

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA BERBASIS NILAI-
NILAI KARAKTER TEMA PAHLAWANKU
KELAS IV SD/MI DI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**DIAH RIZKI NUR KALIFAH
NPM. 1411100027**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA BERBASIS NILAI-
NILAI KARAKTER TEMA PAHLAWANKU
KELAS IV SD/MI DI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd.

Pembimbing II : Dewi Kurniawati, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA NILAI-NILAI KARAKTER TEMA PAHLAWANKU KELAS IV SD/MI

Oleh
Diah Rizki Nur Kalifah

Permasalahan penelitian ini beranjak dari data penelitian yang menunjukkan materi pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia yang disajikan belum terintegrasi nilai-nilai karakter, kemudian bahan ajar berupa modul belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran karena masih menggunakan buku paket atau BUPENA dan kamus Bahasa Indonesia serta materi pembelajaran dan konten bacaan dalam buku paket terkesan monoton. Dalam penelitian ini, mengembangkan bahan ajar berupa modul yang terintegrasi nilai-nilai karakter diyakini dapat menjadi salah satu referensi sumber belajar pada peserta didik dan pendidik.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model *Borg and Gall* dan dibatasi dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah, yang meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Instrumen yang digunakan berupa skala penilaian untuk mengetahui kelayakan modul dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan modul yaitu menggunakan skala *Likert* dan disusun dalam bentuk checklist. Analisis data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dari ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, guru Bahasa Indonesia, dan peserta didik SD/MI.

Hasil dari penelitian Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Karakter menunjukkan bahwa produk Modul layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini didasarkan pada skor penilaian yang diperoleh melalui skor penilaian dari ahli materi memperoleh persentase 86.15% dengan kriteria sangat layak, skor penilaian dari ahli desain memperoleh persentase 86.67% dengan kriteria sangat layak, dan skor penilaian dari ahli bahasa memperoleh persentase 81.78% dengan kriteria layak. Pada uji coba kelompok kecil didapatkan persentase kemenarikan modul 97.5% dengan kriteria sangat menarik. Uji coba lapangan didapat persentase kemenarikan modul 97.34% dengan kriteria sangat menarik. Dari hasil validasi ahli dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan bahwa modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Kata kunci: Modul, Bahasa Indonesia, Nilai-Nilai Karakter



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-
Nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI Di
Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : Diah Rizki Nur Kalifah

NPM : 1411100027

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd.
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Dewi Kurniawati, M.Pd.
NIP. 198006012006042047

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd.
NIP. 196910031997022002



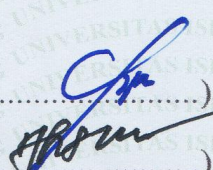
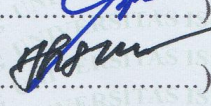

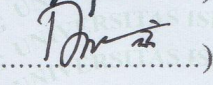
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER TEMA PAHLAWANKU KELAS IV SD/MI DI BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh **DIAH RIZKI NUR KALIFAH**, NPM: 1411100027, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Senin 28 Mei 2018**, pukul: **08.00-10.00 WIB**, tempat: **Ruang Sidang PGMI**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang	: Dr. Yuberti, M.Pd.	(..... )
Sekretaris	: Hasan Sastra Negara, M.Pd.	(..... )
Penguji Utama	: Ida Fiteriani, M.Pd.	(..... )
Penguji Pendamping I	: Nurul Hidayah, M.Pd	(..... )
Penguji Pendamping II	: Dewi Kurniawati, M.Pd	(..... )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 195608101987031001

MOTTO

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبَ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا
كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ [رواه
الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح]

Artinya:

“Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu ‘Abdirrahman, Mu’az bin Jabal ra.,
dari Rasulullah saw., beliau bersabda, “ Bertakwalah kepada Allah dimana saja
kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya menghapusnya, dan
pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (HR At-Tirmidzi)¹

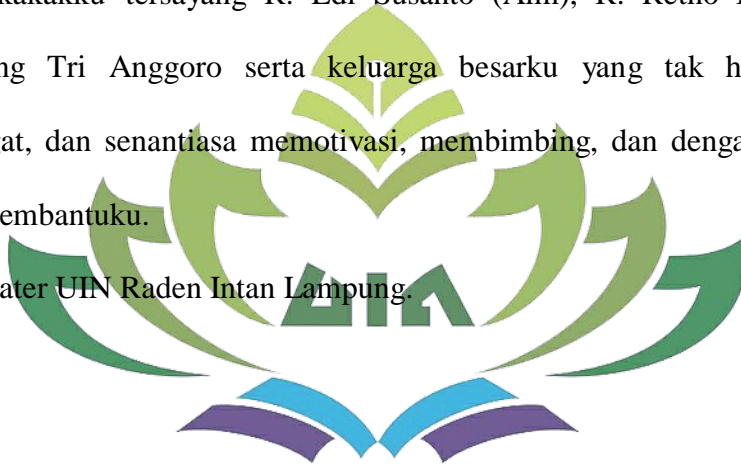


¹Lestari Book, *Al-Qur'anku Dengan Tajwid Blok Warna Ibadah*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2015), h.124.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh bangga, skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang berjasa dalam hidupku yang telah memberikan arti kehidupan bagiku:

1. Ayah R. Soedadi dan Ibu Endang Lestari yang telah banyak berjuang dan mendo'akan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku.
2. Kakak-kakakku tersayang R. Edi Susanto (Alm), R. Retno Dwi Susanti, R. Bambang Tri Anggoro serta keluarga besarku yang tak henti memberiku semangat, dan senantiasa memotivasi, membimbing, dan dengan keikhlasannya telah membantuku.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Diah Rizki Nur Kalifah dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 17 Januari 1997, anak bungsu dari pasangan R. Soedadi dan Endang Lestari. Penulis memiliki tiga kakak, yaitu R. Edi Susanto, R. Retno Dwi Susanti, dan R. Bambang Tri Anggoro.

Pendidikan yang ditempuh peneliti dimulai dari TK IKI PTPN VII Bandar Lampung lulus pada tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Sepang Jaya Bandar Lampung, lulus pada tahun 2007. Peneliti melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2011, kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014.

Tahun 2014 penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan menjadi mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Di kampus UIN Raden Intan Lampung penulis menemukan banyak pengalaman dan hal-hal baru yang menambah pengetahuan dan keagamaan yang baik salah satunya dengan mengikuti organisasi Jurusan yaitu HMJ PGMI Angkatan 2014 serta menjabat sebagai kepala bidang Divisi Pendidikan periode tahun 2015-2016.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan nikmat rahmat, barakah, dan kebahagiaan yang tidak terhingga. Shalawat dan salam senantiasa tercurah bagi Nabi Muhammad saw., semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang memperoleh syafa'atnya kelak. Aamiin yarabbal'alamiin.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
3. Nurul Hidayah M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan studi.
4. Dewi Kurniawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Eni Setianingsih, M.Pd., Ernawati, M.Pd., Arum Sulastri, M.Pd., Eri Purwanti, M.Pd., Hermansyah Trimantara, M.Pd., dan Untung Nopriansyah, M.Pd., yang telah meluangkan waktu untuk menjadi ahli desain, materi dan kebahasaan untuk menilai produk yang dikembangkan penulis.
6. Kepala Madrasah, Staff, dan siswa/i MIN 10 dan MIMA Sukabumi Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

7. Sahabat-sahabatku teman berjuang As'ari, Ridho Agung Juwantara, Gustin Rifaturrofiqoh, Kelompok KKN 33 dan PPL 88, serta semua Angkatan PGMI 2014 Kelas A yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kerjasamanya selama ini serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan studi penulis.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi karya penulis nantinya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menunjang kemajuan pendidikan.



Bandar Lampung, Februari 2018
Penulis

Diah Rizki Nur Kalifah
1411100027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	14
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	16
1. Pengertian Bahan Ajar	16
2. Modul	18
a. Pengertian Modul	18
b. Karakteristik Modul	19
c. Kelebihan dan Kekurangan Modul	20
d. Komponen-komponen Modul	21
e. Langkah-langkah Modul	23
3. Bahasa Indonesia	26
a. Pengertian Bahasa Indonesia	26
b. Fungsi Bahasa Indonesia	27
c. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI	29
4. Pendidikan Karakter	34
a. Pengertian Pendidikan Karakter	34
b. Fungsi Pendidikan Karakter	35
c. Tujuan Pendidikan Karakter	36

d. Model Pendidikan Karakter	36
e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Prosedur Pengembangan	45
1. Potensi dan Masalah	46
2. Pengumpulan Data	46
3. Desain Produk	49
4. Validasi Desain	50
5. Revisi Desain	52
6. Uji Coba Produk	52
7. Revisi Produk	54
C. Jenis Data	54
1. Data Kualitatif	54
2. Data Kuantitatif	55
D. Instrumen Pengumpulan Data	55
1. Lembar Validasi Ahli	55
2. Lembar Respon Pendidik	56
3. Lembar Respon Peserta Didik	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Interview (Wawancara) Modul	56
2. Instrumen Penilaian Bahan Ajar	57
3. Dokumentasi	57
F. Teknik Analisis Data	57
1. Teknik Analisis Data Validasi	57
2. Teknik Analisis Data Angket Respon Peserta Didik	60

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan	63
1. Potensi dan Masalah	63
2. Pengumpulan Data	64
3. Desain Produk Awal	64
4. Validasi Produk	71
5. Revisi Desain	78
6. Uji Coba Produk	87
7. Revisi Produk	94
B. Pembahasan	94
1. Validasi Desain Produk	94
2. Uji Coba Produk	99
3. Revisi Produk	100

4. Kesesuaian Produk Tujuan Pengembangan.....	100
5. Kelebihan dan Kekurangan Produk Hasil Pengembangan	102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	111
--------------------------------	------------



DAFTAR TABEL

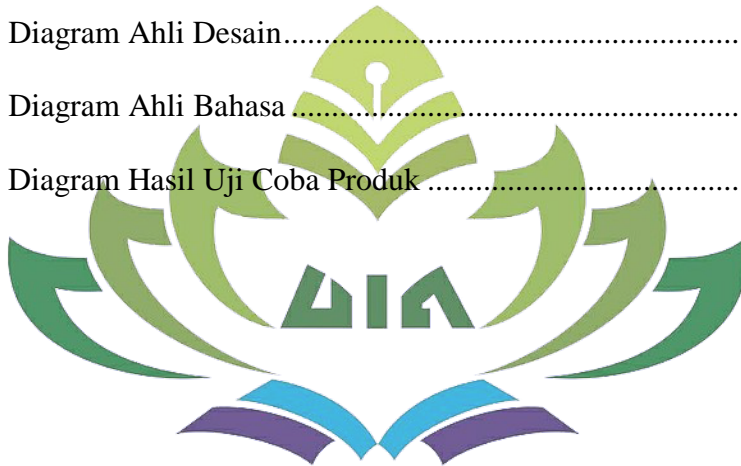
Tabel 1. Perbandingan Produk Peneliti dan Produk yang lain.....	9
Tabel 2. Integrasi Nilai-Nilai Karakter	39
Tabel 3. Pedoman Skor Penilaian Para Ahli	59
Tabel 4. Kriteria Interpretasi Hasil Validasi	60
Tabel 5. Pedoman Skor Angket Respon Kemenarikan Peserta Didik	61
Tabel 6. Kriteria Interpretasi Jawaban Angket	62
Tabel 7. Desain Produk Awal	67
Tabel 8. Kriteria Interpretasi Hasil Validasi	73
Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Materi pada Produk Awal	73
Tabel 10. Kriteria Interpretasi Hasil Validasi	75
Tabel 11. Hasil Validasi Ahli Desain pada Produk Awal	75
Tabel 12. Kriteria Interpretasi Hasil Validasi	77
Tabel 13. Hasil Validasi Ahli Bahasa Produk Awal	77
Tabel 14. Data Penilaian dan Revisi Ahli Materi	78
Tabel 15. Kriteria Interpretasi Hasil Validasi	80
Tabel 16. Hasil Validasi Ahli Materi Setelah Perbaikan	80
Tabel 17. Data Penilaian dan Revisi Ahli Desain	81
Tabel 18. Kriteria Interpretasi Hasil Validasi	83
Tabel 19. Hasil Validasi Ahli Desain pada Produk Setelah Perbaikan.....	83
Tabel 20. Data Penilaian dan Revisi Ahli Bahasa.....	85

Tabel 21. Kriteria Interpretasi Hasil Validasi	86
Tabel 22. Hasil Validasi Ahli Bahasa pada Produk Setelah Perbaikan	86
Tabel 23. Kriteria Interpretasi Jawaban Angket	89
Tabel 24. Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil	89
Tabel 25. Kriteria Interpretasi Jawaban Angket	91
Tabel 26. Hasil Uji Lapangan	92



DAFTAR GAMBAR

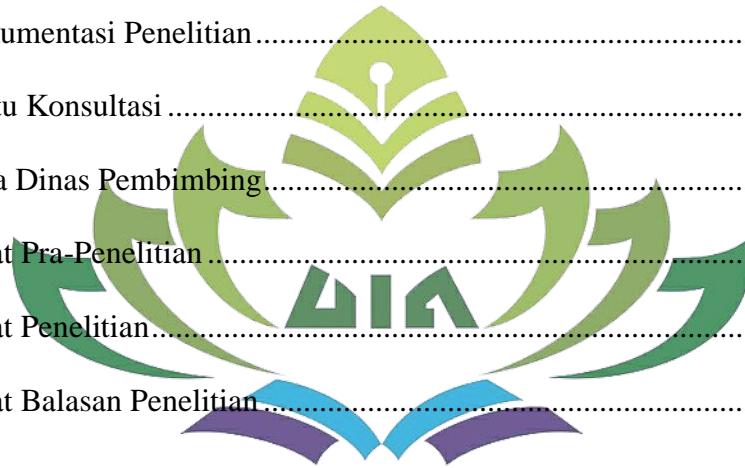
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir	43
Gambar 2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Research & Development (R&D).....	45
Gambar 3. Diagram Ahli Materi	81
Gambar 4. Diagram Ahli Desain.....	84
Gambar 5. Diagram Ahli Bahasa	87
Gambar 6. Diagram Hasil Uji Coba Produk	93



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrument Observasi MIN 10 dan MIMA Sukabumi Bandar Lampung	112
2. Instrumen Wawancara Pendidik Terhadap Pengembangan Modul	113
3. Instrumen Wawancara Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar	114
4. Daftar Nama Validasi Produk.....	115
5. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi	116
6. Lembar Instrumen Validasi Ahli Materi sebelum Revisi	117
7. Lembar Instrumen Validasi Ahli Materi sesudah Revisi.....	121
8. Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi.....	127
9. Penilaian Validasi Ahli Materi	129
10. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Desain.....	133
11. Lembar Instrumen Validasi Ahli Desain sebelum Revisi.....	134
12. Lembar Instrumen Validasi Ahli Desain sesudah Revisi	140
13. Surat Pernyataan Validasi Ahli Desain.....	146
14. Penilaian Validasi Ahli Desain.....	148
15. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa	150
16. Lembar Instrumen Validasi Ahli Bahasa sebelum Revisi	151
17. Lembar Instrumen Validasi Ahli Bahasa sesudah Revisi.....	157
18. Surat Pernyataan Validasi Ahli Bahasa	166
19. Penilaian Validasi Ahli Bahasa	168

20. Revisi Produk Bahan Ajar	170
21. Daftar Responden Uji Coba Produk	184
22. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Respon Peserta Didik	187
23. Lembar Instrumen Respon Peserta Didik.....	188
24. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	191
25. Hasil Uji Coba Kelompok Besar (Lapangan).....	192
26. Silabus	194
27. Dokumentasi Penelitian.....	212
28. Kartu Konsultasi	215
29. Nota Dinas Pembimbing.....	218
30. Surat Pra-Penelitian.....	220
31. Surat Penelitian.....	221
32. Surat Balasan Penelitian.....	223



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki standar dalam pelaksanaannya yang dinamakan standar proses pendidikan. Standar proses pendidikan adalah standar yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dalam pembelajaran sehingga penting dilakukannya standar tersebut.

Standar proses pendidikan memiliki keterkaitan dengan standar sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Standar sarana dan prasarana memiliki keterkaitan dengan kriteria minimal mengenai ruangan belajar, perpustakaan, laboratorium, sumber belajar, dan lainnya agar dapat mendukung proses pembelajaran yang sedang atau akan berlangsung.

Pembelajaran memiliki pengertian sebagai suatu rangkaian proses yang terjadi dalam kelas maupun di luar kelas dengan objeknya adalah peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator, motivator, maupun sebagai pembimbing dalam pembelajaran tersebut agar tujuan dapat dicapai.¹ Target belajar dalam pembelajaran dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar, seperti yang tercantum pada Q.S. An-Nahl ayat 78 berikut ini:

¹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), Cet. Ke-2, h. 19.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.²

Dapat disimpulkan bahwa ayat di atas menjelaskan bahwa ketika manusia tersebut dilahirkan belum mengetahui bahkan belum memiliki pengetahuan, oleh karena itu dilahirkan ke dunia agar menuntut ilmu pengetahuan dari panca indera yang telah Allah SWT berikan pada seseorang tersebut dan digunakan dengan sebaik-baiknya dalam meraih pengetahuan tersebut. Maka Allah SWT menurunkan ayat Al-Quran dimana manusia tersebut diwajibkan untuk belajar agar memiliki pengetahuan dan derajat yang lebih tinggi yang tercantum dalam Q.S. Al-Alaq berikut ini:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”³

Namun, dari sudut pandang peserta didik pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan dua hal tersebut maka pembelajaran adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan peserta didik agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan hasil yang baik dimana dalam pembelajaran pendidik berperan sebagai

² Lestari Book, *Al-Qur'anku Dengan Tajwid Blok Warna Ibadah*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2015), h. 302.

³ *Ibid.* h. 597.

fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang mengarahkan pembelajaran pada peserta didik tersebut.

Peran sentral pendidik sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing dilakukan melalui komunikasi antara pendidik dan peserta didik baik komunikasi secara lisan maupun tertulis yang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia sehari-hari, tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi.⁴

Proses pemerolehan bahasa peserta didik merupakan proses menguasai bahasa (belajar berbahasa) berupa proses bawah sadar. Berbeda dengan proses pembelajaran bahasa peserta didik merupakan suatu proses secara sengaja atau secara sadar yang dilakukan oleh pembelajar di dalam menguasai bahasa tersebut.⁵

Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI memiliki standar kompetensi yang harus dicapai dalam keterampilan bahasa Indonesia yang telah ditetapkan sehingga dapat diuraikan keterampilan bahasa Indonesia agar melatih perilaku positif dan jiwa sastra dalam diri peserta didik yang meliputi empat aspek, yaitu:

⁴ Laila Suprihati, "Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jawa pada Karangan Siswa Kelas X SMA N1 Mojotengah Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun Pembelajaran 2012/2013". *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, Vol. 03, No. 05, (November 2013), h. 1 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 11.53 WIB.

⁵ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: UPT. Penerbitan dan pencetakan UNS (UNS Press), 2014), Cet. Ke-1, h. 1.

1. Mendengarkan (menyimak) merupakan aktivitas yang penuh perhatian untuk memperoleh makna dari sesuatu yang di dengar. Seorang penyimak harus mampu menangkap dan memahami maksud pembicaraan, sehingga menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai seseorang agar mampu menguasai keterampilan berbahasa lainnya.⁶
2. Berbicara menurut Tarigan (dalam penelitian Iman Ponco Ariyanto) merupakan kemampuan seseorang dalam mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut.⁷
3. Membaca menurut Rejana (dalam penelitian Yamir Nurta) merupakan proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya sehingga membaca banyak memperoleh ilmu pengetahuan dan aspek yang sangat penting dipelajari serta dikuasai oleh peserta didik, oleh karena itu membaca dapat memahami sesuatu yang diperoleh dari yang dibaca tersebut.⁸

⁶ Eva Rosdiana, Ni Nym. Kusmariyatni, I Wyn. Widiana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Berbantu Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD". *Jurnal Mimbar PGSD*, Vol. 1, (2013), h. 2 Diakses pada tanggal 19 Oktober 2017 pukul 0.47.

⁷ Iman Ponco Ariyanto, "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Pengalaman Pribadi dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VIII-D SMP N 2 Karang Anyar Kebumen". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 02, No. 02, (Mei 2013), h. 113-114 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 10.21 WIB.

⁸ Yamir Nurta, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana bagi Anak Low Vision Melalui Media Karti Kata". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2013), h. 41 Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 19.49.

4. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.⁹

Salah satu komponen keterampilan dalam Bahasa Indonesia yang dilakukan secara terus-menerus baik itu orang dewasa maupun peserta didik adalah membaca. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru.¹⁰

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memahami makna suatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya.¹¹ Melalui bacaan itu akan memungkinkan peserta didik tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.¹² Rancangan membaca yang sesuai dengan perkembangan peserta didik harus mencerminkan keseimbangan antara kegiatan kelompok dan individual. Keseimbangan antara kegiatan yang diarahkan pendidik dan

⁹ Hidayati Solichah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Geguritan dengan *Natural Approach* pada Siswa Kelas VII-C SMP N 1 Sapuran Tahun Ajaran 2012/2013". *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, Vol. 03, No.06, (November 2013), h. 61 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 10.27 WIB.

¹⁰ St. Y. Slamet, *Op.Cit.* h. 24.

¹¹ Alvina, Revian Body, Faisal Ashar, "Hubungan Minat Membaca Buku Ilmu Ukur Tanah dengan Prestasi Belajar Ilmu Ukur Tanah Siswa SMK N 1 Padang". *Jurnal Cived*, Vol. 1, No. 1, (Maret 2013), ISSN 2302-3341, h. 11 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 11.57 WIB.

¹² St. Y. Slamet, *Loc.Cit.* h. 24.

keinginan peserta didik, kegiatan membaca buku memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan kegiatan lain, seperti menonton televisi, video, mendengarkan radio, dan lainnya.

*“Read Well is a commercial reading curriculum designed for kindergarten/firstgrade beginning readers and second/third-grade remedial readers who are learning to read at the first-grade level. The program’s 38 instructional units are based on effective reading research and employ systematic, explicit reading instruction in the areas of phonological awareness, phonics, fluency, vocabulary, and comprehension. Included in the curriculum are placement tests, unit plans, end of unit assessments, and teaching materials (e.g., sound cards, story book).”*¹³

Menurut Spirick, Howard, & Fidangue (dalam penelitian Lana E. Santoro, dkk), membaca dirancang dalam kurikulum tingkatan dasar agar peserta didik dalam penempatan kosakata, pemahaman, dan kelancaran membaca dapat menentukan peserta didik dimana peserta didik tersebut mendapatkan pengetahuan. Maksudnya tingkatan dasar diawal peserta didik berpijak ketika belajar membaca dapat ditentukan dari didikan pendidik yang mengajar permulaan dalam membaca.

*“According to Holloway, reading skills are essential to the academic achievement of lower and upper secondary school students, but many students still lack sufficient proficiency as readers, and many adolescents continue to perform at deplorable levels”.*¹⁴

Menurut Holloway (dalam penelitian Abdul Rasyid Mohamed, Lin Siew Eng dan Shaik Abdul Malik Mohamed), mengatakan banyak peserta didik yang masih kurang dalam memahami kemampuan membaca sehingga perlu ditingkatkan kembali untuk prestasi akademiknya dalam aktivitas membaca terlebih tingkatan SD/MI. Peserta didik usia SD/MI memiliki kegiatan bermain yang lebih dominan dibandingkan dngan minat membaca dalam kesehariannya.

Bahan ajar pada dasarnya menjadi bagian yang sangat vital untuk belajar peserta didik, sehingga harus lebih selektif dalam memilih bahan ajar di sekolah. Konten-konten

¹³ Lana E. Santoro, dkk, “Reading Well With Read Well Enhancing The Reading Performance of English Language Learners”. *Remedial and Special Education*, Vol. 27, No. 2, (Maret-April 2006), h. 106 Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 20.45 WIB.

¹⁴ Abdul Rashid Mohamed, Lin Siew Eng, dan Shaik Abdul Malik Mohamed Ismail, *The Potency of ‘reads’ to Inform Students’ Reading Ability*. *RELC Journal*, DOI:10.1177/0033688212451803, (Agustus 2012), h. 273 Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 09.01 WIB.

bacaan yang sering ditemukan adalah konten bacaan yang bersifat umum, belum ada yang menunjukkan kekhasan sebuah pendidikan karakter, khususnya untuk materi bacaan di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia kurang bervariasi dalam proses pembelajaran berkarakter, sebagian besar peserta didik hanya beracuan pada apa yang guru sampaikan. Bahan ajar atau isi pendidikan adalah materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik yang secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Suhadi dalam penelitian Agus Wismanto, bahwa perangkat pembelajaran atau bahan ajar adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁵ Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis, salah satu bahan ajar berupa bahan yang tertulis dalam bentuk cetak, yaitu modul.

Menurut Surahman dalam buku Andi Prastowo, struktur bahan ajar modul terdiri dari tujuh komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, dan evaluasi semester.¹⁶

Berdasarkan hasil pra-penelitian, wawancara, dan observasi yang dilakukan pada tanggal 28 September 2017 pukul 13.30 WIB – 14.30 WIB dengan wali kelas Bahasa Indonesia Ibu Elyanah S.Pd. Beliau mengatakan bahwa peserta didik kelas IV materi Bahasa Indonesia yang disajikan belum terintegrasi nilai-nilai karakter, kemudian bahan ajar berupa modul belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran karena masih

¹⁵ Agus Wismanto, "Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Budi Pekerti pada Pembelajaran Menulis Cerpun untuk Siswa Kelas IX". *Jurnal Sasindo*, Vol. 1, No. 1, (Januari 20013), h. 4 Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 19.37WIB.

¹⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), Cet. Ke-8, h. 113-114.

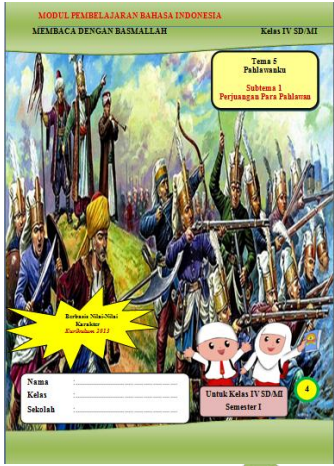
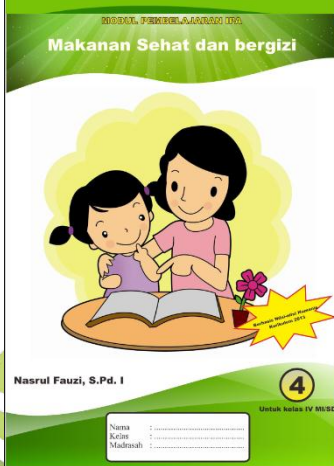
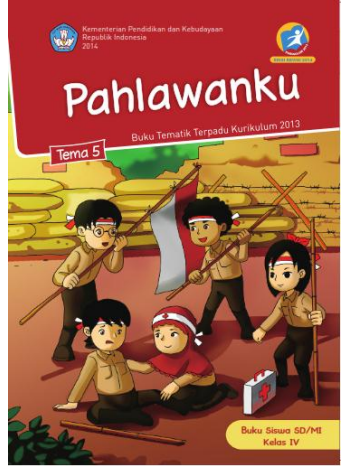
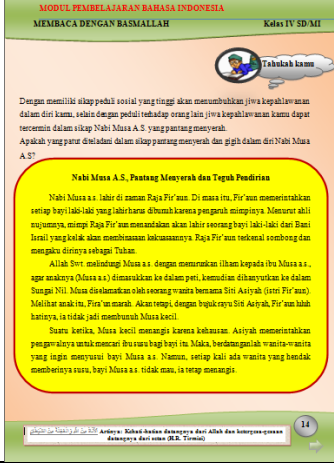
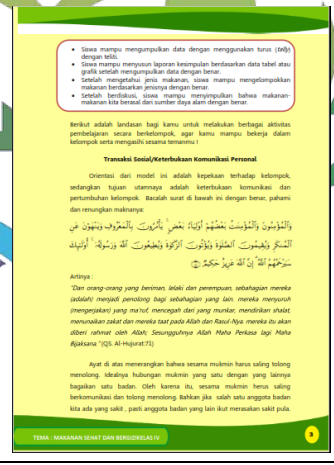
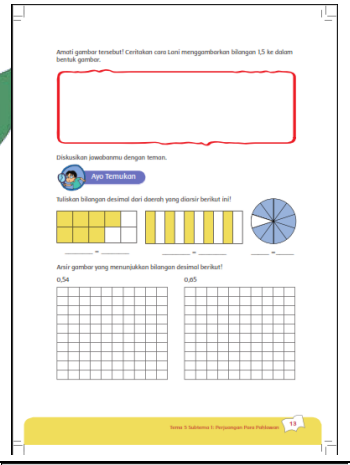
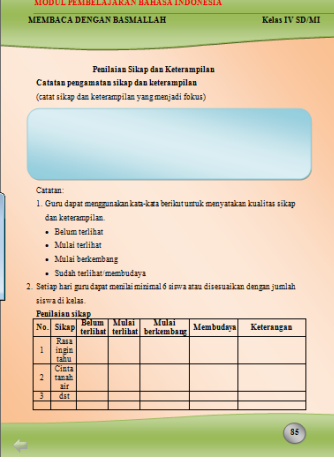
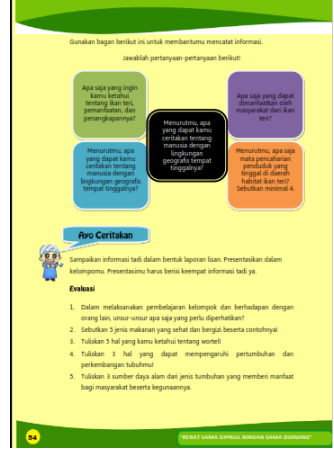
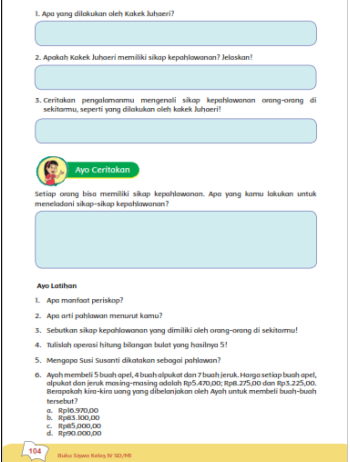
menggunakan buku paket atau BUPENA dan kamus Bahasa Indonesia serta materi pembelajaran dan konten bacaan dalam buku paket terkesan monoton, juga rendahnya karakter di lingkungan sekolah maupun saat proses pembelajaran.

Penelitian pengembangan bahan ajar modul ini akan diteliti di Kelas IV SD/MI. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai-nilai karakter terhadap bahan ajar modul belum digunakan oleh pendidik dan sekolah tersebut serta peneliti mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD/MI.

Latar belakang di atas dapat menjadi suatu permasalahan yang menantang untuk dilakukan, peneliti berharap bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dapat menjadi media pembelajaran bagi peserta didik serta penyampaian dalam materi dapat tersampaikan melalui integrasi nilai-nilai karakter. Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV SD/MI terdapat beberapa tulisan yang terkait dengan pengembangan bahan ajar ini.

Berdasarkan paparan di atas bahwa terdapat perbedaan antara modul yang dikembangkan dengan modul yang lainnya serta buku siswa yang biasa untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.
Perbandingan Produk peneliti dan produk yang lain

No	Perbedaan	Produk yang dikembangkan	Produk lain	Buku Siswa
1	Cover			
2	Isi/Materi			
3	Penilaian			

Dapat dijelaskan melalui tabel di atas perbedaan dari ketiga bahan ajar tersebut yang pertama terdapat di cover, cover pada produk yang dikembangkan bertemakan sesuai dengan tema yang diambil peneliti untuk kesesuaian terhadap isi pembelajaran yang di pelajari yaitu tema “Pahlawanku”, untuk modul lain perbedaannya terdapat di tema dan gambar bahwa produk lain mengangkat tema mengenai “Makanan Sehat dan Bergizi”, dan buku siswa yang biasa digunakan saat pembelajaran bertemakan pahlawan dengan gambar perumpaan peserta didik sebagai pejuang muda yang melawan penjajah di medan tempur. Perbedaan yang kedua terdapat di isi/materi pembelajaran, isi/materi pembelajaran produk yang dikembangkan berbasis nilai-nilai karakter dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap bacaan selain itu terdapat kaitan kompetensi dasar pembelajaran umum dengan pembelajaran agama Islam, untuk modul lain isi/materi yang disajikan terintegrasi nilai-nilai humanis dimana sebelum teks bacaan dipaparkan terdapat integrasi nilai-nilai humanis dengan dimasukkannya ayat al-Quran ke dalam teks contohnya pada teks yang menjelaskan tentang interaksi sosial, dan buku siswa yang biasa digunakan peserta didik saat pembelajaran tidak ada dan atau belum terintegrasi terhadap pendidikan agama islam dan menekankan pada karakter di setiap teks materi. Perbedaan yang ketiga terdapat pada penilaian/evaluasi akhir, pada modul yang dikembangkan terdapat ketiga penilaian kurikulum 2013 yang saat ini digunakan yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik, untuk modul lain penilaian terhadap keseluruhan materi hanya terdapat penilaian kognitif saja, serta buku siswa yang digunakan peserta didik juga tidak dijelaskan penilaian sikap dan keterampilan tersebut seperti apa hanya dijelaskan penilaian kognitif saja.

Penelitian yang relevan dengan produk yang peneliti kembangkan terdapat pada penelitian pertama ditulis oleh Nasrul Fauzi (2015) dengan judul *“Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Nilai-Nilai Humanis John P. Miller Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas IV Yogyakarta”*. Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian keefektifan bahan ajar IPA Kelas IV dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dihasilkan berupa modul yang berjudul makanan sehat dan bergizi dengan memadukan mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA, Matematika, IPS, SBDP, dan nilai-nilai Humanis dengan tema makananku sehat dan bergizi.¹⁷

Penelitian kedua ditulis oleh Eka Misminarti (2016) dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di MIN Beji Pasuruan Malang”*. Penelitian ini berfokus untuk menghasilkan bahan ajar pembelajaran menulis melalui cerita Islami. Bahan ajar yang dihasilkan berupa buku cerita yang sesuai dengan tema indahnnya negeriku (Indahnnya Gunung Bromo), cita-citaku (Guru yang Hafal Al-Quran), tempat tinggalku (Membersihkan Rumah), dan makananku sehat dan bergizi (Dodi Suka Makan Sayur) yang ada di buku Tematik Terpadu Katalog (KDT) Dalam Terbitan milik negara pelajaran bahasa Indonesia kelas IV.¹⁸

Berdasarkan dari permasalahan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu

¹⁷ Nasrul Fauzi, *Tesis Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis nilai-nilai humanis John P. Miller untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik MI/SD Kelas IV*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015) Diakses pada tanggal 06 Januari 2017 pukul 19.56

¹⁸ Eka Misminartri, *Tesis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di Min Beji Pasuruan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim, 2016) Diakses pada tanggal 24 April 2017 pukul 21.17

“Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Karakter Kelas IV SD/MI di Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran belum menggunakan modul hanya buku paket dan kamus Bahasa Indonesia.
2. Kurangnya pengintegrasian mata pelajaran yang terdapat nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia.
3. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia belum berbasis nilai-nilai karakter; dan
4. Belum tersedianya modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di Kelas IV SD/MI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti membatasi masalah pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia belum berbasis nilai-nilai karakter dan belum tersedianya modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV SD/MI.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar modul yang baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Karakter di Kelas IV SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan penggunaan bahan ajar modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Karakter di Kelas IV SD/MI?

3. Bagaimana respon peserta didik terhadap kemenarikan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Karakter di kelas IV SD/MI?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan bahan ajar modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Karakter di Kelas IV SD/MI yang baik.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar modul Bahasa Indonesia yang berbasis nilai-nilai Karakter di Kelas IV SD/MI.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan bahan ajar modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Karakter di Kelas IV SD/MI.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama untuk pelajaran Bahasa Indonesia dan khususnya berbasis nilai-nilai Karakter.
 - b. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang meningkatkan minat baca serta karakter dan moral peserta didik di kelas IV SD/MI melalui pengembangan bahan ajar modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Karakter.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik

Dapat menjadi tolak ukur peserta didik dan panduan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat terutama dalam karakter dan moralnya agar dapat lebih baik lagi.

b. Bagi Pendidik

Dapat menambah wawasan dan pemikiran serta untuk menjadi pertimbangan/masukan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar modul mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Karakter.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan karakter dan moral peserta didik khususnya di kelas IV SD/MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dengan cara pihak sekolah menjadi contoh dan mengaitkan dalam kegiatan di sekolah baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler dengan berbasiskan nilai-nilai Karakter.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1. Produk yang akan dikembangkan berupa modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Karakter Tema Pahlawanku di Kelas IV SD/MI di Bandar Lampung.
2. Modul ini diperuntukkan bagi peserta didik kelas IV SD/MI di Bandar Lampung sebagai sumber belajar tambahan dan untuk menambah pengetahuan bagi pendidik untuk menambah wawasan.
3. Menggunakan kurikulum 2013.
4. Materi yang yang dipilih yaitu Tema 5 Pahlawanku.

5. Dilengkapi gambar-gambar Islami yang sesuai dengan materi.
6. Bahan ajar integrasi berkarakter-Bahasa Indonesia disusun dengan mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kelas IV.
7. Berbentuk bahan ajar cetak (modul).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sekumpulan materi yang digunakan sebagai pedoman bagi pendidik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memenuhi kriteria pembelajaran. Bahan-bahan yang digunakan telah disusun sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

“Teaching materials are courses of study, syllabuses, curriculum bulletins or guides, handbooks, research reports, curriculum newsletters, publishers' manuals, audio-visual aids, and other materials which serve a teacher education function. These materials are in contrast to pupil materials or learning materials which are designed for direct pupil use in the learning process. The successor to this effort is currently a project of the Association for Supervision and Curriculum Development, which periodically issues a list of outstanding teaching and learning materials (6). Materials included in this listing are selected on the basis of these criteria: Is the material cooperatively selected and developed by teachers, parents, pupils, and others directly concerned? Is the material built upon the experiences, needs, and interests of the learners of the particular ages?”¹

Bahan-bahan pengajaran merupakan kumpulan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun kurikulum atau panduan, buku pegangan, laporan, alat bantu, dan bahan-bahan lain yang melayani pendidik untuk memenuhi kriteria pembelajaran. Bahan-bahan tersebut digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran serta bahan-bahan tersebut dapat dibuat berdasarkan pengalaman, kebutuhan, dan kepentingan-kepentingan peserta didik untuk masa yang akan datang.

¹ William H. Bristow and Paul Treatman, “Chapter III Teaching Materilas”. *Review of Educational Research*, Vol. XXIV, No. 3, (Juni 2015), h. 214 Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 20.33 WIB.

Pendidikan memiliki perencanaan dalam pembelajaran, salah satunya adalah materi pembelajaran atau biasa disebut bahan ajar. Bahan ajar merupakan perangkat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Berikut ini terdapat beberapa pengertian tentang bahan ajar yang lebih jelas, yaitu:

- a. Bahan ajar atau isi pendidikan merupakan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.²
- b. Bahan ajar adalah bagian integral dalam kurikulum sebagaimana yang telah ditentukan dalam GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) sebagai rincian daripada pokok-pokok bahasan dan subpokok bahasan dalam kurikulum bidang studi bersangkutan.³
- c. Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis.

Pembelajaran memerlukan materi ajar yang sistematis dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik yang mempelajarinya, oleh karena itu materi ajar atau bahan pembelajaran memiliki struktur atau urutan tata perancangan dan pembuatannya. Di bawah ini terdapat beberapa struktur bahan ajar, yaitu:

- a. Struktur Bahan Ajar *Handout*

² Agus Wismanto, *Op.Cit.* h. 2.

³ Ifdal, Indrati Kusumaningrum, An Rizal, "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Komik pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung (IBG) Kelas X SMK N 5 Padang". *Jurnal Cived*, Vol. 01, No. 03, (September 2013), ISSN 2302-3342, h. 212 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 10.32 WIB.

Struktur bahan ajar *handout* sangat sederhana, yaitu hanya terdiri dari dua komponen yang terdiri dari judul dan informasi pendukung.⁴

b. Struktur Bahan Ajar Buku

Struktur bahan ajar buku terdiri dari empat komponen, antara lain judul, kompetensi dasar atau materi pokok, latihan, serta penilaian.

c. Struktur Bahan Ajar Modul

Struktur bahan ajar modul terdiri dari atas tujuh komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

Jadi bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik berupa secara materi ataupun material yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

2. Modul

a. Pengertian Modul

Modul salah satu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dibuat oleh guru dengan menyesuaikan materi serta kompetensi dasar. Modul dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disajikan, secara mandiri atau melalui bimbingan pendidik.⁵

⁴ Andi Prastowo, *Op.Cit.* h. 74.

⁵ *Ibid.* h. 104.

Menurut Cece Wijaya, “Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar.”⁶ Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar dan evaluasi.⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Dengan mempelajari materi modul, peserta didik diarahkan pada pencarian suatu tujuan melalui langkah-langkah belajar tertentu, karena modul merupakan paket program untuk keperluan belajar. Satu paket program modul terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan belajar, dan metode belajar.

b. Karakteristik Modul

Menurut Vembrianto terdapat lima karakteristik modul, karakteristik tersebut yaitu:

- 1) Modul merupakan unit (paket) pengajaran terkecil dan lengkap.
- 2) Modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.

⁶ Daryanto, Aris Dwi Cahyo, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, ed. Djandji Purwanto (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 171.

⁷ Oni Arlitasari, Pujayanto, Rini Budiharti, “Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Salingtemas dengan Tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan” (*Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret dalam Jurnal Pendidikan Fisika*, 2013) h. 4.

- 3) Modul memuat tujuan belajar (pengajaran) yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik.
- 4) Modul memungkinkan peserta didik belajar sendiri (independent), karena modul memuat bahan ajar yang bersifat self instruction.
- 5) Modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual, yakni salah satu perwujudan pengajaran individual.⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Modul

1) Kelebihan Modul

Kelebihan pembelajaran dalam sistem modul adalah sebagai berikut:

- a) Berfokus pada kemampuan individual peserta didik, karena pada hakikatnya memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.
- b) Adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai peserta didik.
- c) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.⁹

⁸ Andi Prastowo, *Op.Cit*, h. 109.

⁹ Iin Safira, "Pengaruh Modul Digital Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), h. 28 mengutip E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 152.

2) Kekurangan Modul

Keterbatasan sistem belajar modul yaitu kegiatan belajar peserta didik memerlukan organisasi yang baik dan selama proses belajar perlu diadakan uji materi (ujian/ulangan) yang perlu dinilai sesegera mungkin.

Modul juga memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a) Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu, sukses atau gagalnya suatu modul bergantung pada penyusunnya.
- b) Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap peserta didik menyelesaikan modul dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kemampuan dan kecepatan masing-masing.
- c) Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap peserta didik harus mencarinya sendiri.¹⁰

d. Komponen-Komponen Modul

Berdasarkan batasan modul di atas, dapat diketahui bahwa komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdapat dalam modul adalah sebagai berikut:

1) Pedoman pendidik

Pedoman pendidik berisi petunjuk-petunjuk pendidik agar pengajaran dapat diselenggarakan secara efisien, juga memberi penjelasan tentang:

¹⁰ *Ibid*, h. 152.

- a) Macam-macam yang harus dilakukan oleh pendidik.
- b) Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul itu.
- c) Alat-alat pelajaran yang harus digunakan.
- d) Petunjuk-petunjuk evaluasi.¹¹

2) Lembar kegiatan peserta didik

Lembar kegiatan menyajikan materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dan pelajaran juga disusun secara teratur langkah demi langkah sehingga dapat diikuti dengan mudah oleh siswa. Dalam lembaran kegiatan, tercantum pada kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, seperti mengadakan percobaan, membaca kamus dan sebagainya.

3) Lembar kerja

Lembar kerja ini menyertai lembar kegiatan peserta didik, digunakan untuk menjawab atau mengerjakan soal-soal tugas atau masalah yang harus dipecahkan.

4) Kunci lembaran kerja

Bertujuan agar peserta didik dapat mengevaluasi (mengoreksi) sendiri hasil pekerjaannya, apabila peserta didik membuat kesalahan dalam pekerjaannya maka dapat menunjau kembali pekerjaannya.

5) Lembaran tes

Setiap modul disertai lembaran tes, yakni alat evaluasi yang digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan atau tercapai tidaknya tujuan yang telah

¹¹ Daryanto, Aris Dwi Cahyono, *Op.Cit*, h. 179.

dirumuskan dalam modul itu. “Jadi lembaran tes berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul tersebut.”

6) Kunci lembaran tes

Kunci lembaran tes sebagai alat koreksi sendiri terhadap penilaian yang dilaksanakan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diartikan beberapa unsur yang terdapat dalam modul. Modul yang baik, memiliki tujuh unsur penting seperti judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran materi tersebut, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi.

e. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam prakteknya dimulai dengan penentuan topik dan bahan pelajarannya dapat dipecahkan dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang dapat dikembangkan menjadi modul.

Langkah-langkah penyusunan modul dibutuhkan untuk menghasilkan suatu bahan ajar dengan tujuan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari. Penyusunan modul terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, inti dan penutup yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Bagian pembuka

a) Judul

Judul modul perlu menarik dan memberi gambaran mengenai materi.

b) Daftar isi

Daftar isi menyajikan topik-topik yang dibahas. Topik tersebut diurutkan berdasarkan urutan kemunculan dalam modul.

c) Peta informasi

Modul perlu menyertakan peta informasi. Pada daftar isi akan terlihat topik apa saja yang dipelajari, tetapi tidak terlihat kaitan antar topik tersebut.

d) Daftar tujuan kompetensi

Penulisan tujuan kompetensi membantu pelajar untuk mengetahui pengetahuan, sikap atau keterampilan apa yang dapat dikuasai setelah menyelesaikan pelajaran.

e) Tes awal

Pembelajaran perlu diberi keterampilan atau pengetahuan apa saja yang diperlukan untuk dapat menguasai materi dalam modul.

2) Bagian inti

a) Pendahuluan pada suatu modul berfungsi untuk:

- (1) Memberikan gambaran umum mengenai isi materi modul,
- (2) Meyakinkan materi yang akan dipelajari,

- (3) Meluruskan harapan pembelajaran mengenai materi yang akan dipelajari,
- (4) Mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari,
- (5) Memberikan petunjuk bagaimana mempelajari materi yang akan disajikan.

b) Hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain

Materi pada modul sebaiknya lengkap, dalam arti semua materi yang perlu dipelajari tersedia dalam modul.

c) Uraian materi

Uraian materi merupakan penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul. Organisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis sehingga memudahkan pembelajar memahami materi pelajaran.

d) Penugasan

Penugasan dalam modul perlu untuk menegaskan kompetensi apa yang akan diharapkan setelah mempelajari modul.

e) Rangkuman

Rangkuman merupakan bagian dalam modul yang menelaah hal-hal pokok dalam modul yang telah dibahas.

3) Bagian penutup

a) Glosarium atau daftar istilah

Glosarium berisi definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul.

b) Tes akhir

Tes akhir merupakan latihan yang dapat pembelajaran kerjakan setelah mempelajari suatu bagian dalam modul.

c) Indeks

Indeks memuat istilah-istilah penting dalam modul serta halaman dimana istilah tersebut ditemukan.¹²

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa adalah salah satu unsur kebudayaan, bahasa merupakan alat penghubung yang paling utama dalam berinteraksi terhadap masyarakat.¹³

*“We have found that commonly taught cognitive and metacognitive strategies such as predicting, making connections, thinking aloud, inferencing, visualizing, summarizing, and dramatizing are, although important, often inadequate to ensure text comprehension. We believe that children need additional strategies that can help them engage with texts with greater ease and critical mindedness. At the same time, we have been encouraged by teachers’ interest in learning about ways to help their students cope with the linguistic challenges involved in reading and writing academic texts”.*¹⁴

¹² Rayandra Asyhar, Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 165-169.

¹³ Siti Masitoh, *Op.Cit.* h. 1.

¹⁴ Zhihui Fang, Mary J. Schleppegrell, Beverly E. Cox, “*Understanding the Language Demands of Schooling: Nouns in Academic Registers*”. *Journal of Literacy Research*, Vol. 38, No. 3, (September 2006), h. 248 Diakses pada tanggal 19 Oktober 2017 pukul 13.34 WIB.

Bahasa dipelajari agar dapat mengetahui dan memahami makna dari huruf, kata, maupun kalimat yang diucapkan, sehingga dengan mempelajari bahasa dapat memperbaiki angka melek huruf yang semula tidak tahu menjadi tahu. Bahasa memungkinkan peserta didik ikut berpartisipasi secara efektif dalam mengkritik maupun berpendapat serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap pengetahuan.

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keragaman suku bangsa, agama, ras, dan lain-lain serta Indonesia juga memiliki alat komunikasi yang digunakan dalam kesehariannya dengan berbahasa Indonesia sendiri. Jadi bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh bangsa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia serta bahasa Indonesia yang digunakan dalam hal keseharian dapat berupa bahasa baku maupun tidak baku.

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan yang penting di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu sebagai bahasa persatuan atau nasional dan sebagai bahasa negara.¹⁵ Fungsi bahasa Indonesia, selain sebagai bahasa nasional yang digunakan oleh warga negara Indonesia juga memiliki makna atau fungsi lain yang dapat digunakan oleh berbagai orang, baik itu orang Indonesia

¹⁵ Dwi Bambang Putut Setyadi, "Penguatan Jati Diri dan Akhlak Bangsa Melalui Peningkatan Penerapan Fungsi Bahasa dan Sastra Indonesia". *Procedding Kumpulan Makalah DB Putut Setiyadi*, h. 311 Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 20.05 WIB.

sendiri ataupun orang luar. Adapun beberapa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu:¹⁶

- 1) Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antaranggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat;
- 2) Fungsi ekspresi, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan, pembicara;
- 3) Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat;
- 4) Fungsi kontrol sosial, bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Menurut Wardhaugh (dalam penelitian Nurul Hidayah) seorang pakar sociolinguistik mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan. Adapun fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu:¹⁷

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi peserta didik.

¹⁶ Ni L.A Suardani, I Kt. Ardana, I Kt. Adnyana Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran SQ4R terhadap Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan". *Jurnal Mimbar PGSD*, Vol. 1, (2013), h. 2 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 12.16 WIB.

¹⁷ Nurul Hidayah dan Novita, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2016), p-ISSN 2355-1925, h. 92 Diakses pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 20.57 WIB.

- 4) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

c. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI

Keterampilan pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju. Berbagai keterampilan berikut dijelaskan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis, yakni:

1) Keterampilan Mendengarkan

Menurut Rost (dalam penelitian Nurhayati) kegiatan-kegiatan dalam ruang lingkup keterampilan mendengarkan melibatkan keterampilan berbicara dan menulis, yaitu:

- a) Demonstrasi; dimana pendidik mengajar dengan materi pembelajaran yang ditampilkan kepada peserta didik kemudian peserta didik melakukan hal yang sama dalam materi tersebut di depan kelas.
- b) Cerita pribadi; peserta didik mendengarkan cerita dari pengalaman yang telah pendidik lakukan kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan cerita tersebut dalam pribadinya.

c) Wawancara; peserta didik melakukan perbincangan dengan narasumber ataupun dengan teman sebaya berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan, dengan tujuan dapat melatih kelancaran dalam berkomunikasi.¹⁸

2) Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif yang perlu dimiliki oleh peserta didik SD/MI agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD/MI menjadi sangat penting karena pengajaran bahasa Indonesia di SD bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis.¹⁹

Membaca merupakan salah satu bidang pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, seseorang akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari, karena membaca tidak hanya berguna untuk mata pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga berguna untuk mata pelajaran lainnya.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis

¹⁸ Nurhayati, "Berbagai Strategi Pembelajaran Bahasa dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa". *Jurnal Strategi Pembelajaran Bahasa*, Vol. 9 No. 2, (Juni 2008), h. 111 Diakses pada tanggal 02 Oktober 2017 pukul 16.19 WIB.

¹⁹ Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2016), p-ISSN 2355-1925, h. 287 Diakses pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 21.01 WIB.

melalui media kata-kata/bahasa tulis.²⁰ Menurut Harimurti Kridalaksana (dalam penelitian Nita Kusmiyati),

Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu semua.²¹

Menurut Soedarso (dalam penelitian Nita Kusmiyati), membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.²²

3) Keterampilan Berbicara

Menurut Mulyati & dkk (dalam penelitian Ni Komang Sri Malini), keterampilan berbicara mempunyai peran penting agar peserta didik mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan kepada orang lain secara lisan.²³ Menurut Suhendar (dalam penelitian Ni Komang Sri Malini), berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran/perasaan menjadi wujud ujaran. Ujaran yang dimaksud adalah bunyi-bunyi bahasa yang bermakna jika kita bayangkan jika seseorang meminta sesuatu kepada orang lain dengan menggunakan gerak dan isyarat tangan, tanpa menggunakan ujaran.²⁴

Menurut Lary King (dalam penelitian Ni Made Suarjani), berbicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling esensial, yang membedakan manusia dengan yang lainnya sebagai suatu spesies.²⁵

²⁰ Umi Mahmudah, "Peningkatan Keterampilan Membaca Bacaan Sederhana Berhuruf Jawa dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Wanayasa Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 03, No. 01, (November 2013), h. 13 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 12.11 WIB.

²¹ Nita Kusmiyati, "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Wacana Berhuruf Jawa dengan Metode *Team-Game-Tournament* (TGT) Siswa Kelas VIII-A SMP N 7 Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 02, No. 01, (Mei 2013), h. 15-16 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 17.23 WIB.

²² *Ibid*, h. 15-16.

²³ Ni Komang Sri Malini, Ni Ketut Suarni, I Made Suara, "Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 01, No. 01, (2013), h. 3 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 17.52 WIB.

²⁴ *Ibid*, h. 4.

²⁵ Ni Made Suarjani, Ketut Pudjawan, I Kadek Suartama, "Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak TK Kelompok B di TK Negeri Pembina

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial agar dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Kemampuan berbicara yang baik sangat dibutuhkan dalam berbagai jabatan pemerintahan, swasta, juga pendidikan.

Seorang pemimpin, misalnya perlu menguasai keterampilan berbicara agar dapat menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi terhadap program pembangunan. Seorang pedagang perlu menguasai keterampilan berbicara agar dapat meyakinkan dan membujuk calon pembeli.

Demikian halnya pendidik, dituntut menguasai keterampilan berbicara agar dapat menyampaikan informasi dengan baik kepada anak didiknya. Dari uraian pengertian berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berbicara adalah ekspresif kreatif yang dapat memanifestasikan kepribadiannya yang tidak sekedar alat mengkomunikasikan ide belaka, tetapi juga alat utama untuk menciptakan dan memformulasikan ide baru. Berbicara adalah suatu alat mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

4) Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit penguasaannya, karena menulis merupakan kegiatan yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta bimbingan yang efektif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dibandingkan dengan keterampilan lain, maka untuk menguasai keterampilan menulis diperlukan banyak latihan.²⁶

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Sukirno (dalam penelitian Siti Nurfaizun),

Tujuan dari menulis, yaitu memberikan informasi kepada orang lain atau pembaca, menceritakan suatu peristiwa, melaporkan sesuatu, mengisahkan kejadian melukiskan perilaku manusia pada peristiwa yang menimbulkan daya khayal atau imajinasi pembacanya, dan menarik makna baru di luar apa yang diungkapkan secara tersurat.²⁷

Jadi Bahasa Indonesia adalah salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting terutama dalam berbahasa dan berkomunikasi karena setiap ilmu pengetahuan terdapat unsur empat aspek keterampilan dalam Bahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis serta bahan ajar dalam Bahasa Indonesia melibatkan empat aspek tersebut dan strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI memiliki berbagai macam yang dapat

²⁶ Suryono, "Keefektifan Teknik Clustering terhadap Keterampilan Menulis Wacana Deskripsi Bahasa Jawa pada Siswa Kelas X MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 03, No. 02, (2013), h. 7 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 17.58 WIB.

²⁷ Siti Nurfaizun, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerkak Melalui Lagu "Kere Munggah Mbale" pada Kelas X TKJ 2 SMK Nurussalaf Kemiri". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 03, No. 01, (November 2013), h. 35 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pada tanggal 18.02 WIB.

dipadukan dengan pengetahuan lainnya sehingga lebih menarik dan menyenangkan.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan karakter adalah perilaku, sikap, dan nilai dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²⁸

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

²⁸ Dianna Ratnawati, "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Soft Skill Siswa SMK". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01, No. 01, (Juni 2016), ISSN: 2301-7562, h. 24-25 Diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 12.12 WIB.

perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus. Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai, sehingga menghadirkan watak baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja secara sistematis dengan penanaman nilai-nilai dalam diri peserta didik guna bertingkah laku yang baik sesuai dengan yang diharapkan.²⁹

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif.³⁰ Pendidikan karakter berfungsi sebagai:

- 1) Wahana pengembangan, yakni: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter,
- 2) Wahana perbaikan, yakni: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, dan

²⁹ Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02, No. 02, (November 2017), p-ISSN: 2301-7562, e-ISSN: 2579-7964, h. 98 Diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 12.08 WIB.

³⁰ Malk, Wanto R, Rustiyarso S, "Fungsi Pendidikan Karakter Mengatasi Kenakalan Remaja di Lembaga Pemsyarakatan Anak Kelas II B Kecamatan Sungai Raya". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 12, (Desember 2013), h. 8 Diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 18.57 WIB.

- 3) Wahana penyaring, yakni: untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian manusia serta menciptakan masyarakat dan warga negara yang baik.³¹ Tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku (habitulasi) peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan;
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

d. Model Pendidikan Karakter

Model merupakan rancangan atau kerangka konseptual dalam pembelajaran agar sistematis dan terencana sesuai dengan tujuan pendidikan

³¹ *Ibid*, h. 2.

nasional. Di bawah ini beberapa model yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu:³²

1) Model Acuan Nilai

Model ini memakai acuan nilai-nilai yang tertuang dalam pilar-pilar karakter yang terintegrasi dalam nilai-nilai membentuk karakter peserta didik.

2) Menggunakan Sistem “Pembelajaran Terpadu Berbasis Karakter” (*Character based Integrated Learning System*)

Pilar-pilar karakter diintegrasikan pada pembelajaran di sentra taman kanak-kanak atau seluruh mata pelajaran sekolah dasar. Dengan penanaman karakter akan lebih efektif, karena dalam seluruh kegiatan belajar di kelas akan mengandung nilai-nilai karakter melalui latihan dan pengalaman konkrit (*moral action*).

3) Menggunakan Teori DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dan Teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk), metode pembelajaran *inquiry-based learning* (pendekatan yang merangsang daya minat anak), dan *cooperative learning* (pendekatan belajar bersama dalam kelompok), sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan (termasuk sistem aktivitas sentra dan unit-unit tema). Suasana yang menyenangkan dapat mengurangi stress, meningkatkan motivasi peserta didik, dan meningkatkan rasa kemampuan

³² M. Syukri, “Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual”. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, (Maret 2010), h. 4 Diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 18.59 WIB.

peserta didik (*sence of competence*), yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik.

- 4) Menerapkan *co-parenting*, dimana orangtua dikirimkan surat pemberitahuan setiap awal pilar dimulai agar tahu bahwa peserta didik sedang belajar pilar di sekolah. Orang tua menghimbau untuk menerapkan serangkaian aktivitas di rumah (daftar aktivitas), dan diwajibkan mengisi kuesioner pada akhir pilar tentang pengalaman dan apa yang dirasakan orang tua ketika mengajarkan pilar di rumah.

e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter



Pendidikan karakter perlu ditingkatkan intensitas dan kualitasnya pada semua jalur dan jenjang pendidikan, melalui pengintegrasian ke dalam seluruh mata pelajaran di sekolah. Menurut Licona (dalam penelitian I Wayan Sadia), ada beberapa nilai yang perlu diajarkan melalui pendidikan karakter, yaitu:³³

- 1) Kejujuran (*honesty*);
- 2) Keterbukaan (*fairness*);
- 3) Toleransi (*tolarance*);
- 4) Kehati-hatian (*prudence*);
- 5) Disiplin-diri (*self-dicipline*);
- 6) Membantu dengan tulus (*helpfulness*);
- 7) Rasa haru (*compassion*);

³³ I Wayan Sadia, I. B. Putu Arnyana, I Wayan Muderawan, “ Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 02, No. 01, (Oktober 2013), ISSN: 2303-288X, h. 211 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 12.36 WIB.

- 8) Bekerjasama (*cooperation*);
- 9) Keteguhan hati (*courage*); dan
- 10) Nilai-nilai demokrasi (*democratic*).

Agar mengembangkan nilai-nilai karakter maka pembelajaran diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis karakter sehingga menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab sebagai generasi masa depan yang siap akan perkembangan zaman. Terdapat 18 nilai-nilai yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis karakter untuk membangun pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik, yaitu:³⁴

Tabel 2.
Integrasi Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai	Uraian
1	Religius	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri peserta didik sebagai seseorang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun perbuatan
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri peserta didik untuk berkata, berperilaku, dan bertindak dengan sesuai yang ada (dapat dipercaya)
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan keragaman seperti suku, agama, dan pendapat pada orang lain
4	Disiplin	Tindakan yang dilakukan dengan tertib dalam peraturan

³⁴ Rusminingsih, "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPS SD". *Jurnal Program Studi S3 Ilmu Pendidikan*, (2014) ISSN:978-602-7561-89-2, h. 122 Diakses pada tanggal 04 Oktober 2017 pukul 10.41 WIB.

		baik dalam hukum ataupun dalam agama
5	Kerja keras	Perilaku yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan belajar maupun tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Melakukan hal-hal yang baru sehingga dapat menghasilkan hal-hal yang belum pernah digunakan berdasarkan apa yang dimiliki
7	Mandiri	Tidak tergantung pada orang lain melainkan diselesaikan dengan kemampuan yang dimilikinya
8	Demokratis	Segala sesuatu memiliki nilai yang sama dalam hak maupun kewajiban
9	Rasa ingin tahu	Memiliki nilai yang sama dalam hak dan kewajiban
10	Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme	Lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadinya
11	Cinta tanah air	Setia dan peduli terhadap bangsa yang tertuang dalam bahasa, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsanya
12	Menghargai prestasi	Menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan menghormati dari apa yang telah orang lain raih
13	Komunikatif	Bekerjasama dalam berbicara, bergaul, dan bertindak terhadap orang lain
14	Cinta damai	Perilaku yang menyebabkan seseorang merasa senang atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan

		yang bermanfaat baginya
16	Peduli lingkungan	Berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitarnya dan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi
17	Peduli sosial	Perilaku yang ingin selalu membantu kepada orang lain yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, maupun kepada Allah SWT

Integrasi nilai-nilai Karakter dalam proses pembelajaran berbasis Karakter memiliki tujuan yang sebagaimana mestinya, dapat menjadi pedoman maupun acuan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat atau yang lainnya, yaitu proses penanaman metode atau cara melalui akhlak dan moral dalam pendidikan secara umum ke pendidikan yang berdasarkan Karakter agar memiliki akhlak dan moral yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari serta memiliki tujuan dan fungsi yang jelas dimana membentuk karakter yang baik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti mempelajari beberapa hasil penelitian dan teori yang relevan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Nasrul Fauzi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Nilai-Nilai Humanis John P. Miller Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas IV Yogyakarta”. Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian

keefektifan bahan ajar IPA Kelas IV dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dihasilkan berupa modul yang berjudul makanan sehat dan bergizi dengan memadukan mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA, Matematika, IPS, SBDP, dan nilai-nilai Humanis dengan tema makananku sehat dan bergizi.³⁵

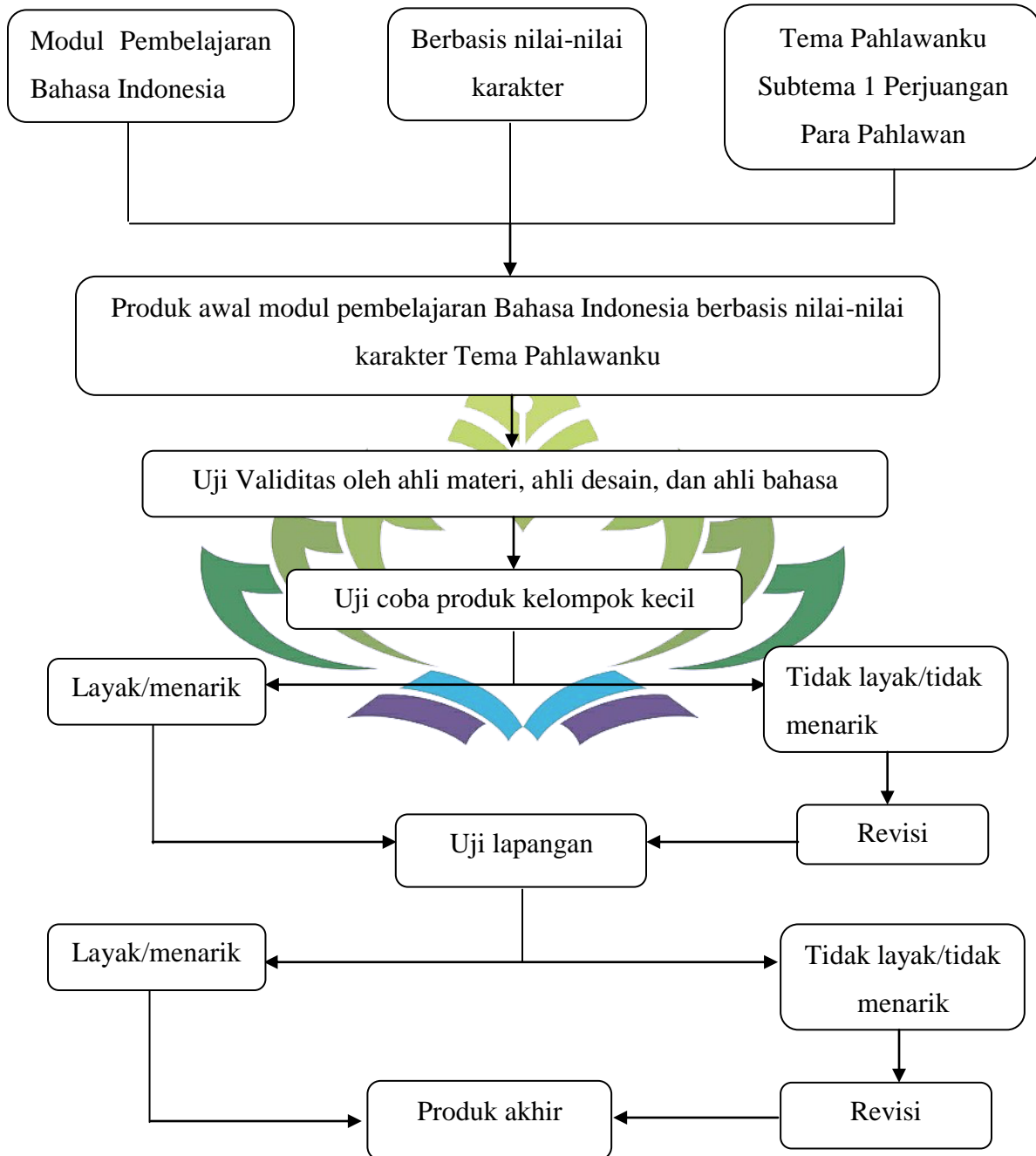
2. Penelitian Eka Misminarti dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di MIN Beji Pasuruan Malang”. Penelitian ini berfokus untuk menghasilkan bahan ajar pembelajaran menulis melalui cerita Islami. Bahan ajar yang dihasilkan berupa buku cerita yang sesuai dengan tema indahny negeriku (Indahnya Gunung Bromo), cita-citaku (Guru yang Hafal Al-Quran), tempat tinggalku (Membersihkan Rumah), dan makananku sehat dan bergizi (Dodi Suka Makan Sayur) yang ada di buku Tematik Terpadu Katalog (KDT) Dalam Terbitan milik negara pelajaran bahasa Indonesia kelas IV.³⁶
3. Perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Karakter Kelas IV SD/MI di Bandar Lampung” yaitu terdapat pendahuluan di awal modul, integrasi karakter pada teks bacaan, diletakkan Hadits dan al-Quran pada setiap pembelajaran, serta diberikan penilaian sikap dan keterampilan pada modul yang dikembangkan.

³⁵ Nasrul Fauzi, *Tesis pengembangan modul pembelajaran ipa berbasis nilai-nilai humanis john p. Miller untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik MI/SD Kelas IV*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015), h. 12 Diakses pada tanggal 06 Januari 2017 pukul 19.56 WIB.

³⁶ Eka Misminartri, *Tesis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di MIN Beji Pasuruan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim, 2016), h. 1 Diakses pada tanggal 24 April 2017 pukul 21.17 WIB.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:



Gambar 1.
Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan (*Research and development* atau *R&D*). Syaodih dalam bukunya menjelaskan penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R & D) sebagai sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik.¹

Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.² Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk tertentu dalam menguji keefektifan dan kebermanfaatan produk, serta mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik dan pendidik terhadap produk yang dikembangkan.³

Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter tema Pahlawanku kelas IV SD/MI di Bandar Lampung. Peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan karena untuk mengembangkan produk yang telah ada, menguji kelayakan produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter, dan mengetahui kemenarikan produk modul Bahasa Indonesia berbasis

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.Ke-9, h. 164.

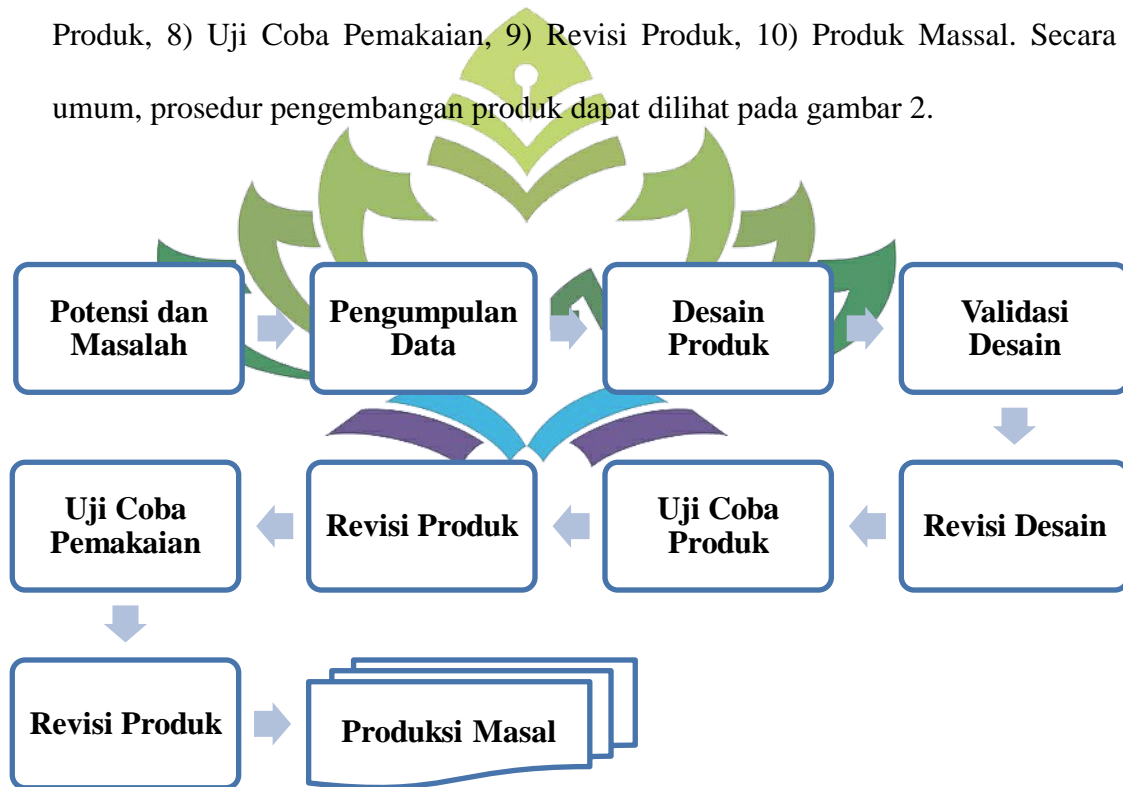
² Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet.Ke-21, h. 333.

³ *Ibid*, h. 333.

Subjek uji coba produk pengembangan Bahasa Indonesia ini adalah peserta didik kelas IV SD/MI di Bandar Lampung.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti dalam pengembangan ini mengadaptasi dari langkah-langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall, yang meliputi: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Produk Massal. Secara umum, prosedur pengembangan produk dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2.
Langkah-langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (R&D)

Berdasarkan alur penelitian di atas, peneliti membatasi hanya tujuh langkah penelitian karena mengingat waktu, biaya yang terbatas, dan ketujuh langkah

tersebut sudah mampu menjawab rumusan masalah yang ada.⁴ Ketujuh tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang bila digunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Masalah yang ada saat ini belum adanya pembelajaran yang menggunakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter kelas IV SD/MI. Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan di MIN 10 dan MIMA Sukabumi Bandar Lampung, dengan menggunakan wawancara yang berisi pertanyaan ketersediaan sumber, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut kemudian dijadikan landasan dalam menyusun latar belakang masalah dan gambaran dari analisis kebutuhan sekolah. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang akan menambah nilai kebermanfaatan, dapat memperjelas pesan, menimbulkan semangat belajar, dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri dengan mudah.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah ditunjukkan secara faktual, yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan berbagai informasi atau data yang

⁴ Sri Latifah, “ Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BIRuNi*, Vol. 04, No. 02, (Oktober 2015), p-ISSN: 2303-1832, e-ISSN: 2503-023X, h. 158 Diakses pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 11.30 WIB.

dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah. Pengumpulan informasi penelitian ini dilakukan di MIN 10 dan MIMA Sukabumi Bandar Lampung, dengan cara mengisi angket dan wawancara untuk pendidik dan peserta didiknya. Kemudian hasil dari angket dan wawancara yang telah diisi di analisis sebagai landasan dalam penyusunan latar belakang masalah. Tahapan pengumpulan ini meliputi kegiatan pra penyusunan bahan ajar yang didasarkan atas hasil analisis pada tahap sebelumnya, meliputi:

a. Penyusunan Kerangka Bahan Ajar:

Berdasarkan KI dan KD yang telah diuraikan dan dianalisis, maka disusun kerangka isi materi yang tercakup dengan bahan ajar beserta urutan penyajiannya. Berikut ini kerangka dalam bahan penyusunan bahan ajar modul, yaitu:

- 1) Judul;
- 2) Redaksi Modul;
- 3) Kata Pengantar;
- 4) Petunjuk Belajar atau Petunjuk Penggunaan Modul;
- 5) Daftar Isi;
- 6) Kompetensi Inti;
- 7) Kompetensi Dasar atau Materi Pokok;
- 8) Informasi Pendukung;
- 9) Latihan;

10) Tugas atau langkah kerja;

11) Evaluasi;

12) Penilaian;

13) Kunci Jawaban;

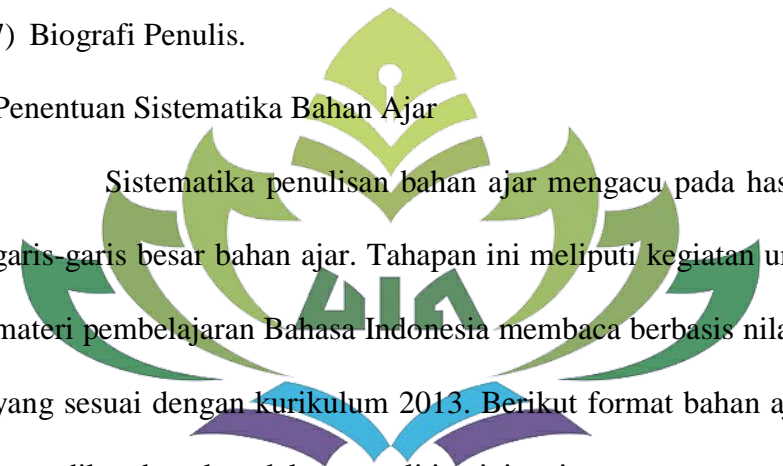
14) Glosarium;

15) Kamus Mini;

16) Daftar Pustaka;

17) Biografi Penulis.

b. Penentuan Sistematika Bahan Ajar



Sistematika penulisan bahan ajar mengacu pada hasil perancangan garis-garis besar bahan ajar. Tahapan ini meliputi kegiatan urutan penyajian materi pembelajaran Bahasa Indonesia membaca berbasis nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kurikulum 2013. Berikut format bahan ajar pada modul yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Tata Cara Penulisan

a) Batas margin atas: 3 cm; bawah: 3 cm; kiri 4 cm; dan kanan: 3 cm, dengan format rata kiri dan kanan (*justify*).

b) Jenis huruf (*font*) *Times New Roman*, dengan ukuran 12, spasi 1,5.

c) Halaman buku diposisikan di sebelah kanan, tepi bawah.

d) *Header* sebelah kiri kertas bertuliskan “Modul (nama mata pelajaran)” dan sebelah kanan kertas bertuliskan “Nama Kelas” dengan font ukuran 12.

e) *Footer* sebelah kiri bertuliskan “Sekolah” dengan font ukuran 12.

2) Struktur Isi

- a) Bagian Depan: halaman cover (judul modul, identitas para ahli, dan penulisan serta *peer reviewer*); kata pengantar (pengantar modul); daftar isi (memuat petunjuk halaman); petunjuk umum penggunaan modul (aturan-aturan dan cara memakai modul);
- b) Bagian Isi: isi materi; tujuan pembelajaran; uraian materi (penjabaran materi yang telah dijelaskan); latihan soal/tugas; daftar pustaka;
- c) Bagian akhir: glosarium; kamus mini; daftar pustaka (secara keseluruhan); biografi penulis.

3. Desain Produk

Setelah menemukan potensi dan masalah serta mengumpulkan informasi, peneliti melakukan perencanaan awal dalam pembuatan produk berupa modul, selanjutnya dibuat rancangan desain dari modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter sehingga dapat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter kelas IV SD/MI di Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Menentukan judul,
- b. Membuat pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar,
- c. Memilih sumber materi pembelajaran dan menentukan susunan materi,
- d. Menentukan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi,

- e. Menentukan ukuran kertas, font, spasi, dan jenis huruf yang akan digunakan dalam penyusunan modul,
- f. Menentukan warna dan gambar yang menarik, sebagai pendukung pembelajaran,
- g. Menentukan struktur penulisan.

4. Validasi Desain

Setelah produk awal sudah selesai dibuat, langkah selanjutnya konsultasi kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Ahli materi mengkaji aspek sajian materi berupa tujuan, kesesuaian, kelengkapan, dan ketepatan materi dengan kaitan nilai-nilai karakter pada modul Bahasa Indonesia. Uji ahli materi mengkaji kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa. Ahli desain mengkaji aspek bahasa, warna, dan kualitas gambar secara menyeluruh serta bentuk, tata letak, aspek pendukung penyajian dan keterkaitan nilai-nilai karakter. Ahli bahasa mengkaji aspek struktur tata bahasa, kosakata, ejaan, penggunaan tanda baca, dan ketepatan pemilihan diksi dengan keterkaitan nilai-nilai karakter.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen uji ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa sebagai berikut:

a. Instrumen validasi ahli materi

Langkah-langkah penyusunan instrumen uji ahli materi adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis kisi-kisi instrumen uji ahli materi kebutuhan pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter yang meliputi aspek yang ingin diketahui dan indikator. Aspeknya yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa,
- 2) Menuliskan petunjuk umum pengisian angket,
- 3) Menentukan indikator penilaian yang akan digunakan untuk menilai modul yang telah dibuat,
- 4) Menyusun instrumen berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan.

b. Instrumen validasi ahli desain

Langkah-langkah penyusunan instrumen uji ahli desain adalah sebagai berikut:

- 1) Menuliskan kisi-kisi instrumen uji ahli desain kebutuhan pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter tema pahlawanku meliputi aspek dan indikator: aspeknya yaitu kelayakan desain dan kelayakan bahasa yang digunakan dengan keterkaitan nilai-nilai karakter,
- 2) Menentukan indikator penilaian yang akan digunakan untuk menilai modul yang telah dibuat,
- 3) Menuliskan petunjuk umum pengisian angket,
- 4) Menyusun instrumen berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan.

c. Instrumen validasi ahli bahasa

Langkah-langkah penyusunan instrumen uji ahli bahasa adalah sebagai berikut:

- 1) Menuliskan kisi-kisi instrumen uji ahli bahasa kebutuhan pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku meliputi aspek dan indikator. Aspeknya yaitu struktur tata bahasa, kosakata, dan ejaan dengan keterkaitan nilai-nilai karakter,
- 2) Menentukan indikator penilaian yang akan digunakan untuk menilai modul yang telah dibuat,
- 3) Menuliskan petunjuk umum pengisian angket,
- 4) Menyusun instrumen berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa maka dapat diketahui kelemahan dari modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku tersebut. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.⁵

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan bagian penting dalam penelitian pengembangan yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba

⁵ Sugiono, *Op.Cit.* h. 225.

produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisien, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Untuk uji coba produk dilakukan dengan cara uji coba skala kecil dan uji coba skala besar atau lapangan.

a. Uji coba skala kecil

Uji coba secara terbatas (kelompok kecil) ini diambil beberapa orang peserta didik untuk mengetahui tanggapan, respon, maupun kendala-kendala yang dihadapi peserta didik ketika menggunakan modul tersebut. Pengambilan subjek atau sample untuk uji coba peneliti lakukan secara acak. Subyek dalam uji coba lapangan secara terbatas/skala kecil ini terdiri dari 10 peserta didik dengan 5 laki-laki dan 5 perempuan. Pada uji coba ini masing-masing responden diberikan angket yang terdiri dari 10 kriteria pertanyaan.

b. Uji coba skala besar

Uji coba skala besar (lapangan) ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IV-A dan IV-B. Setelah produk yang dikembangkan selesai dipelajari, maka selanjutnya akan dilakukan tes untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan bahan ajar yang dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku di kelas IV SD/MI di Bandar Lampung. Pada uji coba ini masing-masing responden diberikan angket yang terdiri dari 10 kriteria pertanyaan.

7. Revisi Produk

Setelah dilakukan pengujian produk secara terbatas, selanjutnya produk perlu direvisi kembali untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan produk tersebut. Setelah produk diuji coba, maka dapat diketahui kekurangan dari produk tersebut. Kekurangan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi. Revisi produk dilakukan untuk menyempurnakan kembali produk yang telah dikembangkan sehingga disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan berdasarkan hasil uji coba produk.

C. Jenis Data

Teknik analisis data yang perlu diperhatikan adalah pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasar pada fakta, bukan pada asumsi atau hayalan peneliti. Untuk mengetahui apakah penelitian pengembangan produk ini memiliki kelayakan dan kualitas yang baik sebagai bahan ajar modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku maka diperlukan penganalisaan data, yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang berupa pendeskripsian dalam bentuk informasi kalimat yang diperoleh pada tahap pendahuluan. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran tentang pengembangan bahan ajar sesuai dengan prosedur pengembangan berdasarkan tinjauan dan masukan ahli media,

ahli materi dan ahli bahasa. Selain itu, data kualitatif juga berasal dari tanggapan pendidik dan saran peserta didik terhadap kualitas bahan ajar.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif, yaitu data yang diolah dengan menggunakan perumusan angka pada tahap pengembangan. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi dan ahli media, ahli bahasa, hasil pengisian lembar evaluasi/penilaian bahan ajar oleh pendidik Bahasa Indonesia, dan hasil pengisian angket respon peserta didik.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Validasi Ahli

Pada data validasi para ahli ini dianalisis dengan menelaah hasil penilaian para ahli terhadap pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku. Hasil yang telah digunakan sebagai masukan untuk merevisi atau menyempurnakan modul yang digunakan. Dalam penelitian ini data validasi diperoleh dari pengumpulan data yang menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Lembar Respon Pendidik

Instrumen ini disusun untuk mendapatkan data mengenai tanggapan/respon pendidik terhadap modul yang dikembangkan untuk digunakan pada proses pembelajaran.

3. Lembar Respon Peserta Didik

Untuk memperoleh data berupa angket respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemenarikan modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku dengan 10 butir pertanyaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit/kecil. Penelitian ini yang menjadi subjek wawancara adalah pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 10 dan MIMA Sukabumi Bandar Lampung.

2. Instrumen Penilaian Bahan Ajar

Instrumen penilaian bahan ajar berfungsi untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Instrumen ini ditujukan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar validasi berupa angket dengan menggunakan skala *Likert*. Lembar validasi pada penelitian ini terdiri atas dari lembar validasi materi, lembar validasi desain/media, lembar validasi bahasa, dan lembar angket uji coba kemenarikan modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku kelas IV SD/MI di Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data-data yang didokumentasikan meliputi satuan kurikulum, foto-foto pelaksanaan uji coba produk skala kecil dan skala besar, serta data-data yang diperlukan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Validasi

Pada data validasi para ahli ini dianalisis dengan menelaah hasil penilaian para ahli terhadap pengembangan bahan ajar modul Bahasa Indonesia

berbasis nilai-nilai karakter. Hasil yang telah digunakan sebagai masukan untuk merevisi atau menyempurnakan modul yang digunakan.

Dalam penelitian ini data validasi diperoleh dari pengumpulan data yang menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket validasi diberikan setelah pengembangan bahan ajar modul bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter. Tujuan validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar berbasis nilai-nilai karakter dikembangkan sebelum bahan ajar yang berupa modul ini digunakan secara umum.

Angket validasi dari para ahli materi pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan metode *check-list* pada setiap butiran penilaian. Dengan kriteria layak atau tidak layak. Pada butir yang dinilai belum baik, para ahli akan memberikan masukan perbaikan. Adapun kriteria penskoran untuk memvalidasi pengembangan bahan ajar yang berupa modul dapat dilihat pada Tabel berikut:⁶

⁶ *Ibid*, h. 137.

Tabel 3.
Pedoman Skor Penilaian Para Ahli⁷

Kriteria	Skor
Sangat Layak (SL)	5
Layak (L)	4
Cukup Layak (CL)	3
Tidak Layak (TL)	2
Sangat Tidak Layak (STL)	1

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal per aspek⁸

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

Keterangan:

\bar{P} = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$ = Jumlah persentase total semua aspek

⁷ Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 50.

⁸ Nurina, Masjhudi, Amy Tenzer, "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Model Siklus Belajar 5E Berbasis Konstruktivistik pada Materi Sistem Sirkulasi Manusia untuk Kelas XI SMA". *Jurnal Universitas Negeri Malang*, (2014), h. 3.

n = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 4.

Tabel 4.
Kriteria Interpretasi Hasil Validasi⁹

Kriteria	Range Persentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

Tabel 4. Kriteria interpretasi hasil validasi di atas, maka kriteria kevalidan dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁰

- a. Kualifikasi sangat layak dan layak, maka perlu dilakukan revisi kecil sesuai dengan saran validator dan tidak perlu dilakukan validasi kembali,
- b. Kualifikasi cukup layak, maka perlu dilakukan revisi besar dan tidak perlu dilakukan validasi kembali,
- c. Kualifikasi kurang layak atau sangat tidak layak, maka perlu dilakukan revisi besar dan perlu dilakukan validasi kembali.

2. Teknik Analisis Data Angket Respon Peserta Didik

Teknik analisis data angket yang digunakan untuk melihat kemenarikan modul yaitu berdasarkan skala *Likert*. Penskoran pada angket uji kemenarikan dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini:

⁹ Nurina, Masjhudi, Amy Tenzer, *Ibid.*, h. 4.

¹⁰ Khasan, Dafik, Hobri, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Whole Brain Teaching* dengan Pendekatan *Quantum Learning* pada sub Pokok Bahasan Segitiga untuk SMP Kelas VII". *Jurnal Universitas Jember*, Vol. 2 No. 2 (Mei 2015), h. 149.

Tabel 5.
Pedoman Skor Angket Respon Kemenarikan Peserta Didik¹¹

Jawaban	Pernyataan
Menarik (M)	4
Cukup Menarik (CM)	3
Tidak Menarik (TM)	2
Sangat Tidak Menarik (STM)	1

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden dalam 1 item

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal dalam 1 item¹²

Rumus persentase rata-rata yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

\bar{P} = Persentase rata-rata

F = Jumlah persentase keseluruhan item

N = Banyaknya item¹³

¹¹ Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu, *Op.Cit.* h. 50.

¹² Nurina, Masjhudi, Amy Tenzer, *Op.Cit.* h. 3.

¹³ I Gede Agung Oka Badra, I Dewa Kade Tastra, Luh Putu Putrini Mahadewi, "Video Pembelajaran Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi: Produk Pengembangan untuk Mata

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 6.

Tabel 6.
Kriteria Interpretasi Jawaban Angket¹⁴

Kriteria	Range Persentase
Menarik	81%-100%
Cukup Menarik	61%-80%
Tidak Menarik	41%-60%
Sangat Tidak Menarik	21%-40%

Tabel 6. Kriteria interpretasi di atas, maka kriteria kemenarikan dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁵

- a. Kualifikasi menarik, maka perlu dilakukan revisi kecil dan tidak perlu dilakukan uji coba kembali,
- b. Kualifikasi cukup menarik dan tidak menarik, maka perlu dilakukan revisi besar dan tidak perlu dilakukan uji coba kembali,
- c. Kualifikasi sangat tidak menarik, maka perlu dilakukan revisi besar dan perlu dilakukan uji coba kembali.

Pelajaran IPS". *Jurnal Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*", (2014), h. 5-6.

¹⁴ Nurina, Masjhudi, Amy Tenzer, *Op.Cit.* h. 88.

¹⁵ Khasan, Dafik, Hobri, *Op.Cit.* h. 149.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

Hasil utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah produk berupa Modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku kelas IV SD/MI. Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan mengadaptasi metode Borg & Gall dari tahapan 1 sampai dengan 7. Data hasil dari setiap tahapan prosedur penelitian pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Tahap potensi dan masalah merupakan tahap awal sebelum melakukan proses pengembangan. Pada tahap ini, dilakukan studi pustaka dan survei lapangan. Studi pustaka dimaksudkan untuk menganalisis modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter pada Tema Pahlawanku, langkah ini adalah tahapan awal yang ditujukan untuk mengembangkan bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah dilakukan. Sedangkan survei lapangan dilakukan dengan observasi yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan pengembangan produk.

Potensi dan masalah yang peneliti temukan adalah bahan ajar dalam proses pembelajaran berupa buku paket yang hanya digunakan sebagai pegangan guru dalam proses pembelajaran dan bahan ajar berbasis nilai-nilai karakter belum ada disekolah. Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan di MIN 10 dan MIMA Sukabumi

Bandar Lampung, dengan menggunakan tes wawancara yang berisi pertanyaan ketersediaan sumber dan media pembelajaran. Hasil wawancara tersebut kemudian dijadikan landasan dalam penyusunan latar belakang masalah dan gambaran dari analisis kebutuhan sekolah. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang akan menambah nilai kebermanfaataan, dapat memperjelas pesan, menimbulkan semangat belajar, dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri dengan mudah.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi penelitian ini dilakukan di MIN 10 dan MIMA Sukabumi Bandar Lampung, dengan cara mengisi angket dan wawancara untuk pendidik dan peserta didik. Kemudian hasil dari angket dan wawancara yang telah di isi dianalisis sebagai landasan dalam penyusunan latar belakang masalah.

3. Desain Produk Awal (Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia)

Pada tahap desain produk yang dikembangkan peneliti melakukan perencanaan awal dalam pembuatan produk berupa modul. Modul dirancang sesuai dengan desain langkah nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku kelas IV SD/MI di Bandar Lampung. Langkah pengembangan produk melalui beberapa tahapan diantaranya:

a. Membuat Judul

Pada penelitian dan pengembangan yang dilakukan judul modulnya adalah modul pembelajaran Bahasa Indonesia membaca dengan basmallah berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku.

b. Membuat Petunjuk Penggunaan Modul

Dalam membuat petunjuk penggunaan modul peneliti membuat dua petunjuk diantaranya petunjuk bagi pendidik dan petunjuk penggunaan modul bagi peserta didik yang isinya menerangkan kegiatan awal pembelajaran, proses, sampai pada akhir pembelajaran, serta bagaimana cara menggunakan modul tersebut dengan benar.

c. Membuat Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi inti: (1) Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya; (2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru; (3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain; (4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar: (3.5) Menggali informasi dari teks ulasan tentang nilai peninggalan sejarah di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku; (4.5) Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia secara mandiri dalam Bahasa Indonesia tulis dengan

memilih dan memilah kosakata baku.

d. Menentukan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi

Dalam tahapan menentukan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi khususnya Bahasa Indonesia dibantu oleh validator ahli bahasa yang mengarahkan peneliti agar kesesuaian karakter dapat berkorelasi dengan tepat.

e. Menentukan ukuran kertas, font, spasi, dan font size

Dalam menentukan ukuran kertas, font, spasi, dan jenis huruf yang akan digunakan dalam penyusunan modul peneliti menggunakan font Times New Roman, ukuran kertas B5, spasi 1,5, dan font size berukuran 12.

f. Menentukan warna dan gambar yang menarik

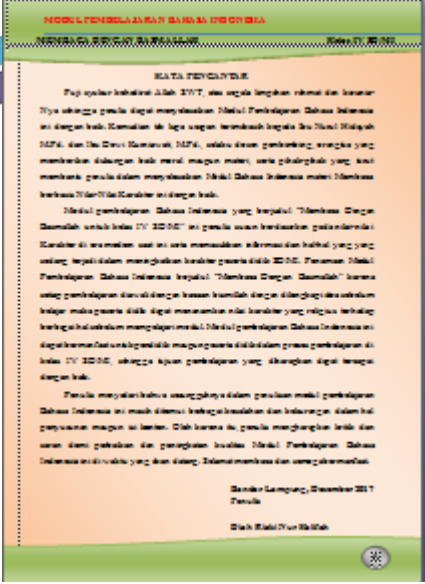
Dalam menentukan gambar pada modul peneliti memilih gambar yang disesuaikan dengan materi dan juga memilih gambar-gambar yang jelas sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta warna yang ditampilkan harus menarik agar peserta didik tidak merasa bosan.

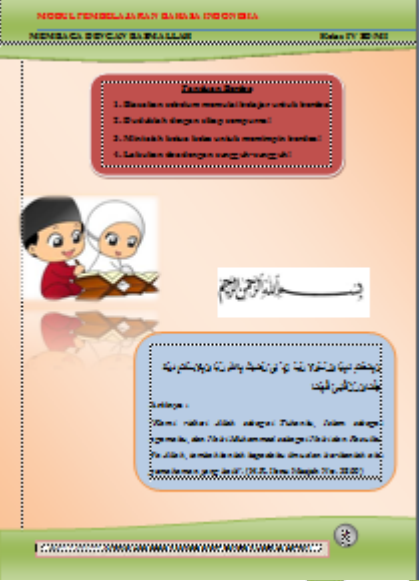

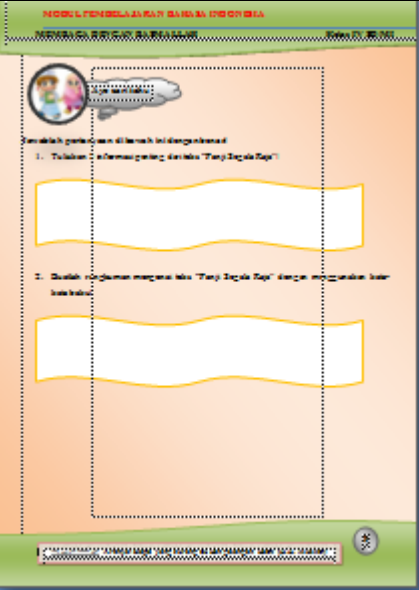
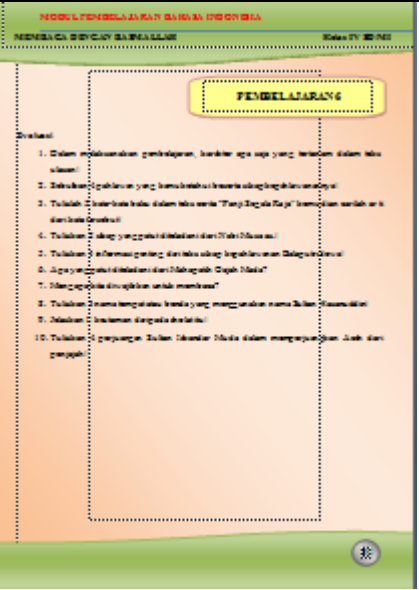
g. Merancang modul dengan berbasis nilai-nilai karakter

Pada pengembangan modul yang dikembangkan khususnya Bahasa Indonesia mengarahkan peserta didik untuk dapat belajar berkarakter dengan baik yang diintegrasikan pada teks bacaan yang disajikan sehingga dengan membaca peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang ada untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari.

Gambaran umum terkait modul yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7.
Desain Produk Awal

Cover Depan	Redaksi Modul
	
Pendahuluan	Kata Pengantar
	

Doa Awal Dan Akhir Pembelajaran	Teks Bacaan Berbasis Nilai Karakter
	
Latihan pada setiap pembelajaran	Evaluasi keseluruhan materi pembelajaran
	

Daftar pustaka	Biografi

4. Validasi Produk

Setelah produk awal bahan ajar berupa modul dengan materi membaca berbasis nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas IV SD/MI sudah selesai disusun, tahap selanjutnya yaitu dilakukan penyuntingan/pengkajian bahan ajar. Bahan ajar tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk menerima saran dan masukan. Setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing dengan beberapa revisi, selanjutnya modul divalidasi sebelum diujicobakan. Validasi modul dilakukan oleh dosen ahli sebagai validator untuk memperoleh penilaian, masukan, dan saran untuk penyempurnaan modul.

a. Validasi Ahli Materi

Produk pengembangan berupa bahan ajar modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap modul yang dikembangkan.

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

Keterangan:

\bar{P} = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$ = Jumlah persentase total semua aspek

n = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 8.

Tabel 8.
Kriteria Interpretasi Hasil Validasi

Kriteria	Range Persentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

Tabel 9.
Hasil Validasi Ahli Materi Pada Produk Awal

Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Kelayakan isi	60	75	80%	L
Kelayakan penyajian	64	75	85.33%	SL
Bahasa	36	45	80%	L
Jumlah total	160			
Skor maksimal	195			
Persentase	82.04%			
Kriteria	Sangat Layak			

Validator ahli materi ini terdiri dari 2 dosen ahli di bidang Bahasa Indonesia yaitu Ernawati, M.Pd. dan Eni Setianingsih, M.Pd. dan 1 guru pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu Elyanah, S.Pd. Berdasarkan hasil uji ahli materi diperoleh jumlah 60 dengan skor maksimal 75 serta persentase 80% pada aspek kelayakan isi dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek kelayakan penyajian memperoleh jumlah 64 dengan skor maksimal 75 serta persentase 85.33% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek bahasa memperoleh jumlah 36 dengan skor maksimal 45 serta persentase 80% dinyatakan dalam kriteria cukup layak.

b. Validasi Ahli Desain

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli desain adalah berupa bahan ajar modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap buku yang dikembangkan.

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

Keterangan:

\bar{P} = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$ = Jumlah persentase total semua aspek

n = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 10.

Tabel 10.
Kriteria Interpretasi Hasil Validasi

Kriteria	Range Persentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

Tabel 11.
Hasil Validasi Ahli Desain Pada Produk Awal

Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Kelayakan Desain	150	180	83.33%	SL
Kelayakan bahasa	65	75	86.67%	SL
Jumlah total	215			
Skor maksimal	255			
Persentase	84.31%			
Kriteria	Sangat Layak			

Validator ahli desain ini terdiri 2 dosen ahli di bidang desain yaitu Eri Purwanti, M.Pd. dan Arum Sulastri, M.Pd. dan 1 guru pembelajaran Bahasa Indonesia yang ahli dalam bidang desain, yaitu Muslimin Fauzi, S.Pd.I. Berdasarkan hasil uji ahli desain diperoleh jumlah 150 dengan skor maksimal 180 serta persentase 83.33% pada aspek kelayakan desain dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek kelayakan bahasa memperoleh jumlah 65 dengan skor maksimal 75 serta persentase 86.67% dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

c. Validasi Ahli Bahasa

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli bahasa adalah berupa bahan ajar modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap modul yang dikembangkan.

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

Keterangan:

\bar{P} = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$ = Jumlah persentase total semua aspek

n = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 12.

Tabel 12.
Kriteria Interpretasi Hasil Validasi

Kriteria	Range Persentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

Tabel 13.
Hasil Validasi Ahli Bahasa Produk Awal

Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Struktur tata bahasa	99	135	73.33%	L
Kosakata dan ejaan	61	90	67.78%	CL
Jumlah total	160			
Skor maksimal	225			
Persentase	71.11%			
Kriteria	Layak			

Validator ahli bahasa ini terdiri 2 dosen ahli di bidang bahasa yaitu dan Hermansyah Trimantara, M.Pd. Untung Nopriansyah, M.Pd. dan 1 guru pembelajaran Bahasa Indonesia yang ahli dalam bidang bahasa, yaitu Dr. Witono, M.Pd.I. Berdasarkan hasil uji ahli bahasa diperoleh jumlah 99 dengan skor maksimal 135 serta persentase 73.33% pada aspek kelayakan struktur tata bahasa dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek kelayakan kosakata dan ejaan memperoleh jumlah 61 dengan skor maksimal 90 serta persentase 67.78% dinyatakan dalam kriteria cukup layak.

5. Revisi Desain

Setelah bahan ajar di validasi oleh para validator ahli, dihasilkan perbaikan sehingga direvisi sesuai dengan saran para ahli, setelah bahan ajar direvisi oleh penulis maka bahan ajar diberikan dan ditunjukkan kembali kepada para validator ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa sehingga mereka memberikan penilaian kembali dan penilaian dari para ahli. Saran perbaikan dan hasil revisi bahan ajar modul materi membaca berbasis nilai-nilai karakter dari para ahli adalah:

a. Revisi Ahli Materi

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan bahan ajar modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter yang diberikan oleh ahli materi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14.
Data Penilaian dan Revisi Ahli Materi

Komponen	Komentar/Saran	Hasil Perbaikan
Materi/isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penggunaan bahasa yang baku 2. Pemilihan kata disesuaikan 	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD/PUEBI dan pemilihan kata yang digunakan sudah diganti sesuai dengan saran validator
Materi/isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cover diperbaiki harus sesuai dengan tema 2. Berikan penilaian sikap (afektif) 	Cover diganti menjadi bertema perjuangan pahlawan dengan diintegrasikan gambar peserta didik SD/MI dan ditambahkan penilaian sikap serta keterampilan secara individu dan kelompok

Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi telah diperbaiki. Produk awal yang telah diperbaiki, divalidasi kembali oleh ahli yang sama untuk melihat peningkatan skor yang diperoleh setelah produk diperbaiki. Adapun hasil validasi produk setelah diperbaiki terdapat pada Tabel 16.

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

Keterangan:

\bar{P} = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$ = Jumlah persentase total semua aspek

n = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 15.

Tabel 15.
Kriteria Interpretasi Hasil Validasi

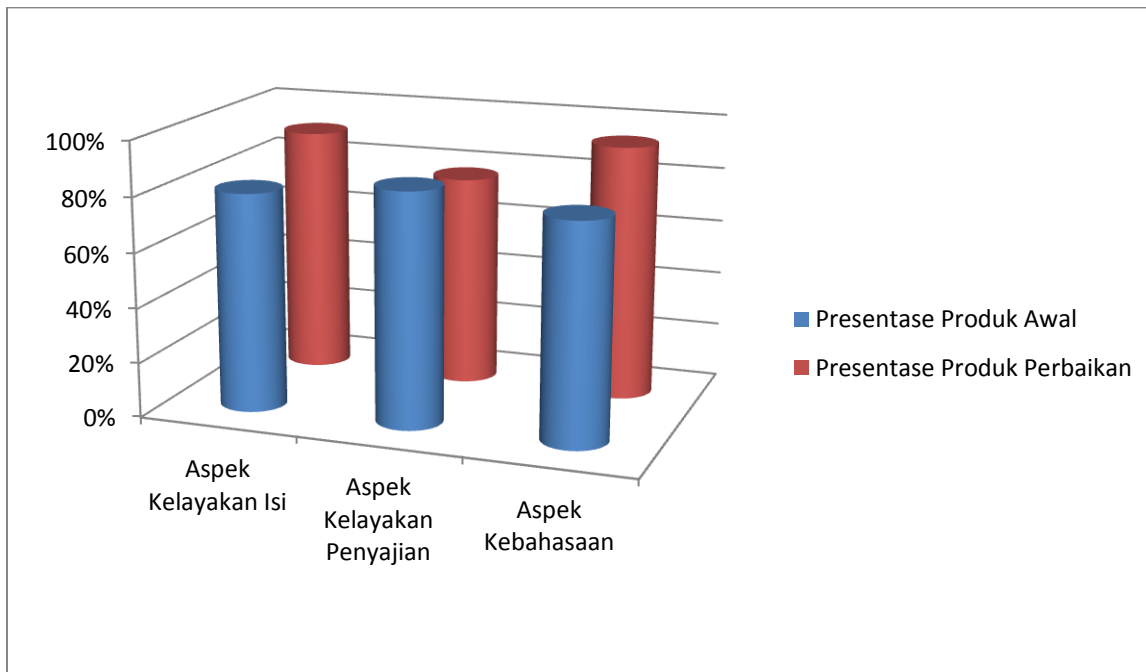
Kriteria	Range Persentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

Tabel 16.
Hasil Validasi Ahli Materi Setelah Perbaikan

Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Kelayakan isi	68	75	90.67%	SL
Kelayakan penyajian	58	75	77.33%	L
Bahasa	42	45	93.33%	SL
Jumlah total	168			
Skor maksimal	195			
Persentase	86.15%			
Kriteria	Sangat Layak			

Pada aspek kelayakan isi diperoleh jumlah 68 dengan skor maksimal 75 serta persentase 90.67% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek kelayakan penyajian diperoleh jumlah 58 dengan skor maksimal 75 serta persentase 77.33% dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek bahasa diperoleh jumlah 42 dengan skor maksimal 45 serta persentase 93.33% dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Hasil validasi oleh ahli materi pada produk awal dan produk yang telah diperbaiki disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut ini:



Gambar 3.
Diagram Hasil Ahli Materi

b. Revisi Ahli Desain

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan modul yang diberikan oleh ahli desain disajikan pada tabel berikut:

Tabel 17.
Data Penilaian dan Revisi Ahli Desain

Komponen	Komentar/Saran	Hasil Perbaikan
Desain pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Asal mula nama produk, warna, keterangan gambar, petunjuk dan daftar isi Warna redaksi dan ukuran huruf 	Pemberian judul modul disertai dengan alasan, warna background diterangkan dan tulisan dipergelap, diberikan petunjuk dan daftar isi yang lengkap, serta pemberian

		warna pada redaksi yang lebih jelas
Desain pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuaikan tata teks dengan EYD 2. Berikan penilaian afektif, psikomotor, dan kognitif 3. Rujukan Hadits dan al-Quran 	Perubahan kata dan kalimat pada teks sesuai dengan ejaan, penambahan penilaian kognitif, psikomotorik dan afektif, serta penambahan Al-Quran dan Hadits dari buku sebagai sumber referensi

Berdasarkan saran perbaikan dari validator ahli desain telah diperbaiki. Produk awal yang telah diperbaiki, divalidasi kembali oleh ahli yang sama untuk melihat peningkatan skor yang diperoleh setelah produk diperbaiki. Adapun hasil validasi produk setelah diperbaiki terdapat pada Tabel 19.

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

Keterangan:

\bar{P} = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$ = Jumlah persentase total semua aspek

n = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 18.

Tabel 18.
Kriteria Interpretasi Hasil Validasi

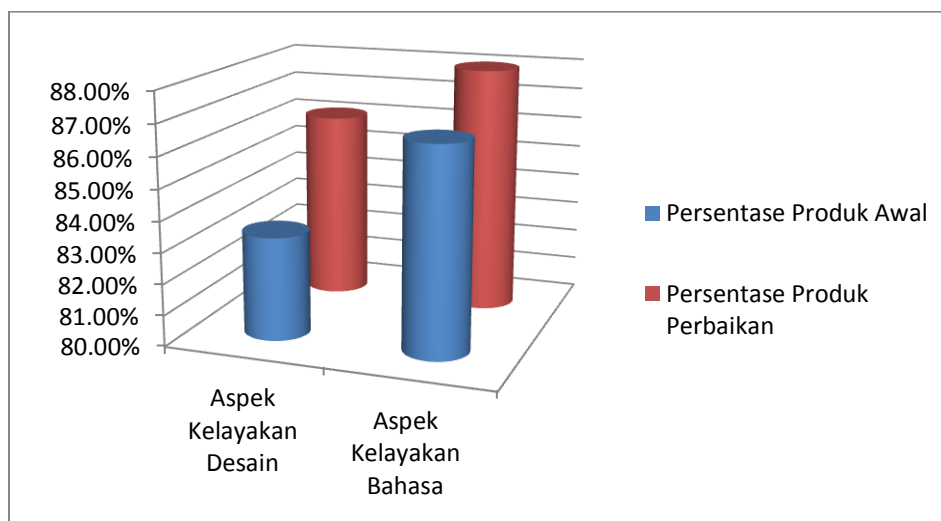
Kriteria	Range Persentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

Tabel 19.
Hasil Validasi Ahli Desain Pada Produk Setelah Perbaikan

Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Kelayakan Desain	155	180	86.11%	SL
Kelayakan bahasa	66	75	88%	SL
Jumlah total	221			
Skor maksimal	255			
Persentase	86.67%			
Kriteria	Sangat Layak			

Aspek kelayakan desain mendapat skor 155 dari skor maksimal 180 sehingga didapat persentase 86.11% dengan kriteria sangat layak. Pada aspek kelayakan bahasa mendapat skor 66 dari skor maksimal 75 sehingga persentase 88% dengan

kriteria sangat layak. Hasil validasi oleh ahli desain pada produk awal dan produk yang telah diperbaiki disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut ini:



Gambar 4.
Diagram Hasil Ahli Desain

c. Revisi Ahli Bahasa

Setelah produk direvisi berdasarkan saran dan masukan dari ahli bahasa maka bahan ajar mendapatkan penilaian kembali, adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan modul yang diberikan oleh ahli bahasa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 20.
Data Penilaian dan Revisi Ahli Bahasa

Komponen	Komentar/Saran	Hasil Perbaikan
Tata Bahasa	1. Cover judul diberikan semester 2. Kosakata diperkecil agar tidak menutupi gambar cover 3. Perbaiki susunan/pemilihan dalam kata-kata	Pemberian semester pada cover, perubahan ukuran huruf dan gambar agar tidak menghalangi background gambar, pemilihan kata sesuai ejaan, dan pemberian tanda baca dengan tepat.

	4. Berikan sumber bacaan 5. Rapihkan spasi dalam kalimat dan berikan tanda titik diakhir kalimat	
Tata Bahasa	1. Perbaiki pemilihan diksi dengan tepat 2. Gunakanlah kalimat efektif yang mengacu pada ETD/PUEBI 3. Taati penggunaan dan fungsi ejaan 4. Perbaiki dalam hal penggunaan tanda baca dan tanda huruf	Pemilihan kata yang sesuai ejaan, penggunaan kalimat yang mudah dipahami disesuaikan dengan EYD /PUEBI, memperbaiki fungsi ejaan, dan pemberian tanda baca yang sesuai.

Setelah divalidasi, produk awal diperbaiki sesuai dengan saran perbaikan dari para ahli. Produk awal yang telah diperbaiki, divalidasi kembali oleh ahli yang sama untuk melihat peningkatan skor yang diperoleh setelah produk diperbaiki. Adapun hasil validasi produk setelah diperbaiki terdapat pada Tabel 22.

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{\sum P_{\text{Total}}}{n}$$

Keterangan:

\bar{P} = Persentase validasi rata-rata

$\sum P_{\text{Total}}$ = Jumlah persentase total semua aspek

n = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 21.

Tabel 21.
Kriteria Interpretasi Hasil Validasi

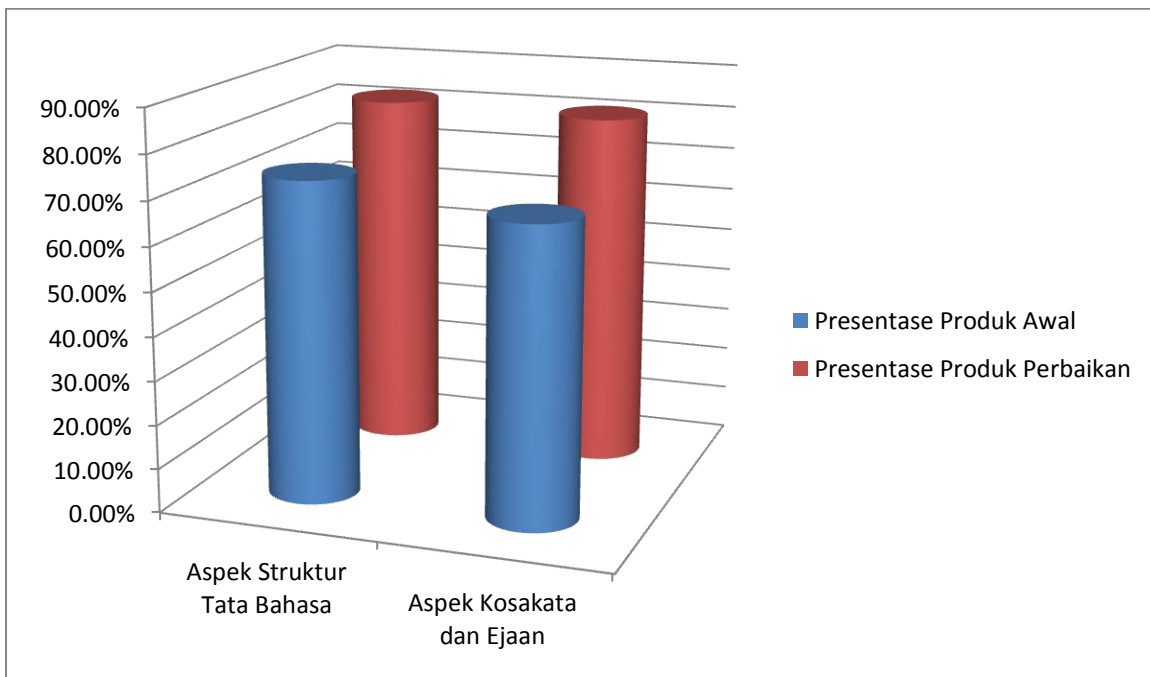
Kriteria	Range Persentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

Tabel 22.
Hasil Validasi Ahli Bahasa Pada Produk Setelah Perbaikan

Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Struktur tata bahasa	111	135	82.22%	SL
Kosakata dan ejaan	73	90	81.11%	SL
Jumlah total	184			
Skor maksimal	225			
Persentase	81.78%			
Kriteria	Sangat Layak			

Aspek struktur tata bahasa mendapat skor 111 dari skor maksimal 135 sehingga didapat persentase 82.22% dengan kriteria sangat layak. Pada aspek

kosakata dan ejaan mendapat skor 73 dari skor maksimal 90 sehingga persentase 81.11% dengan kriteria sangat layak. Hasil validasi oleh ahli desain pada produk awal dan produk yang telah diperbaiki disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut ini:



Gambar 5.
Diagram Hasil Ahli Bahasa

6. Uji Coba Produk

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa serta telah selesai diperbaiki, selanjutnya produk diuji cobakan dengan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Pada proses uji coba kelompok kecil dengan subjek peserta didik, dilaksanakan pembelajaran menggunakan modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter menggunakan pendekatan *Saintifik* dengan

diintegrasikan metode tanya jawab dan latihan, serta strategi *True or False* yang diwakili oleh 10 responden, yaitu lima peserta didik berjenis kelamin perempuan dan lima peserta didik berjenis kelamin laki-laki.

a. Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Produk pengembangan yang diserahkan untuk uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*) pembelajaran Bahasa Indonesia adalah berupa bahan ajar modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter. Berikut ini merupakan data hasil uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*):

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden dalam 1 item

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal dalam 1 item

Rumus persentase rata-rata yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

\bar{P} = Persentase rata-rata

F = Jumlah persentase keseluruhan item

N = Banyaknya item

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 23.

Tabel 23.
Kriteria Interpretasi Jawaban Angket

Kriteria	Range Persentase
Menarik	81%-100%
Cukup Menarik	61%-80%
Tidak Menarik	41%-60%
Sangat Tidak Menarik	21%-40%

Tabel 24.
Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil (*small group evaluation*)

No	Pernyataan	Jumlah
1	Penyampaian materi	40
2	Tampilan fisik modul	39
3	Keluasan materi	35
4	Glosarium	38
5	Tampilan isi modul	39
6	Tampilan gambar isi modul	40
7	Tampilan warna	40
8	Penggunaan bahasa	39
9	Kesesuaian konsep bacaan nilai-nilai karakter	40
10	Motivasi dan bimbingan dalam modul	40
Skor Total		390
Skor Maksimal		400
Persentase		97.5%
Kriteria		Sangat Menarik

Tabel di atas menggambarkan informasi hasil validasi uji coba kelompok kecil. Pada indikator pernyataan bahan ajar Bahasa Indonesia dapat memudahkan peserta didik dalam belajar mendapat skor 40, indikator pernyataan penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia memberi semangat dalam belajar peserta didik mendapat skor 39, indikator pernyataan peserta didik mudah memahami materi yang terdapat di dalam modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter mendapat skor 35, indikator pernyataan glosarium dapat membantu memahami isi bacaan membaca berbasis nilai-nilai karakter mendapat skor 38, indikator pernyataan tampilan modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter mendapat skor 39, indikator pernyataan gambar pada modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter mendapat skor 40, indikator pernyataan warna dalam modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter mendapat skor 40, indikator pernyataan bahasa yang digunakan dalam modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter mendapat skor 39, indikator pernyataan bacaan yang terdapat di bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter menarik mendapat skor 40, dan indikator pernyataan ketika menggunakan bahan ajar modul Bahasa Indonesia memerlukan bantuan orang lain mendapat skor 40.

b. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan yang dilakukan berjumlah 32 peserta didik yaitu kelas IV A (16 orang) dan kelas IV B (16 orang). Produk pengembangan yang diserahkan untuk uji coba lapangan (*Field Evaluation*) berupa bahan ajar modul Bahasa

Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter. Berikut ini merupakan data hasil uji lapangan (*Field Evaluation*).

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi per aspek

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal per aspek

Rumus persentase rata-rata yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

\bar{P} = Persentase rata-rata

F = Jumlah persentase keseluruhan

N = Banyaknya item

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 25.

Tabel 25.
Kriteria Interpretasi Jawaban Angket

Kriteria	Range Persentase
Menarik	81%-100%
Cukup Menarik	61%-80%
Tidak Menarik	41%-60%
Sangat Tidak Menarik	21%-40%

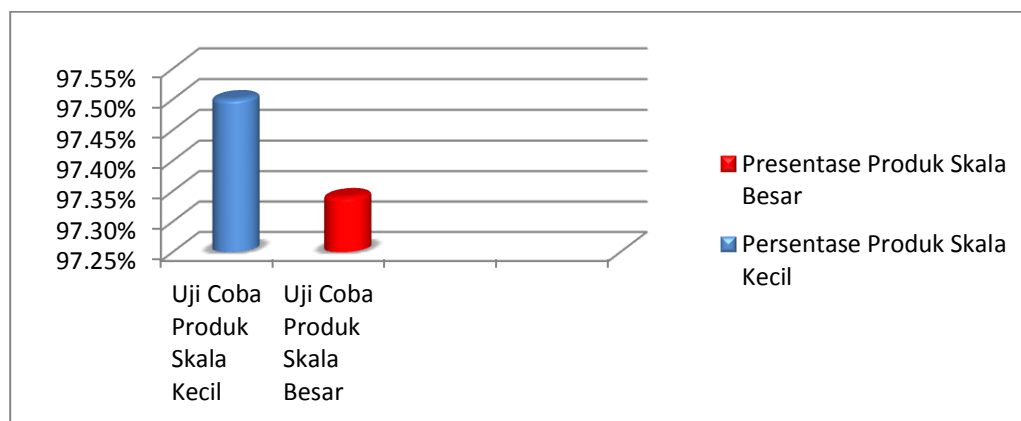
Tabel 26.
Hasil Uji Lapangan (*Field Evaluation*)

No	Pernyataan	Skor
1	Penyampaian materi	125
2	Tampilan fisik modul	125
3	Keluasan materi	124
4	Glosarium	125
5	Tampilan isi modul	126
6	Tampilan gambar isi modul	125
7	Tampilan warna	127
8	Penggunaan bahasa	125
9	Kesesuaian konsep bacaan nilai-nilai karakter	127
10	Motivasi dan bimbingan dalam modul	117
Jumlah Skor Total		1246
Skor Maksimal		1280
Persentase		97.34%
Kriteria		Sangat Menarik

Tabel di atas menggambarkan informasi hasil validasi uji coba lapangan. Pada indikator pernyataan bahan ajar Bahasa Indonesia dapat memudahkan peserta didik dalam belajar mendapat skor 125, indikator pernyataan penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia memberi semangat dalam belajar peserta didik mendapat skor 125,

indikator pernyataan peserta didik mudah memahami materi yang terdapat di dalam modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter mendapat skor 124, indikator pernyataan glosarium dapat membantu memahami isi bacaan membaca berbasis nilai-nilai karakter mendapat skor 125, indikator pernyataan tampilan modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter mendapat skor 126, indikator pernyataan gambar pada modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter mendapat skor 125, indikator pernyataan warna dalam modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter mendapat skor 127, indikator pernyataan bahasa yang digunakan dalam modul Bahasa Indonesia materi membaca berbasis nilai-nilai karakter mendapat skor 125, indikator pernyataan bacaan yang terdapat di bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter menarik mendapat skor 127, dan indikator pernyataan ketika menggunakan bahan ajar modul Bahasa Indonesia memerlukan bantuan orang lain mendapat skor 117.

Berikut perbandingan persentase uji coba produk skala kecil dan skala besar.



Gambar 6.
Diagram Hasil Uji Coba Produk

7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar (lapangan) untuk mengetahui kemenarikan modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku, produk dikatakan kemenarikannya sangat layak atau sangat menarik sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya modul dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dan pendidik di MIN 10 dan MIMA Sukabumi Bandar Lampung Tema Pahlawanku.

B. Pembahasan

1. Validasi Desain Produk

Validasi desain produk awal dilakukan untuk menilai seberapa baik atau menarik produk yang dikembangkan. Produk awal ini divalidasi oleh 9 ahli yang terdiri dari 3 ahli materi, 3 ahli desain, dan 3 ahli bahasa. Setelah divalidasi, produk awal diperbaiki sesuai dengan saran dan penilaian dari para ahli. Produk yang telah diperbaiki kemudian divalidasi kembali untuk memastikan bahwa penilaian produk meningkat. Adapun hasil validasi adalah sebagai berikut:

a. Validasi Ahli Materi

Validasi materi produk awal memperoleh skor total penilaian 160 dari skor maksimal 195 dengan persentase 82.78%. Berdasarkan Tabel 9., produk awal termasuk dalam kriteria sangat layak (sangat menarik). Setelah produk diperbaiki maka dilakukan validasi kembali, dengan hasil skor total 168 dari skor maksimal 195 sehingga persentase menjadi 86.15%. Berdasarkan Tabel 16., maka produk

yang telah diperbaiki memiliki kriteria sangat layak (sangat menarik). Terjadi peningkatan nilai pada produk awal yang telah direvisi.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, didapatkan saran perbaikan produk. Saran tersebut digunakan sebagai pertimbangan perbaikan pada produk awal. Adapun perbaikan produk awal sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki penggunaan bahasa yang baku. Pada modul awal sebagian bahasa yang digunakan tidak baku sehingga berdasarkan saran yang diberikan dengan memperbaiki kata yang kurang baku menjadi kata baku sebagai contoh kata “menengok” menjadi “menjenguk”.
- 2) Pemilihan kata yang tepat pada kalimat. Modul awal masih kurang dalam penggunaan kata yang kurang tepat sehingga berdasarkan saran yang diberikan maka pemilihan kata yang tidak tepat dirubah menjadi kata yang tepat dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik sebagai contoh dalam kalimat “jadi apa yang kamu lakukan setelah melihat orang lain disekitarmu mengalami musibah atau kesusahan?coba kamu tuliskan hal-hal yang dapat kamu lakukan!” dirubah menjadi “bagaimana pendapatmu jika Indonesia bekerjasama dengan Timor Leste dalam membangun jembatan dan apakah kerjasama tersebut dapat memupuk persatuan di antara bangsa?”
- 3) Cover diperbaiki harus sesuai dengan tema yang digunakan. Modul awal kurang tepat dalam pemilihan gambar pada cover yang sesuai dengan tema, tema dari modul adalah pahlawanku sehingga berdasarkan saran yang diberikan maka cover dirubah menjadi bertemakan pahlawan.

- 4) Penambahan penilaian sikap (afektif) dalam modul. Modul awal belum terdapat penilaian sikap (afektif), setelah diperbaiki maka di pembelajaran 6 ditambahkan penilaian sikap (afektif) pada modul.

b. Validasi Ahli Desain

Validasi desain produk awal memperoleh skor total penilaian 215 dari skor maksimal 255 dengan persentase 84.31%. Berdasarkan Tabel 11., produk awal termasuk dalam kriteria sangat layak (sangat menarik). Setelah produk diperbaiki maka dilakukan validasi kembali, dengan hasil skor total 221 dari skor maksimal 255 sehingga persentase menjadi 86.67%. Berdasarkan Tabel 19., maka produk yang telah diperbaiki memiliki kriteria sangat layak (sangat menarik). Terjadi peningkatan nilai pada produk awal yang telah direvisi.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli desain, didapatkan saran perbaikan produk. Saran tersebut digunakan sebagai pertimbangan perbaikan pada produk awal. Adapun perbaikan produk awal sebagai berikut:

- 1) Penggunaan asal mula nama produk, warna yang digunakan pada modul apabila warna terang maka tulisan harus gelap, belum diberikannya keterangan pada gambar, belum ada petunjuk penggunaan modul, dan lengkapi daftar isi dengan tepat. Setelah diperbaiki maka terdapat perubahan pada awal setelah cover modul diberikan pendahuluan untuk mengetahui tujuan dan alasan membuat modul, warna yang digunakan telah diganti dari background gelap menjadi terang dan warna tulisan dari terang menjadi gelap, setiap gambar diberikan keterangan dan sumber gambar, serta daftar isi telah dilengkapi dengan tepat.

- 2) Perbaiki warna redaksi pada modul dan ukuran huruf. Setelah diperbaiki, warna redaksi pada modul dari hijau tua menjadi hijau muda dan ukuran modul pada cover diperbesar serta ukuran keseluruhan *font size* 12.
- 3) Sesuaikan tata teks dengan EYD. Setelah diperbaiki huruf dan kata yang digunakan mengacu pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- 4) Berikan penilaian afektif, psikomotor, dan kognitif. Setelah diperbaiki ditambahkan penilaian afektif, psikomotor, dan kognitif dibagian setelah evaluasi pembelajaran.
- 5) Berikan rujukan Hadits dan al-Quran. Setelah diperbaiki maka modul pembelajaran ditambahkan referensi dari Hadits dan al-Quran yang berkaitan.

c. Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa produk awal memperoleh skor total penilaian 160 dari skor maksimal 225 dengan persentase 71.11%. Berdasarkan Tabel 13., produk awal termasuk dalam kriteria layak (menarik). Setelah produk diperbaiki maka dilakukan validasi kembali, dengan hasil skor total 184 dari skor maksimal 225 sehingga persentase menjadi 81.78%. Berdasarkan Tabel 22., maka produk yang telah diperbaiki memiliki kriteria sangat layak (sangat menarik). Terjadi peningkatan nilai pada produk awal yang telah direvisi.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa, didapatkan saran perbaikan produk. Saran tersebut digunakan sebagai pertimbangan perbaikan pada produk awal. Adapun perbaikan produk awal sebagai berikut:

- 1) Cover judul diberikan semester yang sedang dilaksanakan dalam pembelajaran.
Setelah perbaikan cover judul diberikan semester untuk mengetahui semester berapa pembelajaran yang dipelajari dan diletakkan dibagian kanan cover.
- 2) Kosakata dibagian tema diperkecil agar tidak menutupi cover gambar. Setelah perbaikan ukuran judul tema dan hurufnya dirubah kemudian diletakkan disebelah kanan tepat di atas cover gambar.
- 3) Perbaiki susunan/pemilihan dalam kata-kata. Setelah perbaikan maka pemilihan kata-kata dalam kalimat maupun di paragraf menjadi tersusun rapi dan mudah dipahami. Seperti pada kata di halaman 47 “setelah membaca teks di atas buatlah kelompok yang terdiri atas 3-4 orang. Kemudian kalian diskusikan bersama kelompokmu untuk menuliskan peninggalan kerajaan Majapahit atas perjuangan Mahapatih Gajah Mada terhadap kehidupan sosial budaya yang masih ada hingga saat ini seperti Candi Penataran dengan menggunakan kosakata baku.” Menjadi “Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3-4 orang. Ceritakan kembali kepada kelompok lain tentang peninggalan Kerajaan Majapahit secara tertulis dengan menggunakan kosakata baku sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Kemudian kelompok yang lain mengomentari cara kelompokmu bercerita setelah selesai.”
- 4) Berikan sumber bacaan. Setelah perbaikan maka gambar dan teks yang terdapat dalam modul diberikan sumber referensi dibagian bawah.

- 5) Rapihkan spasi dalam kalimat dan berikan tanda titik diakhir kalimat. Setelah diperbaiki maka spasi yang jarang disama ratakan dan memberikan tanda baca titik diakhir kalimat.
- 6) Perbaiki dalam hal penggunaan tanda baca. Setelah diperbaiki maka dalam kalimat atau teks yang menunjukkan perintah diberikan tanda seru sedangkan yang bersifat pertanyaan diberikan tanda tanya.

2. Uji Coba Produk

a. Uji Kelompok Kecil

Pada uji coba kelompok kecil dengan responden peserta didik dimaksudkan untuk menguji kemenarikan produk, kelompok kecil ini digunakan untuk mewakili sampel populasi sasaran sebenarnya. Uji kemenarikan dilakukan pada peserta didik MIN 10 Bandar Lampung.

Peserta didik dalam uji kelompok kecil ini melakukan pembelajaran dengan waktu yang singkat, peserta didik menggunakan pendekatan *saintifik*, setelah peserta didik melaksanakan satu pembelajaran, diakhir uji coba produk 10 peserta didik MIN 10 kelas IV-C diberikan angket penilaian kemenarikan modul.

Dengan jumlah total indikator 390 dari skor maksimal 400 serta persentase yang diperoleh 97.5%. Berdasarkan Tabel 24., modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

b. Uji Lapangan

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji lapangan. Uji lapangan ini dilakukan dengan maksud untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Responden pada uji lapangan ini berjumlah 32 peserta didik MI kelas IV yang diberi angket penilaian kemenarikan. Uji lapangan ini terdiri dari peserta didik Kelas IV-A dan IV-B MIMA Sukabumi Bandar Lampung.

Dengan jumlah skor total 1246, skor maksimal 1280 serta persentase yang diperoleh 97.34%. Berdasarkan Tabel 26., modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV dinyatakan dalam kriteria sangat layak (sangat menarik).

3. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan untuk mengetahui kemenarikan modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Membaca berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV, produk dikatakan sangat menarik sehingga tidak ada perbaikan ulang, selanjutnya modul dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ajar bagi peserta didik dan guru. Produk akhir dapat dilihat pada lampiran.

4. Kesesuaian Produk yang Dihasilkan dengan Tujuan Pengembangan

Tujuan pertama pengembangan produk ini adalah mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis telah melalui validasi para ahli dan tahap uji

coba dengan hasil sangat menarik, maka telah berhasil dikembangkan produk berupa modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV.

Tujuan kedua penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui kemenarikan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV dalam pembelajaran. Modul ini disusun berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator ketercapaian.

Modul ini dilengkapi redaksi modul, petunjuk penggunaan modul, materi pembelajaran yang banyak memberikan informasi teraktual maupun peristiwa sehari-hari untuk menambah wawasan pembelajaran pada guru dan peserta didik, ayat-ayat al-Quran dan Hadits yang disajikan sesuai dengan materi, lembar kerja peserta didik, lembar diskusi kelompok, diawal dan diakhir pembelajaran terdapat doa sebelum dan sesudah belajar, pemberian Hadits dibagian bawah dekat halaman yang disesuaikan dengan teks bacaan materi pembelajaran untuk menambah wawasan pada peserta didik dan guru, materi pembelajaran dilengkapi dengan gambar dan 18 nilai-nilai karakter Islami pada setiap teksnya, evaluasi, penilaian sikap dan keterampilan, kunci jawaban, glosarium, kamus mini, daftar pustaka, dan biografi penulis.

Modul yang dikembangkan telah divalidasi oleh 9 ahli yang meliputi 3 ahli materi, 3 ahli desain dan 3 ahli bahasa. Setelah melalui tahap validasi beberapa ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa selanjutnya modul diuji cobakan terhadap peserta didik kelompok kecil dan uji coba lapangan untuk mengetahui kemenarikan modul. Dari hasil uji coba peserta didik kelompok kecil dan uji coba lapangan diperoleh

penilaian dengan kriteria produk yang dikembangkan sangat layak atau sangat menarik.

5. Kelebihan dan Kekurangan Produk Hasil Pengembangan

Produk hasil pengembangan ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV ini menciptakan kesenangan belajar dan membuat peserta didik bereksplorasi untuk menemukan pengetahuan baru.
- b. Modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV ini membiasakan peserta didik agar dapat berperilaku yang berkarakter di era modern saat ini serta memasukkan informasi dan hal-hal yang sedang terjadi dipadu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV tidak hanya pembelajaran umum saja namun diintegrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Akidah Akhlak, SKI, Fiqh, dan al-quran Hadits.
- d. Modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV membuat pembelajaran lebih menarik karena dilengkapi oleh gambar Islami.
- e. Modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV diawali dan diakhiri dengan doa belajar.
- f. Modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV dapat digunakan secara individu maupun berkelompok.
- g. Modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk guru dan juga peserta didik.

Produk pengembangan penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a. Materi dalam modul yang dikembangkan hanya terbatas pada 1 subtema.
- b. Modul ini tidak mudah digunakan pada sekolah yang tidak berkurikulum 2013.
- c. Gambar pada modul masih kurang baik pada backgroundnya sehingga terdapat gambar dan background putih yang mengganggu gambar asli.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV sangat menarik untuk dijadikan bahan ajar. Beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Telah dihasilkan produk berupa modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku kelas IV SD/MI di Bandar Lampung.
2. Modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di kelas IV SD/MI Tema Pahlawanku yang dikembangkan “Sangat Layak atau Sangat Menarik” untuk dijadikan bahan ajar, penilaian tersebut diperoleh berdasarkan validasi produk oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Hasil penilaian pada ahli materi mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan presentase yang diperoleh yaitu 86.15%. hasil penilaian pada ahli desain persentase yang diperoleh yaitu 86.67% dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”. Hasil penilaian pada ahli bahasa persentase yang diperoleh yaitu 81.78% dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”.
3. Respon peserta didik MIN 10 dan MIMA Sukabumi Bandar Lampung kelas IV terhadap modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku yang dikembangkan oleh peneliti baik dalam uji coba kelompok kecil yang terdiri

dari 10 peserta didik dengan persentase kemenarikan modul 97.5% dan uji coba kelompok besar (lapangan) dengan melibatkan 32 peserta didik dengan persentase kemenarikan modul 97.34% mendapat penilaian “Sangat Menarik”. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sangat menarik bagi peserta didik dan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter Tema Pahlawanku di kelas IV SD/MI maka saran untuk pengembangan produk lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan bahan ajar modul berbasis nilai-nilai karakter dapat dikembangkan oleh guru secara berkelanjutan untuk materi yang berbeda.
2. Menguji cobakan kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar modul berbasis nilai-nilai karakter pada subjek penelitian yang berbeda.
3. Dalam pembuatan bahan ajar modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang mungkin bisa menjadi perbaikan bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan bahan ajar modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter dengan materi lain, diantaranya: memperhatikan pemilihan kata dan konsep yang tepat, serta gambar yang terkait pada materi dengan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Abdul Rashid Mohamed, Lin Siew Eng, dan Shaik Abdul Malik Mohamed Ismail, *The Potency of 'reads' to Inform Students' Reading Ability*". *relc Journal*, DOI:10.1177/0033688212451803, (Agustus 2012).
- Agus Wismanto, "Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Budi Pekerti pada Pembelajaran Menulis Cerpen untuk Siswa Kelas IX". *Jurnal Sasindo*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2013).
- Alvina, Revian Body, Faisal Ashar, "Hubungan Minat Membaca Buku Ilmu Ukur Tanah dengan Prestasi Belajar Ilmu Ukur Tanah Siswa SMK N 1 Padang". *Jurnal Cived*, Vol. 1, No. 1, ISSN 2302-3341, (Maret 2013).
- Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Arisul Ulumuddin, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta Didik Bermuatan Nilai-Nilai Religius Untuk Madrasah Aliyah". *Jurnal Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 1, (Januari 2013).
- Burhan Nurgiantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2014.
- Dianna Ratnawati, "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Soft Skill Siswa SMK". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01, No. 01, ISSN: 2301-7562, (Juni 2016).
- Dwi Bambang Putut Setyadi, "Penguatan Jati Diri dan Akhlak Bangsa Melalui Peningkatan Penerapan Fungsi Bahasa dan Sastra Indonesia". *Procedding Kumpulan Makalah DB Putut Setiyadi*.
- Eka Misminartri, *Tesis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di Min Beji Pasuruan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim, 2016).

Eva Rosdiana, Ni Nym. Kusmariyatni, I Wyn. Widian, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Berbantu Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD”. *Jurnal Mimbar PGSD*, Vol. 1, (2013).

Hidayati Solichah, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Geguritan dengan *Natural Approach* pada Siswa Kelas VII-C SMP N 1 Sapuran Tahun Ajaran 2012/2013”. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, Vol. 03, No.06, (November 2013).

<https://www.boystownpediatrics.org/behavioralhealth/Documents/Handout%205-Understanding%20Reading%20Comprehension.pdf>, Boy Stown, Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 pukul 19.54

<http://www.oswaldroad.co.uk/wp-content/uploads/2014/10/Reading-Comprehension-Parent-Handout.pdf> Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 pukul 19.51

I Wayan Sadia, I. B. Putu Arnyana, I Wayan Muderawan, “ Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 02, No. 01, ISSN: 2303-288X, (Oktober 2013).

Ifdal, Indrati Kusumaningrum, An Rizal, “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Komik pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung (IBG) Kelas X SMK N 5 Padang”. *Jurnal Cived*, Vol. 01, No. 03, ISSN 2302-3342, (September 2013).

Iman Ponco Ariyanto, “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Pengalaman Pribadi dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VIII-D SMP N 2 Karang Anyar Kebumen”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 02, No. 02, (Mei 2013).

Lana E. Santoro, dkk, “*Reading Well With Read Well Enhancing The Reading Performance of English Language Learners*”. *Remedial and Special Education*, Vol. 27, No. 2, (Maret-April 2006).

Laila Suprihati, “Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jawa pada Karangan Siswa Kelas X SMA N1 Mojotengah Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun Pembelajaran 2012/2013”. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, Vol. 03, No. 05, (November 2013).

Lestari Book. *Al-Qur’anku Dengan Tajwid Blok Warna Ibadah*. Jakarta: Lautan Lestari, 2015.

- M. Syukri, "Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual". *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, (Maret 2010).
- Malk, Wanto R, Rustiyarso S, "Fungsi Pendidikan Karakter Mengatasi Kenakalan Remaja di Lembaga Pemsyarakatan Anak Kelas II B Kecamatan Sungai Raya". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 12, (Desember 2013).
- Mastina Surya Ade Marta, "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium Undiksha Singaraja". *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (2013).
- Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02, No. 02, p-ISSN: 2301-7562, e-ISSN: 2579-7964, (November 2017).
- Nasrul Fauzi, *Tesis pengembangan modul pembelajaran ipa berbasis nilai-nilai humanis john p. Miller untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik MI/SD Kelas IV*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015).
- Nenik Lestari, Ngatman, Suhartono, "Penggunaan Strategi Directed-Reading-Thinking-Activity (DRTA) dengan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas V SD N 5 Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, Vol. 06, No. 06, (2018).
- Ni Komang Sri Malini, Ni Ketut Suarni, I Made Suara, "Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 01, No. 01, (2013).
- Ni L.A Suardani, I Kt. Ardana, I Kt. Adnyana Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran SQ4R terhadap Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan". *Jurnal Mimbar PGSD*, Vol. 1, (2013).
- Ni Made Suarjani, Ketut Pudjawan, I Kadek Suartama, "Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak TK Kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 01, No. 01, (2013).
- Nita Kusmiyati, "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Wacana Berhuruf Jawa dengan Metode *Team-Game-Tournament* (TGT) Siswa Kelas VIII-A SMP N 7

Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 02, No. 01, (Mei 2013).

Nurhayati, "Berbagai Strategi Pembelajaran Bahasa dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa". *Jurnal Strategi Pembelajaran Bahasa*, Vol. 9 No. 2, (Juni 2008).

Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2, p-ISSN 2355-1925, (Desember 2016).

_____ dan Novita, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 1, p-ISSN 2355-1925, (Juni 2016).

Parno, Mulyono, Nunuk Suryani, "Penggunaan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS SMP Berbasis Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Purwantoro Wonogiri". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 01, No. 01, (2013).

Rusminingsih, "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Ips Sd". *Jurnal Program Studi S3 Ilmu Pendidikan*, ISSN:978-602-7561-89-2, (2014).

Sharon Vaughn dan Meaghan Edmons, "Reading Comprehension for Older Readers". *Jurnal Intervention in School and Clinic*, Vol. 41, No. 3, (January 2006).

Siti Masitoh, "Campur Kode Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jawa pada Siaran Radio Jampi Sayah di radio SKB POP FM Gombong". *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, Vol. 03, No. 01, (November 2013).

Siti Nurfaizun, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerkak Melalui Lagu "Kere Mungguh Mbale" pada Kelas X TKJ 2 SMK Nurussalaf Kemiri". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 03, No. 01, (November 2013).

Sri Latifah, " Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BIRuNi*, Vol. 04, No. 02, p-ISSN: 2303-1832, e-ISSN: 2503-023X, (Oktober 2015).

- St. Y. Slamet. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UPT. Penerbitan dan pencetakan UNS (UNS Press), 2014.
- Suryono, “Keefektifan Teknik Clustering terhadap Keterampilan Menulis Wacana Deskripsi Bahasa Jawa pada Siswa Kelas X MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 03, No. 02, (2013).
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung:Alfabeta, 2014.
- Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta:Prenadamedia Group, 2015.
- Umi Mahmudah, “Peningkatan Keterampilan Membaca Bacaan Sederhana Berhuruf Jawa dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Wanayasa Tahun Ajaran 2013/2014”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 03, No. 01, (November 2013).
- Wahidin, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Keterampilan Membaca Wacana Beraksara Jawa Siswa SMA N 1 Wadaslintang Tahun Ajjaran 2012/2013”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 03, No. 01, (November 2013).
- William H. Bristow and Paul Treatman, “*Chapter III Teaching Materilas*”. *Review of Educational Research*, Vol. XXIV, No. 3, (Juni 2015).
- Yamir Nurta, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana bagi Anak Low Vision Melalui Media Karti Kata”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2013).
- Zhihui Fang, Mary J. Schleppegrell, Beverly E. Cox, “*Understanding the Language Demands of Schooling: Nouns in Academic Registers*”. *Journal of Literacy Research*, Vol. 38, No. 3, (September 2006).

**Tema 5
Pahlawanku**

**Subtema 1
Perjuangan Para Pahlawan**

**Berbasis Nilai-Nilai
Karakter
Kurikulum 2013**

Nama :

Kelas :

Sekolah :



**Untuk Kelas IV SD/MI
Semester I**

REDAKSI MODUL

MEMBACA DENGAN BASMALLAH
Untuk Peserta Didik Kelas IV

Penulis

Diah Rizki Nur Kalifah

Dosen Pembimbing

Nurul Hidayah, M.Pd.
Dewi Kurniawati, M.Pd.

Ahli Materi

Eni Setianingsih, M.Pd.
Ernawati, M.Pd.
Elyanah, S.Pd.

Ahli Media

Arum Sulastri, M.Pd.
Eri Purwanti, M.Pd.
Muslimin Fauzi, S.Pd.I

Ahli Bahasa

Drs. Witono, M.Pd.
Hermansyah Trimantara, M.Pd.
Untung Nopriansyah, M.Pd.

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

2017

PENDAHULUAN

Modul pembelajaran dengan Judul “Membaca Dengan Basmallah” ini merupakan Modul yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas IV SD/MI. Modul ini terkandung nilai-nilai berkarakter Islami yang bertujuan membentuk pribadi peserta didik terhadap perilaku yang Islami dan berakhlak mulia.

Modul ini tidak sekadar memaparkan materi, tetapi juga terdapat isi pengetahuan yang melibatkan perilaku peserta didik yang berkarakter Islami dalam pembelajaran dan informasi bacaan yang sedang dibicarakan, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih berkesan dan menyenangkan.

Nilai plus dari Modul ini antara lain:

- ✓ Materi yang dipelajari menciptakan kesenangan belajar dan membuat peserta didik bereksplorasi untuk menemukan pengetahuan baru.
- ✓ Banyak contoh yang diberikan berupa gambar, informasi yang teraktual, maupun peristiwa sehari-hari yang dihadapi.
- ✓ Modul ini membiasakan peserta didik agar dapat berperilaku yang berkarakter Islami di era modern saat ini serta memasukkan informasi dan hal-hal yang sedang terjadi dipadu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia ini dengan baik. Kemudian tak lupa ucapan terimakasih kepada Ibu Nurul Hidayah M.Pd. dan Ibu Dewi Kurniawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing, orangtua yang memberikan dukungan baik moral maupun materi, serta pihak-pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan Modul Bahasa Indonesia materi Membaca berbasis Nilai-Nilai Karakter ini dengan baik.

Modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang berjudul “Membaca Dengan Basmallah untuk kelas IV SD/MI” ini penulis susun berdasarkan pada nilai-nilai Karakter di era modern saat ini serta memasukkan informasi dan hal-hal yang sedang terjadi dalam meningkatkan karakter peserta didik SD/MI. Penamaan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia berjudul “Membaca Dengan Basmallah” karena setiap pembelajaran diawali dengan bacaan bismillah dengan dilengkapi doa sebelum belajar maka peserta didik dapat menanamkan nilai karakter yang religius terhadap berbagai hal sebelum mempelajari modul. Modul pembelajaran Bahasa Indonesia ini dapat bermanfaat untuk pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas IV SD/MI, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya dalam penulisan modul pembelajaran Bahasa Indonesia ini masih ditemui berbagai kesalahan dan kekurangan dalam hal penyusunan maupun isi konten. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan peningkatan kualitas Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia ini di waktu yang akan datang. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Bandar Lampung, Desember 2017
Penulis

Diah Rizki Nur Kalifah

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Modul ini dibuat untuk siswa kelas IV sebagai bahan belajar sendiri maupun guru sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca Berbasis Nilai-Nilai Karakter, adapun petunjuk penggunaan bagi:

1. Bagi Guru

- a. Bacalah halaman demi halaman dengan teliti.
- b. Pahamiilah setiap kompetensi dasar dan indikator yang dikaitkan dengan tema.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bila modul digunakan sebagai bahan ajar.
- d. Guru diharapkan melakukan penguatan untuk mendukung pembentukan sikap, pengetahuan, dan perilaku positif.
- e. Cocokkanlah setiap langkah kegiatan yang berhubungan sesuai dengan tujuan pembelajaran halaman yang dimaksud.
- f. Mulailah setiap kegiatan pembelajaran dengan memberikan pengantar sesuai tema pembelajaran.
- g. Memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi membawa agar menumbuhkan minat membaca pada siswa.
- h. Kembangkan ide-ide kreatif dalam memilih metode pembelajaran. termasuk di dalamnya menemukan kegiatan alternatif apabila kondisi yang terjadi kurang sesuai dengan perencanaan.
- i. Pilihlah beragam metode pembelajaran yang akan dikembangkan (misalnya bermain peran, mengamati, bertanya, bercerita, bernyanyi, menggambar, dan sebagainya). Penggunaan beragam metode tersebut, selain melibatkan peserta didik secara langsung, diharapkan juga dapat melibatkan warga sekolah dan lingkungan sekolah.
- j. Gunakanlah media atau sumber belajar alternatif yang tersedia di lingkungan sekolah.

- k. Perkiraan alokasi waktu dapat merujuk pada struktur kurikulum. Meskipun demikian, alokasi waktu menurut mata pelajaran hanyalah petunjuk umum. Guru diharapkan menentukan sendiri alokasi waktu berdasarkan situasi dan kondisi di sekolah dan pendekatan tematik-terpadu.
- l. Libatkan semua siswa tanpa kecuali dan yakini bahwa setiap siswa cerdas dalam keunikan masing-masing. Dengan demikian, pemahaman tentang kecerdasan majemuk, gaya belajar siswa dan beragam faktor penyebab efektivitas dan kesulitan belajar siswa, sangat dibutuhkan.
- m. Demi pencapaian tujuan pembelajaran, diperlukan komitmen guru untuk mendidik dengan sepenuh hati (antusias, kreatif, penuh cinta, dan kesabaran).

2. Bagi Siswa

- a. Awali dengan membaca Bismillah
- b. Belajar modul ini bisa dengan sendiri atau kelompok
- c. Baca dan pahami tujuan belajar yang terdapat dalam modul ini. Perhatikan uraian materi serta tugas-tugasnya.
- d. Jika dalam modul ini menjumpai kesulitan, diskusikanlah dengan teman dan bila belum terpecahkan bertanyalah pada guru.
- e. Setelah konsep materi dipahami, kerjakan latihan-latihan soal yang ada.
- f. Carilah referensi lain yang mendukung, baik dari mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun nilai-nilai Karakter jika dibutuhkan
- g. Periksa hasil pekerjaan latihan soal tersebut dengan mencocokkan kunci jawaban yang tersedia, pelajari lagi materi bersangkutan
- h. Urutan kegiatan di atas disarankan untuk diikuti agar pemahaman konsep lebih cepat tercapai dalam mempelajari modul ini.
- i. Akhiri setiap kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a.

DAFTAR ISI

Redaksi Modul	i
Pendahuluan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Petunjuk Penggunaan Modul	iv
Daftar Isi	vi
Kompetensi Inti	vii
Pembelajaran 1.....	1
Pembelajaran 2.....	19
Pembelajaran 3.....	35
Pembelajaran 4.....	48
Pembelajaran 5.....	66
Pembelajaran 6 (Evaluasi)	84
Penilaian	85
Kunci Jawaban.....	87
Glosarium	90
Kamus Mini	91
Daftar Pustaka.....	94
Biografi Penulis	96

KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya .
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



PEMBELAJARAN 1

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

3.5 Menggali informasi dari teks ulasan tentang nilai peninggalan sejarah di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menemukan informasi yang terkait dengan kehidupan pada masa kerajaan Hindu



2. PPKn

Kompetensi Dasar:

3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di masyarakat

Indikator

- Menjelaskan pentingnya rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat

3. Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)

Kompetensi Dasar:

2.7 Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa A.S.

Indikator:

- Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa A.S.

Fokus Pembelajaran:

- Bahasa Indonesia, PPKn, dan Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak)

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan membaca teks, siswa mampu menemukan paling sedikit 3 informasi tentang perjuangan Raja Purnawarman dengan benar dan percaya diri
- Setelah mengolah informasi, siswa membuat rangkuman tentang perjuangan beberapa tokoh berdasarkan sejarah dari masa kerajaan Hindu dengan tepat dan percaya diri
- Setelah mengelompokkan gambar tentang sikap persatuan, siswa mampu menjelaskan pentingnya rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat dengan rinci dan berani
- Dengan menganalisis contoh tentang sikap persatuan dan mendiskusikannya, siswa mampu menjelaskan pentingnya rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat dengan rinci dan berani
- Setelah memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa A.S., siswa mampu bersikap pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari

Panduan Berdoa

1. Biasakan sebelum memulai belajar untuk berdoa!
2. Duduklah dengan sikap sempurna!
3. Mintalah ketua kelas untuk memimpin berdoa!
4. Lakukan doa dengan sungguh-sungguh!



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا

Artinya :

“Kami ridhoi Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman yang baik”. (H.R. Ibnu Maajah No. 3860)



Bagaimanakah perjuangan para tokoh di masa Kerajaan Hindu dan sikap kepahlawanan yang mereka miliki?

Pahlawan merupakan orang yang dengan keberaniannya berkorban membela kebenaran demi negara Indonesia.

Mari amati



Temukan 3 informasi penting dari gambar di bawah ini yang berkaitan dengan sikap kepahlawanan Raja Purnawarman!



1. Bergotong royong membersihkan jalan



3. Keragaman Beragama



2. Menolong orang lain



4. Belajar bersama

Sumber: <https://www.google.com>

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang sedang dilakukan dalam gambar tersebut?
2. Bagaimana pendapatmu tentang gambar tersebut!
3. Apakah dengan berperilaku tersebut dapat memiliki jiwa kepahlawanan dalam diri kamu?

Tahukah kamu, bahwa menolong orang tanpa pamrih, bekerjasama, dan gigih merupakan sikap yang dimiliki oleh para pahlawan oleh karena itu, untuk menghargai mereka kamu dapat meneladani sikap kepahlawanannya dalam kehidupan sehari-hari!



Buatlah kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa dan tuliskan sikap kepahlawanan yang kalian ketahui kemudian ceritakan berdasarkan pribadi masing-masing!

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik memiliki jiwa semangat perjuangan pada bangsa dan negara (Nasionalisme).



Ayo membaca

Panji Segala Raja

Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak.



a. Prasasti Ciareteun



b. Candi Cangkuang

Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran Sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.

Raja Purnawarman juga berani memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan barat dan utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, barulah keadaan menjadi aman. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera.

Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Ciareteun.

Sumber: kemendikbud 2017

Ternyata sekarang saya dapat mengetahui bahwa prasasti dan Candi merupakan peninggalan bersejarah yang masih ada hingga saat ini dan sungai Cupu di Cirebon merupakan bukti perjuangan Raja Purnawarman terhadap Kerajaan Tarumanegara!





Ayo cari tahu

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan 3 informasi penting dari teks “Panji Segala Raja”!

2. Buatlah rangkuman mengenai teks “Panji Segala Raja” dengan menggunakan kata-kata baku!

Ayo belajar



Ketahui bahwa sikap kepahlawanan dari Raja Purnawarman adalah memiliki rasa perduli sosial yang tinggi terhadap rakyatnya, sehingga dapat memupuk tali persatuan yang kuat terhadap keberagaman di manapun.



1. Berkelahi dengan teman tidak menunjukkan persatuan dan kesatuan



2. Gotong royong membersihkan lingkungan menunjukkan persatuan dan kesatuan



3. Melaksanakan piket bersama mencerminkan persatuan dan kesatuan



4. Menjenguk teman sakit menunjukkan sikap persatuan dan kesatuan

Sumber: <https://www.google.co.id>

Dari gambar di atas dapat kita ketahui bahwa persatuan sangatlah penting dalam mencapai tujuan. Apakah sikap gambar di atas mencerminkan sikap persatuan? Coba kalian kelompokkan yang mencerminkan sikap persatuan dan kalian pahami teks yang berkaitan dengan persatuan di bawah ini!

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ | Artinya: Tidak akan masuk surga pemutus tali persaudaraan (H.R. Muslim)

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik selalu menghasilkan sesuatu yang berguna dalam masyarakat dan menghormati apa yang telah orang lain raih (Menghargai Prestasi).

Indonesia dan Timor Leste Kerjasama Bangun Jembatan di Perbatasan

Kontributor Kupang, Sigiranus Marutho Bere
Kompas.com - 27/01/2018, 12:00 WIB



Ilustrasi jembatan.(Kompas.com / Sigiranus Marutho Bere)

Kupang, Kompas.com - Kepala Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) X Kupang NTT Hadrianus Bambang Nurhadi Widihartono mengatakan, Pemerintah Indonesia akan menjalin kerja sama dengan Pemerintah Timor Leste terkait pembangunan jembatan di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Mota Ain, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Menurut Hadrianus, belum lama ini telah dilakukan pertemuan antara perwakilan dari kedua negara untuk membahas pembangunan jembatan.

"Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian PUPR, ingin memperbaiki sejumlah jembatan di perbatasan yang sudah harus dipugar," kata Hadrianus kepada *Kompas.com*, Kamis (25/1/2018).

Hadrianus menyebut, walaupun pembangunan jembatan itu menggunakan anggaran dari pemerintah Indonesia, namun lokasinya masuk ke wilayah Timor Leste.

"Kementerian Luar Negeri juga sudah membicarakan hal ini dengan Timor Leste," ujar Hadrianus.

Hadrianus mengatakan, Kemenlu RI akan menjadi fasilitator pembangunan jembatan sepanjang 30 meter. Sementara, pembangunannya akan dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga.

"Sudah ada kesepakatan antara Pemerintah Indonesia dan Timor Leste. Kita masih menunggu nota kesepahamannya," tuturnya.

Hadrianus meyakini, Pemerintah Timor Leste akan menyetujui pembangunan jembatan. Pasalnya, jembatan tersebut merupakan satu-satunya jalur resmi yang harus dilewati oleh para pelintas dari kedua negara.

Sumber: *kompas.com*

Iya Ninun, tidak menyangka kalau Indonesia bekerjasama dengan Timor Leste dalam membangun jembatan. Sangat baik untuk menumbuhkan persatuan antar bangsa.



Subhanallah masyarakat Indonesia itu saling mempererat tali persaudaraan terhadap negara tetangganya ya Aira.

Bagaimana pendapatmu jika Indonesia bekerjasama dengan Timor Leste dalam membangun jembatan dan apakah kerjasama tersebut dapat memupuk persatuan di antara bangsa?



Buatlah kelompok kecil terdiri atas 4-5 orang kemudian tuliskan hasil diskusi kelompokmu tentang hal-hal di dalam bermasyarakat yang mencerminkan sikap persatuan dalam keberagaman dan ceritakan menggunakan kosakata baku sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)!

No	Sikap Persatuan di dalam masyarakat	Cerita

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik selalu berperilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi tugas dengan sebaik-baiknya (Kerja keras).



Tahukah kamu

Dengan memiliki sikap peduli sosial yang tinggi akan menumbuhkan jiwa kepahlawanan dalam diri kamu, selain dengan peduli terhadap orang lain jiwa kepahlawanan kamu dapat tercermin dalam sikap Nabi Musa A.S. yang pantang menyerah.

Apakah yang patut diteladani dalam sikap pantang menyerah dan gigih dalam diri Nabi Musa A.S?

Nabi Musa A.S., Pantang Menyerah dan Teguh Pendirian

Nabi Musa a.s. lahir di zaman Raja Fir'aun. Di masa itu, Fir'aun memerintahkan setiap bayi laki-laki yang lahir harus dibunuh karena pengaruh mimpinya. Menurut ahli nujumnya, mimpi Raja Fir'aun menandakan akan lahir seorang bayi laki-laki dari Bani Israil yang kelak akan membinasakan kekuasaannya. Raja Fir'aun terkenal sombong dan mengaku dirinya sebagai Tuhan.

Allah Swt. melindungi Musa a.s. dengan menurunkan ilham kepada ibu Musa a.s., agar anaknya (Musa a.s.) dimasukkan ke dalam peti, kemudian dihanyutkan ke dalam Sungai Nil. Musa diselamatkan oleh seorang wanita bernama Siti Asiyah (istri Fir'aun). Melihat anak itu, Fira'un marah. Akan tetapi, dengan bujuk rayu Siti Asiyah, Fir'aun luluh hatinya, ia tidak jadi membunuh Musa kecil.

Suatu ketika, Musa kecil menangis karena kehausan. Asiyah memerintahkan pengawalnya untuk mencari ibu susu bagi bayi itu. Maka, berdatanglah wanita-wanita yang ingin menyusui bayi Musa a.s. Namun, setiap kali ada wanita yang hendak memberinya susu, bayi Musa a.s. tidak mau, ia tetap menangis.

Hingga, akhirnya, datanglah seorang wanita bernama Yukabad. Wanita ini menggendong dan menyusunya. Seketika itu juga Musa kecil terdiam dan berhenti menangis, sampai tertidur nyenyak. Ternyata, Yukabad adalah ibunya sendiri. Setelah diketahui demikian, Siti Asiyah meminta, agar Yukabad tinggal di lingkungan istana untuk mengasuh Musa kecil. Yukabad pun bersedia, dan dengan senang hati mengasuh anaknya sendiri di lingkungan istana Fir'aun.

Nabi Musa a.s. telah diberi Allah Swt. mukjizat, yaitu tongkat yang dapat dijadikan ular. Tangan Musa a.s. dapat mengeluarkan cahaya dan menjadi pelindung baginya dari ketakutan. Kedua mukjizat inilah yang dijadikan Musa a.s. untuk melawan Firaun bersama tukang sihirnya.

Kedatangan Nabi Musa a.s. di Mesir membuat Fir'aun marah dan menuduhnya Musa a.s. sebagai tukang sihir yang hendak mengusir Fira'un dari negeri itu. Musa a.s. telah mengingatkan Fir'aun, "Janganlah kamu membuat dusta, nanti kamu dibinasakan dan mendapat siksa Allah Swt." Fira'un dan tukang sihirnya tetap saja melawan dan menantang. Akhirnya, Musa a.s. meladeninya, dan berkata: "Kalau begitu, kumpulkanlah semua tukang sihirmu, datanglah beramai-ramai, kita berjumpa di suatu tempat".

Di hari perjumpaan itu, tukang sihir Fir'aun berkata, "Ya, Musa! lemparkanlah tongkatmu lebih dahulu, atau kami yang akan memulai lebih dahulu?"

Sahut Musa a.s., "Kamulah lebih dahulu."

Lalu tukang sihir Fir'aun melemparkan tali-temali dan tongkat-tongkatnya yang kemudian berubah menjadi ular menjalar mengelilingi Nabi Musa a.s. Disaat demikian, Allah Swt. berfirman,

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سَدِجِرٌ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى ﴿٦٩﴾

Artinya: “Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang”. (Surah Taha/20:69)

Nabi Musa a.s. mengikuti perintah Allah Swt. Kemudian, ia melemparkan tongkatnya, seketika jadilah ular besar merayap sambil memakan ular-ular tukang sihir Fir’aun. Kejadian ini membuat sebagian tukang sihir Fir’aun mengaku kalah dan bersujud kepada Tuhan. Sebagaimana firman Allah:

فَالْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوا ءَامَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَى ﴿٧٠﴾

Artinya: “Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata: "Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa". (Surah Taha/20:70)

Karena melihat tukang sihirnya telah beriman kepada Nabi Musa a.s., demikian juga istrinya, Siti Asiyah, maka Fir’aun bertambah marah dan ganas. Bersama bala tentaranya, dia menyiksa orang-orang beriman termasuk istrinya sampai mati. Melihat yang demikian, Nabi Musa a.s. dan orang-orang yang beriman mundur dan melarikan diri dari kota Mesir.

Fir’aun dan tentaranya terus mengejar Nabi Musa a.s. dan pengikutnya sampai ke dekat Laut Merah. Nabi Musa a.s. dan pengikutnya kebingungan. Di saat terdesak itu turun wahyu dari Allah Swt. yang memerintahkan agar Musa a.s. memukulkan tongkatnya ke permukaan laut merah. Tiba-tiba saja, laut membelah menjadi dua bagian. Jalan yang panjang telah terentang di hadapan mereka.

Nabi Musa a.s. dan pengikutnya terus berlari mengikuti jalan panjang yang telah terbentang menuju seberang. Di kejauhan, terlihat Fir’aun dan bala tentaranya terus saja mengejar Nabi Musa a.s. Akhirnya Nabi Musa a.s. sampai di seberang dengan selamat. Sementara Fira’un dan tentaranya masih berada di pertengahan jalan. Di saat itulah, Allah Swt. mengembalikan laut merah seperti semula. Fira’un dan tentaranya pun ditelan oleh air laut. Demikianlah pembalasan dari Allah Swt. terhadap orang yang durhaka.

Sumber: kemendikbud 2014 pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Setelah kalian membaca teks di atas mengenai sikap pantang menyerah dan gigih dalam diri Nabi Musa A.S., kalian dapat menyimpulkan dari cerita di atas dengan kosakata baku sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).



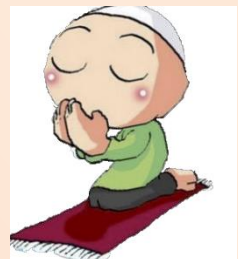
Ayo renungkan

- Apa pengetahuan yang dapat kamu ambil dari pembelajaran hari ini?
- Apakah kamu sering bersikap kepahlawanan seperti peduli terhadap orang lain, pantang menyerah, dan memiliki semangat kebangsaan?
- Bagaimana sikapmu setelah melakukan kegiatan hari ini?

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَا أَشْهَدُ بِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ سُبْحَانَكَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya:

“Maha Suci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu.” (H.R. Ashaabus Sunan dan At-Tirmidzi)



المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُظْلَمُهُ Artinya: Muslim itu bersaudara bagi muslim yang lainnya, jangan menzaliminya dan jangan memasrahkannya (H.R. Bukhori-Muslim)

Panduan Berdoa

1. Biasakan sebelum memulai belajar untuk berdoa!
2. Duduklah dengan sikap sempurna!
3. Mintalah ketua kelas untuk memimpin berdoa!
4. Lakukan doa dengan sungguh-sungguh!



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَضْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِي
عِلْمًا وَزُقْنِي فَهْمًا

Artinya :

“Kami ridhoi Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman yang baik”. (H.R. Ibnu Maajah No. 3860)

Pembelajaran 2**Pahlawanku****1. Bahasa Indonesia****Kompetensi Dasar:**

3.5 Menggali informasi dari teks ulasan tentang nilai peninggalan sejarah di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam Bahasa Indonesia lisan dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menemukan informasi yang terkait dengan kehidupan pada masa kerajaan Budha

2. PPKn**Kompetensi Dasar:**

3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di sekolah

Indikator

- Menjelaskan pentingnya rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat



3. Pendidikan Agama Islam (Fiqh)

Kompetensi Dasar:

4.5.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan *sholat* di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.

Indikator:

- Bercerita pengalaman *Sholat* di rumah dan Masjid.

Fokus Pembelajaran:

Bahasa Indonesia, PPKn, dan Pendidikan Agama Islam (Fiqh)

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan membaca teks, siswa mampu mendiskusikan berdasarkan teks tentang “Sikap Kepahlawanan Balaputradewa” dengan benar dan percaya diri
- Dengan membaca teks, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks “Sikap Kepahlawanan Balaputradewa” dengan runtut dan percaya diri

- Dengan kegiatan mengamati gambar dan diskusi, siswa mampu menceritakan dalam bentuk tulisan pengalaman pribadi tentang kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah dengan percaya diri.
- Dengan membaca dan mendiskusikan bacaan, siswa mampu menceritakan dalam bentuk tulisan tentang pelaksanaan kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah dengan ejaan yang tepat.
- Dengan membaca teks pengalaman melaksanakan sholat di rumah dan di masjid lingkungan sekitar rumah, siswa dapat menceritakan pengalaman melaksanakan sholat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah
- Dengan mendiskusikan bacaan teks pengalaman melaksanakan sholat di rumah dan di masjid lingkungan sekitar rumah, siswa dapat berperilaku disiplin dalam menjalankan ibadah sholat



Mari amati

Amati gambar di bawah ini dan jawablah pertanyaan yang berkaitan dengan gambar!



1. Candi Borobudur



2. Kerajaan Sriwijaya



3. Raja Balaputradewa

Sumber: <https://google.com>

Apakah yang kamu ketahui dari gambar di atas?

Apakah gambar tersebut merupakan salah satu peninggalan sejarah Hindu-Budha?

Bagaimana perjuangan Raja yang memimpin kerajaan tersebut?

Iya Aisyah Kerajaan itu bernama Sriwijaya yang dipimpin oleh Raja yang gagah yaitu Raja Balaputradewa pada tahun 850 M



Ali apakah kamu tahu bahwa di pulau Sumatera ada kerajaan yang di sebut Kerajaan Maritim dan Raja yang bernama Balaputradewa?



Tahukah kamu?

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik tidak tergantung pada orang lain melainkan dengan kemampuan yang dimilikinya (Mandiri).

Bangsa Indonesia memiliki sejarah yang amat panjang dan memiliki peninggalan yang dapat kalian lihat di Museum dan tempat bersejarah lainnya. Salah satu peninggalan sejarah yang dapat kalian ketahui adalah Kerajaan Budha. Coba kalian baca dan diskusikanlah bersama teman satu meja mengenai kerajaan Budha yang paling terbesar dan disebut kerajaan maritim di Sumatera! Serta siapakah yang memimpin kerajaan tersebut?

Balaputradewa Raja Kerajaan Sriwijaya

Balaputradewa menjadi raja di Kerajaan Sriwijaya sekitar tahun 850 M. Pada saat pemerintahan Raja Balaputradewa, Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan.



a. Raja Balaputradewa

Balaputradewa berjuang membangun armada laut yang kuat. Hal itu bertujuan supaya jalur pelayaran yang melalui Sriwijaya merasa aman. Banyak pedagang merasa aman ketika singgah. Peningkatan ekonomi diperoleh dari pembayaran upeti, pajak maupun keuntungan dari hasil perdagangan. Dengan demikian, Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan yang besar dan makmur.



b. Candi Muara Takus

Wilayah kekuasaan Kerajaan Sriwijaya hampir meliputi seluruh Pulau Sumatra, Jawa Barat, Kalimantan Barat dan Selat Sunda. Dengan memiliki wilayah yang luas itu, Sriwijaya disebut sebagai Kerajaan Nusantara yang pertama.

Sumber: kemendikbud 2014

Ayo cari tahu



Bagaimana dengan peninggalan sejarah Hindu-Buddha di daerah asalmu? Adakah peninggalan sejarah yang dapat kalian jumpai?

Kalau menurutku sikap kepahlawanan Raja Balaputradewa yang patut dicontoh adalah berani dan gigih.



Syifa, menurutmu sikap kepahlawanan apa yang dilakukan oleh Raja Balaputradewa?

Gunakan bagan berikut ini untuk membantumu mencatat informasi.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

Apa saja yang ingin kamu ketahui tentang Kerajaan Sriwijaya, Raja Balaputradewa, dan wilayah mana saja yang menjadi kekuasaannya?

Apa saja hasil perjuangan Raja Balaputradewa terhadap Kerajaan Sriwijaya?

Menurutmu, apa yang akan terjadi jika Raja Balaputradewa tidak memimpin Sriwijaya?

Menurutmu, apa yang dapat kamu ceritakan tentang sikap kepahlawanan Raja Balaputradewa?

Menurutmu, apakah Raja Balaputradewa dapat disebut sebagai pahlawan pada masa Kerajaan Sriwijaya?



Ayo belajar

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik berperilaku selalu membantu kepada orang lain yang membutuhkan dan menghargai keragaman budaya serta pendapat lain (Peduli sosial dan Toleransi).

Perhatikan gambar dengan seksama dan diskusikanlah bersama teman sekelas untuk menceritakan kegiatan yang biasa dilakukan seperti gambar tersebut!



1. Piket kelas



2. Gotong royong membersihkan sekolah

Sumber: <https://www.google.com>

Keberagaman untuk Memupuk Tali Persatuan di Sekolah

Jumat pagi yang cerah Ipeh, Dodo, dan Asa berangkat ke sekolah bersama, ketika dalam perjalanan mereka menyempatkan untuk berbincang-bincang mengenai Jumat bersih yang diadakan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari Jumat.



Ipeh bagus yaah kalau setiap hari jumat kita mengadakan gotong royong bersama kan bisa mempererat tali persaudaraan 😊



Iya yaah do, aku gak nyangka kalau dengan seperti ini membuat kita jadi bersatu.

Setelah sampai di sekolah mereka menaruh tas di kelas kemudian bel pun berbunyi. Ibu Unuy mengumpulkan seluruh siswa/i MIN 32 Bandar Lampung. MIN 32 Bandar Lampung memang sangat banyak sekali siswa/i-nya dan beraneka ragam bentuk, suku, dan kepribadian masing-masing siswa, tetapi dengan bekerja sama dalam berbagai hal mereka kompak dan saling tolong menolong.

Ipeh, Dodo, dan Asa langsung menuju lapangan untuk berbaris bersama teman-teman yang lain. Ibu Unuy membagi beberapa siswa/i untuk membersihkan seluruh bagian sekolah.

Siswa kelas 4, 5, dan 6 sangat beraneka ragam sehingga Ibu Unuy membaginya dengan mencampurnya agar siswa/i kelas 4, 5, dan 6 saling bahu membahu sedangkan kelas 1, 2, dan 3 hanya membersihkan ruangan kelas saja di bantu oleh para wali kelasnya. Hamid siswa kelas 6 bergabung dengan Kamal dan Elit siswa kelas 5 untuk membersihkan halaman depan sekolah MIN 32 Bandar Lampung.

Sedangkan Fifi, Aang, Arbu siswa kelas 4 dan Wahyu siswa kelas 5 bertugas untuk mencabuti rumput dan membereskan sampah di lapangan. Begitupun dengan Ipeh, Dodo, Asa siswa kelas 4 bersama Ita dan Dika siswa kelas 6 membersihkan kamar mandi sekolah dan yang lainnya berbagi tugas seperti siswa/i yang lain.

Setelah selesai bersih-bersih seluruh siswa/i dikumpulkan kembali kemudian Ibu Guru Unuy mengajak siswa/i berdoa dan bersalam-salaman kepada para Guru dan siswa/i yang lain kemudian masuk ke kelas dengan tertib.

Manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan bersuku-suku, berkelompok-kelompok, berlatar belakang berbeda, dan memiliki ciri khas satu dengan banyak hal lain. Maka dari itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial karena membutuhkan bantuan orang lain. Seperti halnya pada gotong royong membersihkan sekolah, piket kelas, dan berbagai hal yang membutuhkan bantuan teman atau orang lain.

Maka sudah sepantasnya kita untuk saling bergotong-royong diantara sesama manusia, saling mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjauhkan keburukan sejauh-jauhnya. Menuai maslahat atau kebaikan secara bersama-sama. Islam, tentu telah mengatur hal tersebut dengan indahnyanya. Seperti apa yang Allah firmankan.

Telah dijelaskan dalam Surah Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢)

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Bahwa Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam menjabarkan pentingnya gotong royong dalam hal kebajikan sebagai pembangun kekuatan kaum muslimin dan senantiasa mengajarkan berpikir positif dan berusaha untuk berlaku baik terhadap sesama manusia lainnya. Sehingga, tepatlah wasiat Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam,

”Barangsiapa yang membebaskan satu kesusahan seorang mukmin dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan melepaskannya dari satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan akhirat. Barangsiapa memberikan kemudahan kepada orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkan dia di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Dan Allah akan selalu menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya” (HR. Muslim).

Selain hadits tersebut, Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam juga mengingatkan pentingnya rasa kebersamaan dan saling tolong menolong, yang berbunyi:

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

Artinya: “Barang siapa menolong saudaranya, maka Allah akan selalu menolongnya”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Bergotong royong merupakan suatu perbuatan yang baik untuk mencapai tujuan bersama dan telah dijelaskan dalam Al-Qur’an juga bahwa setiap manusia sebagai makhluk sosial harus saling tolong menolong. Karena dengan begitu maka pekerjaan yang semula berat dikerjakan sendiri akan terasa ringan apabila dikerjakan secara bersama-sama seperti halnya bergotong royong dalam membersihkan sekolahan bersama siswa/i dan warga sekolahan yang berada di MIN 32 Bandar Lampung tersebut.

Sumber:

- Penulis
- <https://google.com>

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan salah satu bentuk menjaga persatuan di sekolah?
2. Bagaimana jika melihat temanmu yang sedang kesusahan dalam membawa barang dan apakah yang akan kamu lakukan?
3. Apa manfaat dari saling bergotong royong?
4. Apakah dalam Islam kalian diwajibkan saling bergotong royong?
5. Tuliskan Hadits mengenai tolong menolong!



Ayo mencoba



Bersama teman kelompokmu ceritakan kembali teks bacaan di atas tentang “Keberagaman Untuk Memupuk Tali Persaudaraan di Sekolah” tuliskan menggunakan kosakata baku sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)!



Ayo membuat laporan

Pernahkah kamu memiliki pengalaman bergotong royong di sekolah dan ceritakan pengalaman tersebut kepada teman-temanmu di depan kelas beserta Hadits atau Surahnya serta tuliskan dengan menggunakan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)!

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik tertib dalam aturan hukum maupun agama (Disiplin).



Ayo membaca

Bergotong royong merupakan salah satu perilaku yang dapat menumbuhkan rasa persatuan di masyarakat contohnya di sekolah. Dengan membersihkan bersama-sama maka akan mempererat tali persaudaraan, sama halnya dengan melaksanakan sholat berjamaah di Masjid. Apabila dikerjakan secara bersama-sama maka dapat menjaga silaturahmi antara individu satu dengan lainnya agar menumbuhkan rasa persatuan di masyarakat. Apakah pengalaman yang kamu dapatkan ketika hendak melaksanakan sholat di rumah maupun di masyarakat?

Pergi Ke Surau

Masjid atau nama lain yang biasa digunakan di kampung adalah Surau. Tempat beribadah umat Islam yang ada di kampung-kampung yang tidak terlalu besar ataupun tidak terlalu kecil. Di sebuah kampung bernama kampung Bukade memiliki 40 kepala keluarga dimana berjumlah 50 rumah. Beberapa rumah memiliki anak kecil yang cukup banyak.

Seperti rumah pak Gimin yang memiliki 6 anak, tetangga sebelah rumahnya pak Wisnu juga memiliki anak yang cukup banyak yaitu ada 5 anak dan selang 5 rumah dari rumah Pak Gimin dan Pak Wisnu memiliki 8 anak.

Di kampung Bukade memiliki Surau yang dinamakan Surau Ar-Rahman, Surau itu tidak pernah sepi. Setiap hari selalu ramai kunjungan beribadah masyarakat kampung Bukade.

Terlebih setelah asar dan setelah sholat Isya. Berbondong-bondong anak-anak di kampung Bukade sebelum adzan berkumandang pergi ke Surau untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama. Ita, Ridho, dan Gustin adalah kakak beradik dari anak Pak Gimin yang masih duduk di bangku sekolah dasar bersama teman-temannya yaitu anak Pak Wisnu, Asari dan Kamal beserta teman-teman yang lainnya. Mereka selalu berangkat ke Surau setiap hari untuk melaksanakan sholat berjamaah, selain sholat mereka juga mengaji dan sholawatan di Surau itu.

Dengan hati yang senang Ita, Ridho, Gustin, Asari, Kamal, dan teman-teman yang lain bersama-sama ke Surau untuk melaksanakan sholat magrib berjamaah. Dalam perjalanan mereka membaca sholawat Kisah Nabi SAW., dengan suara yang merdu sehingga masyarakat yang mendengar mengikuti mereka yang hendak pergi sholat berjamaah di Surau.

Sampai di Surau banyak masyarakat yang datang dengan berlarian agar tidak ketinggalan untuk beribadah sholat magrib sampai-sampai teras Surau pun penuh tidak ada sela sedikitpun. Ketika melaksanakan sholat berjamaah lantunan ayat Al-Qur'an yang dibaca ketika sholat oleh Pak Gimin sangatlah indah.

Oleh karena itu, mengapa Surau tidak pernah sepi karena di Surau itu ramai anak-anak yang dengan gembira melaksanakan sholat berjamaah setiap hari dan lantunan ayat Al-Quran dari Pak Gimin ketika sholat.

Sumber:
Penulis



Ayo bekerjasama

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3 orang dan bekerja samalah dengan kedua temanmu untuk mendiskusikan tentang “Pengalaman Melaksanakan Sholat di Rumah dan di Masjid Lingkungan Sekitar Rumah”!

Tulislah cerita tersebut dengan kalimatmu sendiri sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan buatlah semacam adegan cerita pendek!



Ayo renungkan

- Apa pengetahuan yang dapat kamu ambil dari pembelajaran hari ini?
- Apakah kamu sering membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan piket di sekolah atau di masyarakat?
- Bagaimana sikapmu setelah melakukan kegiatan hari ini?

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ بِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya:

“Maha Suci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu.” (H.R. Ashaabus Sunan dan At-Tirmidzi)



Panduan Berdoa

1. Biasakan sebelum memulai belajar untuk berdoa!
2. Duduklah dengan sikap sempurna!
3. Mintalah ketua kelas untuk memimpin berdoa!
4. Lakukan doa dengan sungguh-sungguh!



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِي
عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا

Artinya :

“Kami ridhoi Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman yang baik”. (H.R. Ibnu Maajah No. 3860)

PEMBELAJARAN 3

Pahlawanku

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam Bahasa Indonesia tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menemukan informasi penting tentang Mahapatih Gajah Mada

2. IPS

Kompetensi Dasar:

3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa Hindu-Buddha dalam aspek sosial budaya

Indikator:

- Menemukan hubungan perjuangan Gajah Mada dan pengaruhnya pada kehidupan di masa sekarang



3. Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadits)

Kompetensi Dasar:

- 1.7 Meyakini bahwa sikap rendah hati sebagai cerminan dari iman
- 2.7 Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al—Isra/ 17:37

Indikator:

- Mengetahui bahwa sikap rendah hati merupakan cerminan dari iman
- Memahami sikap rendah hati dari implementasi Q.S. al-Isra/17:37

Fokus Pembelajaran:

Bahasa Indonesia, IPS, dan Pendidikan Agama Islam (Al-Quran Hadits)

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan kegiatan membaca teks, siswa mampu menemukan informasi penting tentang perjuangan Mahapatih Gajah Mada dengan cermat.

- Dengan kegiatan membaca teks, siswa mampu menceritakan kembali informasi dalam bentuk tulisan mengenai Gajah Mada menggunakan kosakata baku dengan tepat dan percaya diri
- Dengan kegiatan membaca teks, siswa mampu menemukan hubungan perjuangan Gajah Mada dan pengaruhnya pada kehidupan di masa sekarang dengan cermat
- Dengan kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu mengkomunikasikan hubungan perjuangan Gajah Mada dan pengaruhnya pada kehidupan di masa sekarang dengan bahasa yang santun dan percaya diri
- Dengan kegiatan membaca teks, siswa mampu bersikap rendah hati sebagai cerminan dari iman dan implementasi Q.S. al-Isra/ 17:37
- Dengan bekerjasama bersama kelompok, siswa mampu mencontohkan perilaku yang rendah hati implementasi Q.S. al-Isra/17:37



Mari amati

Selain kerajaan Sriwijaya terdapat Kerajaan lain yang besar pula di Nusantara. Kerajaan Majapahit merupakan Kerajaan terbesar setelah Kerajaan Sriwijaya. Siapakah mereka? Mari kita cari tahu!

Perhatikan gambar berikut dan catat informasi yang kalian ketahui dari gambar tersebut!



1. Mahapatih Gajah Mada



2. Komplek Candi Penataran



3. Raja Hayam Wuruk

Sumber:

Kemendikbud 2017

Di pulau Sumatera ada Kerajaan Sriwijaya yang merupakan Kerajaan terbesar dan menjadi Kerajaan Maritim di bawah pimpinan Raja Balaputradewa. Bagaimana di pulau Jawa? Apakah terdapat kerajaan yang besar seperti di Sumatera? Siapakah pimpinan kerajaan tersebut? Bagaimanakah perjuangan kerajaan tersebut hingga berpengaruh pada saat ini? Apa kaitan antara gambar satu dengan yang lain?



Ayo membaca

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik setia dan peduli terhadap bangsa dalam bahasa, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan politik (Cinta tanah air).

Mahapatih Gajah Mada



Gambar Patih Gajah Mada

Sumber: *kemendikbud 2017*

Gajah Mada adalah seorang panglima perang dan tokoh yang sangat berpengaruh pada zaman kerajaan Majapahit. Saat remaja, ia merupakan seorang pemuda yang mempunyai keahlian bela diri yang sangat hebat serta berilmu tinggi. Pada usia 19 tahun, Gajah Mada berhasil menyelamatkan rajanya, Prabu Jayanegara.

Akibat kecakapannya, di tahun 1319, ia diangkat sebagai Patih Kahuripan. Dua tahun kemudian, ia diangkat sebagai Patih Kediri.

Pada tahun 1329, Patih Majapahit yang bernama Aryo Tadah menunjuk Gajah Mada untuk menggantikan dirinya. Gajah Mada menolak penunjukan itu karena ingin membuktikan pengabdianya terlebih dahulu kepada Kerajaan Majapahit, yaitu menghentikan pemberontakan Keta dan Sadeng. Gajah Mada akhirnya diangkat sebagai Patih Majapahit pada tahun 1334, setelah berhasil menaklukkan Keta dan Sadeng.

Pada tahun 1336, Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa, yaitu janji bahwa ia tidak akan memakan buah palapa, sejenis rempah-rempah, bila belum berhasil menguasai pulau-pulau di Nusantara.

Perjuangan Gajah Mada mencapai puncaknya pada zaman pemerintahan Prabu Hayam Wuruk (1350-1389). Pada masa itulah, Majapahit mencapai keemasannya. Dari Kitab *Negarakertagama* dapat diketahui bahwa daerah kekuasaan Majapahit hampir sama luasnya dengan wilayah Indonesia yang sekarang, bahkan pengaruh Kerajaan Majapahit sampai ke negara-negara tetangga.

Sumber:

Kemendikbud 2017



Ayo bekerjasama

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3-4 orang. Bekerjasamalah dengan temanmu untuk mendiskusikan tentang informasi penting dari teks di atas yang dapat kamu tuliskan bersama kelompokmu gunakanlah bahasa yang baku. Setelah itu perwakilan kelompok maju untuk menceritakan kembali informasi di depan kelas dengan tepat dan percaya diri!

Menurut kalian sikap kepahlawanan apa yang dapat di ambil sebagai contoh pada diri Mahapatih Gajah Mada? Apakah berpengaruh hingga saat ini?



4. Nama Gajah Mada digunakan sebagai nama tempat

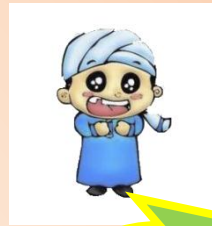


5. Nama Gajah Mada digunakan sebagai nama jalan

Sumber:
kemendikbud 2017

Sebagai Mahapatih yang dipercaya oleh kerajaan Majapahit, Gajah Mada memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap tugas yang diberikan. Perjuangan Gajah Mada sampai saat ini tetap dikenang. Hal ini dibuktikan dengan digunakannya nama Gajah Mada sebagai nama jalan utama di Indonesia. Kebesaran nama dan kejayaan Majapahit pun dapat pula dilihat dari peninggalannya berupa candi. Untuk mengetahui cerita tentang candi peninggalan Kerajaan Majapahit lebih lanjut, baca informasi di bawah ini! Apakah gambar di atas bukti perjuangan Gajah Mada terhadap Nusantara? Mari kalian simak cerita di bawah ini !

Agus, apakah selain dikenang sebagai nama tempat kerajaan Majapahit memiliki peninggalan berupa candi?



Aku belum tahu Aniza, mari kita simak cerita di bawah ini!



Ayo bercerita

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik memiliki semangat dalam menggali pengetahuan lain (Rasa ingin tahu).

Kompleks Candi

Kemegahan dan kebesaran kompleks Candi Penataran membuktikan perjuangan dan peranan para tokoh di masa Kerajaan Majapahit. Candi Penataran dibangun pada masa Kerajaan Kediri dan dipergunakan pada masa Kerajaan Majapahit. Di dalam kompleks candi, terdapat arca, bangunan yang disebut Bale Agung, prasasti (batu tulis) dan beberapa candi, di antaranya Candi Naga yang berukuran lebar 4,83 meter, panjang 6,57 meter, dan tinggi 4,70 meter. Selain itu, terdapat candi yang dianggap paling suci, yaitu Candi Induk. Candi Induk terdiri atas tiga teras bersusun dengan tinggi seluruhnya 7,19 meter.



Gambar Candi Penataran

Sumber: kemendikbud 2017



Ayo ceritakan

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3-4 orang. Ceritakan kembali kepada kelompok lain tentang peninggalan Kerajaan Majapahit secara tertulis dengan menggunakan kosakata baku sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Kemudian kelompok yang lain mengomentari cara kelompokmu bercerita setelah selesai.

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik memiliki sikap senang atas kehadiran dirinya terhadap orang lain (Cinta damai).



Ayo belajar

Mahapatih Gajah Mada memiliki sikap yang pekerja keras dan bertanggung jawab atas tugasnya. Selain itu, Gajah Mada memiliki sikap kepahlawanan yang lain salah satunya adalah kerendahan diri yang tercermin sebagai Patih. Sebagai generasi penerus bangsa kalian dapat mencerminkan sikap rendah hati Gajah Mada dalam kehidupan sehari-hari seperti teks di bawah ini. Mari kita simak teks berikut ini.

Dika

Dika adalah anak seorang peternak yang kaya raya di Desa Sukoharjo. Setiap hari Dika selalu membantu orang tuanya untuk menjual dan mengurus hewan ternaknya. Dan tidak pernah lupa sebelum Dika pergi menjual hewan ternaknya dia selalu memberikan makanan kepada pengemis tua di pinggir jalan dekat jembatan penyeberangan menuju ke pasar.

Sebagai seorang anak tunggal yang kaya raya Dika tidak pernah berkata sombong kepada teman-temannya maupun tetangga sekitar, bahkan Dika selalu bersikap layaknya masyarakat biasa. Dika selalu memberikan sedekah dengan kata-kata yang sopan dan indah sehingga masyarakat di Desa Sukoharjo sangat menyukainya.

Perilaku Dika yang seperti itu membuat teman-temannya ingin lebih dekat berteman dengannya. Suatu ketika, Ery teman Dika sekolah mengalami musibah yaitu kebakaran rumah. Jadi, Dika dan orangtuanya membantu Ery agar dapat memulai kehidupan yang baru setelah rumahnya terbakar. Dika memberikan pakaian, buku sekolah, sepatu, dan sedikit uang untuk membantu Ery yang sedang kesusahan.

Ery sangat berterimakasih kepada Dika sampai-sampai perbuatan Dika tersebut diceritakan kepada teman-teman di sekolahnya. Dika tidak mengakui bahwa apa yang dilakukannya merupakan perbuatannya. Dika malu terhadap teman-teman yang lain apabila ia telah menolong Ery, padahal maksud Ery baik membicarakan kebaikan Dika yang dilakukan padanya.

Akhirnya Dika pun bertemu dengan Ery, dia berkata bahwa Ery tidak boleh menceritakan kepada siapapun atas yang dilakukannya karena itu akan menimbulkan iri dan kesombongan kepada orang lain maupun kepada dirinya. Dan telah dijelaskan dalam Al-Quran bahwa tidak diperbolehkan untuk menyombongkan diri atas apa yang dilakukan orang tersebut. Karena akan menimbulkan kata-kata yang hina sehingga orang tersebut menjadi sombong dan riya. Sesuai dengan firman Allah swt., dalam ayat berikut ini:

وَلَا تَغْشَى فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: “Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi, dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.” (Al-Isra: 37)

Selain itu juga dijelaskan dalam hadits berikut ini:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

Artinya: Dari Nabi SAW berkata: “tidak akan masuk surga siapa yang dalam hatinya terdapat kesombongan walaupun hanya sebesar zarrah.” (HR. Muslim, no. 33 juz 1)

أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْتَغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

Artinya: “Dan Allah mewahyukan kepadaku agar kalian saling merendahkan diri agar tidak ada seorang pun yang berbangga diri pada yang lain dan agar tidak seorang pun berlaku zhalim pada yang lain.” (HR.Muslim no. 2865)

Sikap Dika yang rendah hati dan santun sama seperti sikap Patih Gajah Mada. Beliau dalam berperilaku selalu rendah hati selalu berbaik hati dalam berhubungan dengan orang lain. Selain itu, sikap rendah hati tersebut tercermin dalam sikap Rasulullah saw., sebagai kebanggaan umat muslim, yang selama hidupnya selalu bersikap rendah hati, kasih sayang, lemah lembut, dan penuh toleransi. Sekalipun terhadap anak kecil.

Sumber:

1500++Hadits dan sunah pilihan

Al-Quran terjemahan departemen pendidikan Agama Republik Indonesia

Penulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jika kamu menolong seseorang, apakah kamu akan menceritakan kepada orang lain?
2. Jelaskan dalil atau hadits yang menjelaskan tentang rendah hati?
3. Bagaimana menurutmu jika memiliki teman seperti dika?
4. Apakah perilaku dika termasuk perilaku yang patut ditiru dalam kehidupan sehari-hari?
5. Hafalkan dalil dan hadits yang menjelaskan tentang rendah hati kemudian lafalkan di depan kelas!

أَيُّ رَحِمَ اللَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ Artinya: Tidak disayang Allah orang yang tidak sayang kepada manusia (H.R. Bukhari)



Mari berdiskusi

Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang bersikap rendah hati dan buatlah adegan drama di kelas sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teks cerita di atas. Lakukan bergantian serta berikan komentar yang dilakukan oleh kelompok lain.



Ayo renungkan

- Apa pengetahuan yang dapat kamu ambil dari pembelajaran hari ini?
- Apakah kamu bekerja keras, bertanggung jawab, dan memiliki sikap rendah hati seperti Patih Gajah Mada dalam melaksanakan tugas?
- Bagaimana sikapmu setelah melakukan kegiatan hari ini?

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَشْهَدُ بِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ سُبْحَانَكَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya:

“Maha Suci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu.” (H.R. Ashaabus Sunan dan At-Tirmidzi)



Panduan Berdoa

1. Biasakan sebelum memulai belajar untuk berdoa!
2. Duduklah dengan sikap sempurna!
3. Mintalah ketua kelas untuk memimpin berdoa!
4. Lakukan doa dengan sungguh-sungguh!



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِي
عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا

Artinya :

“Kami ridhoi Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman yang baik”. (H.R. Ibnu Maajah No. 3860)

PEMBELAJARAN 4

Pahlawanku

1. Pendidikan Agama Islam (SKI)**Kompetensi Dasar:**

1.12 Meyakini bahwa perilaku gemar membaca sebagai cerminan dari iman

3.12 Memahami manfaat gemar membaca

Indikator:

- Mengetahui perilaku gemar membaca sebagai cerminan dari iman
- Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai cerminan dari iman
- Memahami manfaat gemar membaca dalam kehidupan sehari-hari



2. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia secara mandiri dalam Bahasa Indonesia tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Mengidentifikasi informasi penting tentang teks perjuangan Sultan Hassanuddin
- Memberikan pendapat tentang perjuangan Sultan Hassanuddin

2. SBdP

Kompetensi Dasar:

4.7 Menyanyikan solmisasi lagu wajib yang harus dikenal

Indikator:

- Menyanyikan salah satu lagu nasional dengan memperhatikan solmisasinya menggunakan gerakan anggota tubuh

Fokus Pembelajaran:

Bahasa Indonesia, SBdP, dan Pendidikan Agama Islam (SKI)

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan membaca teks Gemar membaca, siswa dapat menuliskan manfaat dari gemar membaca tersebut
- Dengan mendiskusikan bacaan teks Gemar membaca, siswa dapat berperilaku gemar membaca sesuai dengan Q.S. Al-Alaq dalam kehidupan sehari-hari
- Dengan membaca dan mendiskusikan teks, siswa mampu mengidentifikasi informasi penting tentang perjuangan Sultan Hasanuddin dengan rasa ingin tahu.
- Dengan membaca dan mendiskusikan teks, siswa mampu memberikan pendapat dalam bentuk ulasan berdasarkan ketentuan pada bagan dengan bertanggung jawab dan percaya diri
- Dengan memberikan solmisasi, siswa mampu menyanyikan lagu Maju Tak Gentar dengan gerakan anggota tubuh dan percaya diri

Perhatikan gambar dan simak teks berikut ini!



Gambar B.J. Habibie

Presiden ketiga Republik Indonesia Prof.DR.(HC). Ing.Dr.Sc.Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Juni 1936. Habibie menjadi wakil presiden RI ke-7 sebelum akhirnya dilantik sebagai presiden ke-3 Republik Indonesia.

Habibie belajar di Teknik Mesin ITB selama enam bulan lalu kemudian dilanjutkan ke Rhenisch Wesfalische Technische Hochschule, Jerman pada 1955. Dengan dibiayai oleh ibunya, R.A. Tuti Marini Puspowardoyo. Habibie mulai menghabiskan 10 tahun untuk menyelesaikan studi S-1 hingga S-3 di Aachen, Jerman.

Sebelum memasuki usia 40 tahun, karir Habibie sudah sangat cemerlang, terutama dalam desain dan konstruksi pesawat terbang. Habibie menjadi permata di negeri Jerman dan mendapat kedudukan terhormat, dihargai baik secara materi maupun intelektualitas oleh orang Jerman. Selama bekerja di MBB Jerman, Habibie menyumbang berbagai hasil penelitian dan sejumlah teori untuk ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Termodinamika. Konstruksi dan Aerodinamika. Beberapa rumusan teorinya dikenal dalam dunia pesawat terbang seperti “Habibie Factor”, “Habibie Theorem” dan “Habibie Method”.



Tahukah kamu?

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik membiasakan menyediakan waktu membaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat (Gemar membaca).

Saat kembali ke Indonesia, ia diangkat menjadi Menteri Negara Riset dan Teknologi (Menristek) sekaligus merangkap sebagai Ketua Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Saat menjadi Menristek, Habibie sangat bersemangat dan memiliki visi yaitu membawa Indonesia menjadi negara industri berteknologi tinggi. Berbagai lompatan dan inovasi dilakukannya, termasuk merancang pesawat pertama buatan Indonesia. Pesawat Gatotkaca adalah hasil jerih payah Habibie dan rekan-rekan perjuangannya.

Prestasi yang luar biasa ini tidak muncul begitu saja namun wujud dari kebiasaan sejak masa kecil. Sejak kecil, Habibie suka sekali membaca. Ia tertarik pada Ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya Fisika. bahkan, di saat kecil, Habibie lebih suka menghabiskan waktunya untuk membaca daripada bermain di luar rumah. Selain membaca, Habibie juga memiliki hobi unik, yaitu menunggang kuda.

Tidak heran, jika rak buku Habibie selalu penuh dengan buku-buku. Sebab kegemarannya, buku menjadi sahabat yang paling setia. Lewat buku pula, Habibie menemukan banyak hal dan terbuka wawasannya, hingga akhirnya bisa menjadi sosok manusia yang cerdas. Tidak hanya cerdas, ia juga mendedikasikan seluruh hidupnya untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara

Membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis melalui berbagai buku-buku berupa elektronik maupun cetak. Dengan membaca tidak hanya menambah wawasan informasi bagi diri seorang pembaca. Membaca memiliki kekhasan tersendiri yang dapat menjadikan seseorang menjadi pandai, baik itu secara lisan maupun secara tertulis. Perintah membaca juga telah dianjurkan dalam Islam.

Karena membaca merupakan perintah yang wajib, seperti dalam firman Allah swt., berikut ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, Dia Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Q.S. Al-Alaq 96:1-5)

Perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diperintahkan kepada manusia. Sebagaimana telah ditetapkan Allah bahwa sebagai wahyu yang pertama diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril di bulan Ramadhan, dengan seruan “*Iqra’ bismirabbikal-ladzi khalaq*”, yang artinya “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan*”. Perintah membaca ini oleh Allah dianggap penting sehingga di wahyukan pertama dan diulang tiga kali di dalam ayat ini, yaitu surah Al-Alaq ayat 1-3.

Ketika malaikat Jibril menyuruh Nabi Muhammad SAW untuk membaca tentu saja membuat beliau kaget, karena selama ini Nabi SAW dikenal sebagai ummi, atau buta aksara, atau buta aksara, yaitu orang yang tidak bisa baca tulis. Wajar pula kalau kita bertanya-tanya kenapa orang yang tidak pandai baca-tulis diperintahkan untuk membaca. Rasa heran ini terjawab karena memang perintah Allah untuk membaca ini tidak semata ditunjukkan kepada pribadi Rasulullah, namu juga untuk seluruh umat manusia di dunia ini sangat akhir zaman nanti.



Gambar anak sedang membaca buku di perpustakaan dan membaca buku bersama orang tua

Apabila ditelusuri, perintah “bacalah” ini, tidak kita temukan apa objek yang harus dibaca. Dalam ayat ini perintah membaca memang tidak dikaitkan dengan suatu objek tertentu, jadi perintah ini bersifat umum. Bisa diartikan dengan membaca buku, koran, majalah, atau bisa saja Kitab Suci dan bisa pula diartikan dengan membaca alam raya dan seluruh ciptaan Allah Swt yang ada di dunia.

Manfaat membaca bagi setiap orang, tidak perlu diragukan lagi. Tentu saja ada yang istimewa dengan perintah membaca ini, sehingga Allah menempatkannya sebagai wahyu pertama-Nya. Sudah barang tentu ada banyak sekali manfaat yang dapat kita ambil dari kegiatan tersebut. Membaca ibarat ilmu sumur yang tidak pernah kering, semakin banyak membaca, semakin banyak ilmu yang dapat diambil.

Manfaat membaca selain menambah wawasan juga dapat membangun peradaban manusia. Bacaan seseorang bisa mempengaruhi pada kualitas pribadinya, semakin mantap bacaan seseorang, maka semakin tinggi peradaban manusia. Bagi seseorang yang rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tuanya, bahkan berdasarkan penelitian para ahli, membaca buku dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan syaraf-syaraf baru di otak, dimana tumbuhnya sel-sel syaraf baru itu berlangsung hingga akhir hayatnya. Semakin banyak buku yang kita baca, semakin banyak pula ilmu dan wawasan yang kita dapatkan.

Sumber:

<http://google.com>



Ayo cari tahu

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa! Tuliskan manfaat dan perilaku yang menunjukkan gemar membaca sesuai dengan Q.S. Al-Alaq dalam kehidupan sehari-hari!

No	Manfaat membaca	Perilaku yang menunjukkan gemar membaca
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Setelah selesai majulah satu perwakilan kelompok untuk menyebutkan manfaat dan perilaku gemar membaca serta berikan tanggapan dan nilai untuk kelompok yang lain!



Ayo membaca

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik selalu bekerjasama dalam berbicara, bergaul, dan bertindak terhadap orang lain (Komunikatif).

Semakin banyak membaca, semakin banyak ilmu yang dapat diambil. Dengan membaca, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat belajar dari pengalaman orang lain. Seperti halnya membaca sejarah perjuangan para pahlawan yang telah mendahului kita. Berikut ini teks ulasan perjuangan Sultan Hasanuddin dalam membela negara. Tuliskan 3 informasi penting dalam perjuangan Sultan Hasanuddin!

Sultan Hasanuddin

Sultan Hasanuddin merupakan raja dari Kerajaan Islam Gowa-Tallo di Makassar, Sulawesi Selatan. Oleh Belanda, ia dijuluki ‘Ayam Jantan dari Timur’ karena kegigihan dan keberaniannya melawan Belanda.

Ia membela kepentingan kerajaannya dan kepentingan rakyatnya dengan gigih. Ia berusaha menegaskan kedaulatan dan memperluas wilayah kerajaan. Ia berhadapan dengan Aru Palaka, Raja Bone yang dibantu oleh Belanda.



Gambar Sultan Hasanuddin
Sumber: kemendikbud 2014

مَنْ عَزَى مُصِيبًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ Artinya: Barangsiapa menghibur orang yang tertimpa musibah maka baginya pahala seperti orang yang tertimpa musibah (H.R. Tirmizi)

Sultan Hasanuddin dikenal arif dan bijaksana. Beliau merasa sedih karena harus bertempur melawan keluarga sendiri. Arung Palakka La Tenri Tatta to Erung sudah seperti saudara kandung sendiri. Sultan Hasanuddin mempertimbangkan bahwa pertumpahan darah di kalangan orang Makassar dan Bugis harus segera dihentikan.

Sultan Hasanuddin berusaha menggabungkan kekuatan kerajaan-kerajaan kecil di Indonesia wilayah timur untuk melawan Belanda. Karena perjuangan dan jasa-jasanya, nama Sultan Hasanuddin diabadikan sebagai nama jalan dan universitas. Bahkan, pemerintah Indonesia menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada Sultan Hasanuddin.

Setelah wafat, Sultan Hasanuddin dimakamkan di kompleks pemakaman rajaraja Gowa di Sulawesi Selatan. Kompleks pemakaman raja-raja merupakan peninggalan sejarah yang perlu dijaga kelestariannya. Kompleks pemakaman ini pun dijadikan objek pembelajaran sejarah bagi bangsa Indonesia.

Atas segala perjuangannya Sultan Hasanuddin sangat disenangi oleh rakyatnya sampai akhir hayatnya beliau dikenang sebagai pahlawan yang gagah dan berani. Hingga beliau mendapat julukan “Ayam Jantan dari Timur”. Begitu bangga dan senang atas kehadiran dirinya sampai saat ini nama Sultan Hasanuddin diabadikan sebagai nama bandara dan salah satu perangko.



a. Perangko Sultan Hasanuddin b. Bandara Sultan Hasanuddin

Sumber:

kemendikbud 2017

Diskusikan dengan teman satu meja bacaan di atas dan buatlah ulasan mengenai teks di atas pada bagan di bawah ini dengan menggunakan bahasa yang baku!

ULASAN BACAAN

Judul Teks

.....

Bagian yang paling menarik

.....

Informasi penting

.....

Pendapat saya tentang bacaan ini

.....

Saya menyarankan/tidak menyarankan bacaan ini karena

.....

.....

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan 2 perjuangan penting dari Sultan Hasanuddin!

2. Sebutkan hal yang dapat dipelajari dari perjuangan Sultan Hasanuddin!

3. Apa julukan kepahlawanan bagi Sultan Hasanuddin?



Ayo berdiskusi

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik memiliki sikap, berkata, dan bertindak sesuai yang ada /dapat dipercaya (Jujur).

Sikap kepahlawanan Sultan Hasanuddin dalam peperangan yang gagah, pantang menyerah, dan berani dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Sultan Hasanuddin tidak membedakan antara hak dan kewajiban. Sultan Hasanuddin juga dikenal sangat bijaksana, cerdas, dan jujur. Karena sifat dan karakternya itulah ia sangat dicintai rakyatnya. Dalam kehidupan sehari-hari patut kita contoh sikap kejujuran Sultan Hasanuddin saat beliau memimpin peperangan dan kerajaannya.

Ada baiknya jika hendak melakukan sesuatu dengan sikap yang jujur. Karena kejujuran merupakan sebuah kepercayaan yang dapat menjadi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Perilaku jujur sangat disenangi oleh semua orang. Apakah dengan berperilaku jujur seperti Sultan Hasanuddin dapat menjadikan diri kita menjadi lebih baik? Mari kita simak teks berikut ini!

Kejujuran Anak Penggembala Kambing

Sahabat dunia islam, Khalifah Umar bin Khattab merupakan sosok pemimpin setelah meninggalnya Rasulullah Muhammad SAW yang sangat disegani. Ini karena Umar terkenal sangat teguh menjaga amanah dan tidak mau menyimpang.

Kala itu, Umar sedang mengadakan perjalanan ke suatu tempat. Di tengah perjalanan, dia bertemu dengan seorang anak penggembala kambing. Anak ini hidup sebatang kara karena kedua orang tuanya telah meninggal dunia. Dia pun hidup mengandalkan upah yang diperolehnya dengan menggembala kambing.

Melihat si anak itu, Umar kemudian ingin menguji apakah anak ini dapat bersikap jujur dan amanah. Maka, didekatilah si anak ini. “Banyak sekali kambing yang kau pelihara. Semuanya bagus dan gemuk-gemuk. Juallah kepadaku barang satu ekor saja,” kata Khalifah Umar kepada si anak gembala.

“Saya bukan pemilik kambing-kambing ini. Saya hanya menggembalakan kambing-kambing ini dan memungut upah darinya,” kata anak gembala.

“Jika kau jual padaku, katakan saja kepada majikanmu, kalau salah satu kambingnya dimakan serigala,” ucap Khalifah Umar.

Anak gembala itu terdiam. Sejenak kemudian, dia lalu berkata, “Dimana Allah? Di mana Allah? Jika tuan menyuruh saya berbohong, di mana Allah?

Bukankah Allah Maha Melihat? Apakah tuan mau menjerumuskan saya ke dalam neraka karena telah berbohong?”

Mendengar jawaban itu, Khalifah Umar menitikkan air mata. Dipeluknya anak gembala itu, lalu dia meminta agar si anak gembala itu mengantarkannya kepada sang majikan. Setelah bertemu dengan majikan si anak gembala, Khalifah Umar kemudian menawarkan harga anak itu.

Kesepakatan terjadi, dan si anak gembala ini dimerdekakan oleh Khalifah Umar. Selain itu, Khalifah Umar juga membeli semua kambing yang digembalakan si anak tadi. Kambing-kambing itu kemudian diberikan kepada si anak gembala, dan menjadi hak penuh miliknya, sebagai hadiah atas kejujuran dan amanah si anak tadi.

Dari cerita di atas menunjukkan bahwa kejujuran adalah nilai yang paling tinggi yang harus di pegang oleh kita semua. Walau ada kesempatan untuk menjual kambingnya tanpa sepengetahuan dari majikannya tetapi Allah maha tau atas segala apa yang kita kerjakan di dunia.

Sumber:

<https://google.com>

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang dan diskusikan kaitannya sikap jujur pada Sultan Hasanuddin dan anak penggembala tersebut! Ceritakan kembali dengan bahasa yang baku sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) di depan kelas!



Ayo Bernyanyi

Sikap kepahlawanan Sultan Hasanuddin yang gagah, pantang menyerah, bijaksana, jujur, dan berani dalam menghadapi penjajah dan membela kebenaran tertuang dalam lagu berikut. Mari nyanyikan bersama-sama!

MAJU TAK GENTAR

Do = Bes
4/4, Marcia

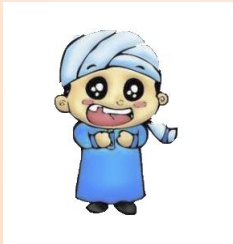
C. Simandjuntak



Sumber:
<http://google.com>

Sekarang giliranmu mempelajari lagu tersebut. Dengarkan penjelasan guru.

Bersama dengan kelompokmu, nyanyikanlah lagu *Maju Tak Gentar* dengan nada dan tempo yang tepat kemudian lakukanlah dengan menggerakkan anggota tubuhmu seperti tangan, kaki, dan kepala. Simaklah saat kelompok lain menyanyikan lagu tersebut!



Ayo berkreasi

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik melakukan dan menghasilkan hal-hal yang belum pernah digunakan (Kreatif).

Kini saatnya berkreasi bernyanyi sambil menggerakkan anggota tubuh. Anggota tubuh mana yang sangat mudah untuk digerakkan?

Tangan dan kaki merupakan anggota tubuh yang bebas untuk digerakkan kesegala arah dengan berhati-hati. Oleh sebab itu, tangan dan kaki lebih banyak digunakan seseorang dalam melakukan aktivitas baik ringan maupun berat seperti bergerak sambil bernyanyi.

Untuk melakukan gerakan tersebut perlu dilengkapi dengan perlengkapan sehingga diperlukan alat dan bahan seperti di bawah ini:

Alat

1. Gunting
2. Penggaris

Bahan

1. Kardus
2. Karton
3. Spidol/krayon
4. Peralatan tulis
5. Lem
6. Benang

رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ أَصْلَى اللَّهِ وَسَلَّمَ مَا عَابَ طَعَامًا فَطَأَ Artinya: Rasulullah SAW sama sekali tidak pernah mencela makanan (H.R. Muttafaqalaih)

Langkah-Langkah

1. Siapkan kardus dan karton.
2. Potong karton panjang sesuaikan dengan ukuran kepala.
3. Warnai sesuai dengan bendera merah putih.
4. Bentuklah pola pada kardus dengan gambar pedang dan golok.
5. Potong dan warnai sesuai dengan keinginanmu.
6. Rekatkan kardus pada lem agar membentuk sebuah pedang dan golok.
7. Pasangkan lem dan benang pada bagian yang akan dipakai seperti karton untuk ikat kepala.
8. Setelah siap pegang aksesoris masing-masing dan berdirilah dengan tegap.
9. Lakukan dengan kerjasama yang baik dengan temanmu agar hasilnya maksimal.
10. Setelah selesai membuat aksesoris siapkan dirimu dan gerakan anggota tubuhmu sambil bernyanyi *Maju Tak Gentar* bersama kelompokmu di depan kelas.



Ayo renungkan

- Apa pengetahuan yang dapat kamu ambil dari pembelajaran hari ini?
- Apakah kamu sering berperilaku jujur dan gemar membaca buku setiap hari?
- Bagaimana sikapmu setelah melakukan kegiatan hari ini?

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ بِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya:

“Maha Suci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu.” (H.R. Ashaabus Sunan dan At-Tirmidzi)



بِأَعْلَامِ سَمِ اللَّهِ وَكُنْ بِبَيْمَيْنِكَ وَكُنْ مِمَّا يَلِيكَ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ Artinya: Wahai anak kecil, bacalah basmalah dan makanlah dengan tangan kananmu dan ambillah yang terdekat darimu (H.R. Bukhari Muslim)

Panduan Berdoa

1. Biasakan sebelum memulai belajar untuk berdoa
2. Duduklah dengan sikap sempurna
3. Mintalah ketua kelas untuk memimpin berdoa
4. Lakukan doa dengan sungguh-sungguh



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَضْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِي
عِلْمًا وَرْزُقْنِي فَهْمًا

Artinya :

“Kami ridhoi Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman yang baik”. (H.R. Ibnu Maajah No. 3860)

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ

Artinya: Senyum manismu dihadapan saudaramu adalah shadaqah (H.R. Tirmidzi)

PEMBELAJARAN 5

1. Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)

Kompetensi Dasar:

3.15 Memahami makna ibadah sholat

Indikator:

- Melaksanakan sholat dalam kehidupan sehari-hari terhadap makna ibadah sholat

2. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Mengidentifikasi informasi penting tentang teks perjuangan Sultan Iskandar Muda
- Memberikan pendapat tentang perjuangan Sultan Iskandar Muda

3. IPS

Kompetensi Dasar:

3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa Hindu Buddha, Islam dalam aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan

Indikator:

- Menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda untuk Kerajaan Aceh

4. PPKn

Kompetensi Dasar:

4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan sekolah dan masyarakat

Indikator:

- Mempraktikkan kerja sama dengan teman dalam keberagaman di sekolah

Fokus Pembelajaran:

Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan membaca teks ibadah sholat, siswa dapat melaksanakan kewajiban sholat dalam kehidupan sehari-hari
- Dengan mendiskusikan bacaan teks ibadah sholat, siswa dapat menjelaskan makna ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari
- Dengan membaca dan mendiskusikan teks, siswa mampu mengidentifikasi informasi penting tentang perjuangan Sultan Iskandar Muda dengan rasa ingin tahu
- Dengan membaca dan mendiskusikan teks, siswa mampu memberikan pendapat dengan bertanggung jawab dan percaya diri

- Dengan mencari informasi, siswa mampu menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda dengan benar dan berani
- Dengan mencari informasi, siswa mampu menceritakan hasil dari perjuangan Sultan Iskandar Muda dengan benar dan berani
- Dengan menjaga kebersihan lingkungan, siswa mampu mempraktikkan sikap kerja sama dengan tepat
- Dengan praktik bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah, siswa mampu menjelaskan arti bersatu dengan tepat dan berani



Mari amati



1. Sholat Berjamaah

Sumber:

kemendikbud 2014 pendidikan agama Islam dan budi pekerti



2. Sholat Munfarid (Sendiri)

Teman, tahukah kamu bahwa Sholat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar?
Apakah kamu sudah merasakan hikmah Sholat tersebut?

Mengapa ya, kita semua
harus Sholat?



لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَانِ وَلَا اللَّعَانِ وَلَا الْفَاجِشِيِّ وَلَا الْبِذِيِّ

Artinya: Seorang mukmin itu tidak menghina, mengumpat, berkata, dan berbuat keji (H.R. Tirmidzi)



Tahukah kamu?

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik berperilaku selalu beribadah dimanapun dan kapanpun (Religius).

Bahwa Sholat memiliki beberapa keutamaan. Beberapa keutamaan tersebut adalah sebagai berikut

1. Sholat termasuk rukun Islam yang kedua setelah Syahadatain.
2. Sholat diwajibkan atas muslim/muslimah yang perintahnya disampaikan oleh Allah secara langsung.
3. Sholat merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya pada hari kiamat.
4. Sholat termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.
5. Sholat dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
6. Sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
7. Orang yang khusyuk Sholat-nya akan mewarisi surga Firdaus bagi orang yang khusyuk melakukannya.
8. Sholat adalah sarana untuk mendapatkan pertolongan Allah, sebagaimana disampaikan dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Surah al-Baqarah/2:153).

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُبْغِضُ السَّائِلَ الْمُلْجِفَ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak suka orang yang meminta dengan memaksa (H.R. Abu Na'im)



Secara bahasa, kata Sholat menurut para pakar bahasa adalah berarti doa. Sholat diartikan dengan doa, karena pada hakikatnya shalat adalah suatu hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhannya, sebagaimana sabda Nabi SAW:

Artinya: *“Sesungguhnya hamba, apabila ia berdiri untuk melaksanakan shalat, tidak lain ia berbisik pada Tuhannya. Maka hendaklah masing-masing di antara kalian memperhatikan kepada siapa dia berbisik”*.

Adapun secara istilah, definisi shalat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang sudah ditentukan aturannya yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Lebih jauh, definisi ini merupakan hasil rumusan dari apa yang disabdakan Nabi SAW:

Artinya: *“Shalatlah kalian, sebagaimana kalian melihat aku shalat”*.

Dengan demikian, dasar pelaksanaan Sholat adalah shalat sebagaimana yang sudah dicontohkan Nabi SAW mulai bacaan hingga berbagai gerakan di dalamnya, sehingga tidak ada modifikasi dan inovasi dalam praktik shalat.

أَكْثَرُ خَطَايَا ابْنِ آدَمَ فِي لِسَانِهِ

Artinya: Kesalahan anak adam yang terbanyak adalah lisannya (H.R. Al-Haakim)

Makna Sholat sesungguhnya berdasarkan firman Allah QS. Al-Ankabut:45

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Ankabut:45)



Sumber: kemendikbud 2014 pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Sholat adalah amal ibadah dengan menghadap kepada Allah secara langsung. Ketika menghadap itulah kita membaca bacaan Sholat. Lalu, sudahkah kita memahami arti bacaan Sholat? Dengan memahami arti bacaan Sholat, Sholat kita akan menjadi khushyuk. Hati dan pikiran kita bisa lebih berkonsentrasi sehingga ibadah Sholat akan membekas dan berpengaruh terhadap tingkah laku kita. Ayo, kita simak arti dari bacaan Sholat berikut ini. Resapilah maknanya.

Takbiratul Ikram:

Allah Mahabesar



صَلِّ الصَّلَاةَ لَوْفَتِهَا

Artinya: Kerjakan sholat pada waktunya (H.R. Nasa'i dan Ibnu Hibban)

Iftitah:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثْرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا • إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ حَنِفًا مُسْلِماً وَمَا أَنَا مِنَ الْمُسْرِكِينَ • إِنَّ صَلَاتِي
وَنُفْسِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Allah Mahabesar. Segala puji bagi Allah dan Mahasuci Allah sepanjang pagi dan petang. Sungguh, aku hadapkan wajahku kepada wajah-Mu yang telah menciptakan langit dan bumi, dengan penuh kelurusan dan penyerahan diri dan aku tidak termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Mu. Sesungguhnya sholat-ku, ibadah qurbanku, hidupku, matiku, hanya untuk Allah Rabb semesta alam. Tidaklah aku akan mempersukutkan-Mu dan memang aku diperintahkan seperti itu, dan aku termasuk hamba yang berserah diri.

Al-Fatihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝
مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ ۝ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

كُنَّا إِذَا صَعَدْنَا كَبْرُنَا وَ إِذَا نَزَلْنَا سَبَّحْنَا

Artinya: Apabila kamu mendaki kamu membaca takbir dan bila kamu turun membaca tasbih (H.R. Bukhori)

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, (3) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, (4) Pemilik hari pembalasan. (5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. (6) Tunjukilah kami jalan yang lurus, (7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Ruku':

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Mahasuci, Tuhanku, Yang Mahaagung dan dengan segala puji bagi-Nya

I'tidal:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ
رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Allah sungguh mendengarkan para pemuji-Nya, Ya Allah Tuhan kami, Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu”

Sujud:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Mahasuci Rabb-ku Yang Maha Luhur dan dengan segala puji bagi-Nya

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيْمَةِ فَلْيَأْتِهَا

Artinya: Apabila kamu diundang pada suatu acara (jamuan) hendaklah kamu penuhi (perkenankan) (H.R. Muslim)

Duduk di antara dua sujud:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ
وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَأَعْفُ عَنِّيْ

Ya Allah, ampunilah aku, belas kasihani-lah aku, cukupkanlah segala kekurangan-ku, angkatlah derajatku, berilah rezeki kepadaku, berilah petunjuk kepadaku, berilah kesehatan kepadaku, dan berilah ampunan kepadaku.

Tahiyah:

﴿التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ.
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اَللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ.﴾

Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Segala keselamatan tetap untuk engkau, wahai Nabi, dan demikian juga rahmat Allah dan berkah-Nya. Mudah-mudahan keselamatan tetap untuk kami sekalian dan untuk para hamba Allah yang salih. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik atau diam (H.R. Bukhori-Muslim)

Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan atas keluarganya sebagaimana pernah Engkau berikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya; dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad beserta keluarganya sebagaimana Engkau memberikan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji dan Mahamulia

Salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepada kamu sekalian, serta rahmat Allah dan berkah-Nya

Sumber:

kemendikbud 2014 pendidikan agama Islam dan budi pekerti



Ayo berdiskusi

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dan hafalkan bacaan sholat serta maknanya agar sholat-mu bisa lebih khusyu'! Peragakan di depan kelas bersama kelompokmu dengan bacaan yang benar!
2. Tuliskan bacaan yang kamu gunakan ketika dalam sholat sehari-hari! Apakah berbeda atau tidak?

Beribadah Sholat merupakan kewajiban sebagai umat muslim terhadap Allah swt., dengan memahami makna ibadah Sholat kalian dapat belajar melakukannya secara mandiri baik itu di rumah maupun di sekolah. Seperti halnya sholat, berjuang melawan penjajah merupakan kewajiban masyarakat bangsa Indonesia agar tidak di jajah oleh penjajah. Simaklah cerita berikut ini.

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, negara dan Allah swt (Tanggung jawab).



Ayo membaca

Sultan Iskandar Muda

Sultan Iskandar Muda adalah sultan yang memimpin Kerajaan Aceh. Beliau berani melawan penjajah yang ingin menguasai perdagangan di Nusantara. Sultan Iskandar Muda membangun militer yang kuat sehingga wilayah kekuasaannya makin luas.



Gambar Sultan Iskandar Muda

Sultan Iskandar Muda berkuasa dari tahun 1607 sampai 1636, daerah kekuasaan Aceh semakin besar dan mendapat reputasi internasional sebagai pusat perdagangan dan pembelajaran tentang Islam. Beliau tidak hanya mampu menyusun dan menetapkan qanun (undang-undang dan peraturan) yang adil dan universal, tetapi juga melaksanakan secara adil.

Dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan, beliau menempatkan ulama dan kaum cerdik pandai pada posisi istimewa sehingga Aceh Darussalam menjadi pusat ilmu pengetahuan di Asia Tenggara. Pada masa kekuasaannya pula, hubungan diplomasi dan perdagangan dengan bangsa asing terjalin baik, seperti India, Cina, Thailand, Perancis, Inggris, dan Portugis. Bahkan, Aceh menjalin hubungan baik dengan Turki, termasuk dalam bidang militer.

Sultan Iskandar Muda sangat tegas menegakkan hukum. Bahkan, saat anaknya sendiri melakukan tindakan kejahatan berat, beliau tak ragu menjatuhkan hukuman mati. Beliau memiliki satu falsafah yang berbunyi “Matee Aneuk Meupat Jeurat, Matee Hukom Pat Tamita”. Artinya, jika anak yang mati jelas letak kuburannya, tetapi jika hukuman yang *mati ke mana lagi harus dicari*.

Sumber:

kemendikbud 2017

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّأْسِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ
Artinya: Laknat Rasulullah (saw) kepada orang yang menyogok dan yang disogok (H.R. Abu Daud)



Ayo bekerjasama

Diskusikan dengan teman satu meja teks di atas, kemudian catatlah informasi penting yang kamu dapatkan! Berikan pendapatmu mengenai teks di atas pada sikap bertanggung jawab dan percaya diri Sultan Iskandar Muda dengan menggunakan bahasa yang baku sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)!

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik memiliki nilai yang sama dalam hak maupun kewajiban (Demokratis).



Ayo ceritakan

Perjuangan Sultan Iskandar Muda

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda Kerajaan Aceh Darussalam mengalami puncak kejayaannya, baik di bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan.

Perjuangan Sultan Iskandar Muda dalam melawan penjajah yaitu sebagai berikut:

1. Membangun Angkatan Perang dengan mencari tenaga-tenaga muda untuk menjadi anggota Angkatan Perang di daerah kekuasaannya.
2. Penataan Pemerintah melalui pembagian wilayah yang disebut mukim dan membuat Peraturan Perekenonomian Negara. Untuk mengatur masalah perekenonomian terdapat sebuah Lembaga Negara yang disebut Baitulmal.
3. Sebagai raja dari sebuah kerajaan Islam dengan sendirinya beliau untuk pembangunan perekonomian sangat besar. Pada tahun 1614 Sultan Iskandar Muda membangun Masjid Baitur Rahman.

4. Selama menjadi Raja Aceh, Sultan Iskandar Muda menunjukkan sikap anti penjajahan asing dan sikap ini nampak terwujud di dalam menghadapi bangsa-bangsa asing yang datang ke Aceh. Ia selalu menunjukkan sikap tegas dan berwibawa sebagai Raja dari sebuah Kerajaan "Merdeka".
5. Memimpin serangan besar-besaran melawan bangsa Portugis yang berkedudukan di Maluku pada tahun 1615. Akan tetapi kegagalan yang disertai oleh sekian banyak korban tidak mematahkan semangat Sultan Iskandar Muda.
6. Pada tahun 1635 Sultan Iskandar Muda menyerang Panang, alasan penyerangannya karena Panang membantu Portugis pada waktu kerajaan Aceh menyerang Portugis.

Sumber:

<http://google.com>

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan sikap Sultan Iskandar Muda yang menunjukkan perilaku benar dan berani!

2. Ceritakan kembali perjuangan Sultan Iskandar Muda dengan menggunakan kata-kata baku!

Perjuangan Sultan Iskandar Muda dapat mencapai masa kejayaannya karena bekerjasama dengan rakyat di Aceh, oleh karena itu hingga saat ini masih terjaga peninggalan yang pernah dibangun pada masa Sultan Iskandar Muda. Masjid Baitur Rahman salah satunya, agar tetap terjaga keindahannya selalu dirawat dengan baik. Menjaga peninggalan sejarah itu selain dijaga kebersihan bagian dalam juga pada bagian luar Masjid yaitu lingkungan sekitar. Namun, apabila jika tidak dijaga kebersihan lingkungan maka akan terjadi pencemaran. Dan pencemaran tersebut menyebabkan penyakit. Simaklah teks berikut ini.



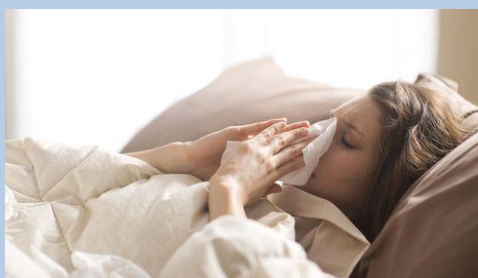
Ayo belajar

Nilai Karakter: Tanamkan agar peserta didik berupaya untuk menjaga lingkungan sekitar (Peduli lingkungan).

Kementerian Kesehatan RI Waspada Flu 'Australia' H3N2

AN Uyung Pramudiarja - detikHealth

Senin, 15/01/2018 07:06 WIB



Gambar orang yang terkena penyakit influenza A (H3N2)

Jakarta, Peningkatan kasus influenza A (H3N2) terjadi di belahan bumi utara. Kementerian Kesehatan RI meningkatkan kewaspadaan di semua pintu masuk negara. Dalam rilis yang diterima detikHealth, Kemenkes mengaktifkan alert system di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) yang ada di bandara dan pelabuhan sebagai pintu masuk negara.

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ كَفِّهِ عَلَى وَجْهِهِ وَلْيُخْفِضْ صَوْتَهُ
Artinya: Apabila salah seorang dari kalian bersin hendaklah ia meletakkan tangannya ke wajahnya dan mengecilkan suaranya (H.R. Al-Hakim)

Influenza A (H3N2) merupakan flu musiman yang bersirkulasi di belahan bumi (hemisfer) utara dan selatan. Peningkatan kasus di Australia mengikuti pola hemisfer selatan yang cenderung terjadi pada triwulan III, sedangkan di Amerika, Inggris, dan Irlandia Utara terjadi pada triwulan I mengikuti pola hemisfer utara. Beberapa media di Eropa menyebutnya sebagai 'Aussie Flu' atau Flu Australia.

"Kejadian ini sesuai pola tahunan yang telah diketahui. Sementara di Indonesia, pola peningkatan influenza A(H3N2) tidak sama dengan negara-negara di tersebut, peningkatan kasus dapat terjadi pada rentang waktu semester pertama setiap tahunnya (gabungan pola hemisfer utara dan selatan)," kata Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, dr HM Subuh, MPPM.

Virus influenza A (H3N2) disebutkan pernah menjadi pandemi pada 1968 dengan perkiraan jumlah kematian sebanyak 1 juta jiwa di seluruh dunia, dengan angka kematian paling tinggi di usia 65 tahun ke atas.

Laporan surveilans Kementerian Kesehatan Australia tahun 2017 mencatat peningkatan kasus sejak minggu ke-17 dan berakhir pada minggu ke-41 dengan jumlah kasus 2,5 kali lipat lebih banyak dibanding 2016. Kasus influenza didominasi oleh A(H3N2) sebanyak 55 persen, A(H1N1) pdm09 sebanyak 8 persen, dan influenza B sebanyak 37 persen.

Terkait pencegahan, dr Subuh mengingatkan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat yang di antaranya termasuk mencuci tangan dan menutup Wajah saat bersin atau batuk. Ketika bepergian ke negara yang terjangkit flu musiman, disarankan untuk melakukan imunisasi influenza.

Sumber:
detik.com

Teks wacana di atas memberikan informasi bahwa sebagai manusia kita harus menjaga pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam kebersihan lingkungan agar tidak terkena penyakit. Pencemaran atau polusi udara sangat cepat terjadi sehingga menyebabkan manusia untuk menghirup udara yang tidak baik. Oleh karena itu, sebagai manusia ada baiknya menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja melainkan seluruh manusia yang ada di muka bumi ini. Untuk itu, sebagai manusia dapat bekerjasama dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat agar penyakit ataupun virus tidak mengganggu kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Diskusikan dengan teman-temanmu sekelas untuk melaksanakan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan agar tidak terkena penyakit atau virus seperti pada teks wacana di atas! Bekerjasamalah dengan guru maupun orang tua untuk melakukan hal tersebut! Tuliskan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan di sekolah dengan tepat dan berani!

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ بِحَمْدِكَ أَشْهَدُكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya:

“Maha Suci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu.” (H.R. Ashaabus Sunan dan At-Tirmidzi)



لِسَوَاكُ مُطَهَّرَةٌ أَلَلْفَمُ مَرْضَاءُ لِلرَّبِّ Artinya: Siwak itu pembersih mulut dan merupakan penyebab keridhaan dari Allah (H.R. Nasa'i)

PEMBELAJARAN 6**Evaluasi**

1. Dalam melaksanakan pembelajaran, karakter apa saja yang tertanam dalam teks ulasan!
2. Sebutkan 4 pahlawan yang kamu ketahui beserta sikap kepahlawanannya!
3. Tulislah 5 kata-kata baku dalam teks cerita “Panji Segala Raja” kemudian carilah arti dari kata tersebut!
4. Tuliskan 2 sikap yang patut diteladani dari Nabi Musa as.!
5. Tuliskan 3 informasi penting dari teks sikap kepahlawanan Balaputradewa!
6. Apa yang patut diteladani dari Mahapatih Gajah Mada?
7. Mengapa kita diwajibkan untuk membaca?
8. Tuliskan 3 nama tempat atau benda yang menggunakan nama Sultan Hasanuddin!
9. Jelaskan 8 keutaman daripada sholat itu!
10. Tuliskan 4 perjuangan Sultan Iskandar Muda dalam memperjuangkan Aceh dari penjajah!

Penilaian Sikap dan Keterampilan

Catatan pengamatan sikap dan keterampilan

(catat sikap dan keterampilan yang menjadi fokus)

Catatan:

- Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.
 - Belum terlihat
 - Mulai terlihat
 - Mulai berkembang
 - Sudah terlihat/membudaya
- Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

Penilaian sikap

No.	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	Keterangan
1	Rasa ingin tahu					
2	Cinta tanah air					
3	dst					

Rubrik Penilaian Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali (3)	Cukup (2)	Perlu Berlatih lagi (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara. (3)	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan. (2)	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. (1)
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat. (3)	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. (2)	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh teman. (1)
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi. (3)	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik. (2)	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. (1)

Catatan: centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian: $\frac{\text{total nilai}}{9} \times 10$

9

Kunci Jawaban

1. Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

- 2.

Nama Pahlawan	Sikap Kepahlawanan
Purnawarman	Peduli Sosial terhadap rakyatnya
Gajah Mada	Berani
Sultan Hasanuddin	Jujur
Sultan Iskandar Muda	Gigih

3.
 - Kerajaan : bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh raja
 - Karena : kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan
 - Sejahtera : selamat terlepas dari segala macam gangguan
 - Prasasti : piagam tertulis pada batu, tembaga, dsb
 - Air : cairan yang tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dari kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen
4. Sikap pantang menyerah dan gigih

5. (a) Raja Balaputradewa adalah seorang raja yang berani hidup di masa kerajaan agama Buddha. (b) Balaputradewa berjuang membangun armada laut yang kuat. Hal itu bertujuan supaya jalur pelayaran yang melalui Sriwijaya merasa aman. (c) Balaputradewa menjadikan Sriwijaya sebagai pusat perdagangan sehingga banyak kapal yang singgah.
5. Sikapnya dalam melawan penjajah seperti pemberani, rela berkorban, berjiwa besar, kuat, gagah, dan bijaksana.
7. Karena perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diperintahkan kepada manusia. Sebagaimana telah ditetapkan Allah bahwa sebagai wahyu yang pertama diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dibulan Ramadhan, dengan seruan “Iqra’ bismirabbikal-ladzii khalaq”, yang artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan”. Perintah membaca ini oleh Allah dianggap penting sehingga di wahyukan pertama dan diulang tiga kali di dalam ayat ini, yaitu surah Al-Alaq ayat 1-3. Dengan membaca, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat belajar dari pengalaman orang lain.
8. Nama jalan (Jalan Sultan Hasanuddin), nama bandara (Sultan Hasanuddin) dan perangko (Sultan Hasanuddin)

9. Sholat memiliki beberapa keutamaan. Beberapa keutamaan tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Sholat termasuk rukun Islam yang kedua setelah Syahadatain.
 - b. Sholat diwajibkan atas muslim/muslimah yang perintahnya disampaikan oleh Allah secara langsung.
 - c. Sholat merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya pada hari kiamat.
 - d. Sholat termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.
 - e. Sholat dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.
 - f. Sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
 - g. Orang yang khusyuk Sholat-nya akan mewarisi surga Firdaus bagi orang yang khusyuk melakukannya.
 - h. Sholat adalah sarana untuk mendapatkan pertolongan Allah
10. Perjuangan Sultan Iskandar Muda, yaitu:
- a. Membangun Angkatan Perang dengan mencari tenaga-tenaga muda untuk menjadi anggota Angkatan Perang di daerah kekuasaannya.
 - b. Penataan Pemerintah melalui pembagian wilayah yang disebut mukim dan membuat Peraturan Perekonomian Negara. Untuk mengatur masalah perekonomian terdapat sebuah Lembaga Negara yang disebut Baitulmal.
 - c. Sebagai raja dari sebuah kerajaan Islam dengan sendirinya beliau untuk pembangunan perekonomian sangat besar. Pada tahun 1614 Sultan Iskandar Muda membangun Masjid Baitur Rahman.
 - d. Selama menjadi Raja Aceh, Sultan Iskandar Muda menunjukkan sikap anti penjajahan asing dan sikap ini nampak terwujud di dalam menghadapi bangsa-bangsa asing yang datang ke Aceh. Ia selalu menunjukkan sikap tegas dan berwibawa sebagai Raja dari sebuah Kerajaan “Merdeka”

Glosarium

- Pahlawan adalah orang-orang yang sangat berjasa, berani, dan penuh pengorbanan bagi bangsa, negara, dan agama. Pahlawan juga orang yang sangat gagah berani karena mereka telah rela mempertaruhkan nyawa untuk mempertahankan kemerdekaan.
- Sikap kepahlawanan yang patut diteladani dalam kehidupan di keluarga, sekolah dan masyarakat, yaitu cinta tanah air, gigih, berani, bertanggung jawab, pantang menyerah, rela berkorban, peduli sosial, kerja keras, dan disiplin.
- Beberapa tokoh yang berjuang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan Islam, yaitu Raja Purnawarman, Patih Gajah Mada, Raja Balaputradewa, Sultan Hasanuddin, dan Sultan Iskandar Muda.
- Pengaruh perjuangan tokoh pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan Islam, yaitu nama raja maupun pahlawan digunakan sebagai nama tempat, nama jalan, nama benda, dan lain-lain.

Kamus Mini

- Absolut : tidak terbatas; mutlak
- Anti penjajah : melawan, menentang, atau memusuhi penjajah
- Armada : rombongan (pasukan) kapal perang
- Baku : tolok ukur yang berlaku untuk kuantitas atau kualitas yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan; standar
- Bersuci : membersihkan diri sebelum Sholat dan sebagainya
- Candi : bangunan kuno yang dibuat dari batu sebagai tempat pemujaan, penyimpanan abu jenazah raja-raja, pendeta-pendeta Hindu atau Buddha pada zaman dulu
- Delusi : pikiran atau pandangan yang tidak berdasar tidak rasional, biasanya berwujud sifat kemegahan diri atau perasaan dikejar-kejar; pendapat yang tidak berdasarkan kenyataan; khayal
- Desa : kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri dan dikepalai oleh seorang kepala desa
- Ekspresi : pengungkapan atau proses menyatakan yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya
- Influenza : radang selaput lendir pada rongga hidung yang menyebabkan demam dan mudah menular yang disebabkan oleh virus yang menyerang saluran pernapasan dan sebagainya
- Kapasitas : ruang yang tersedia; daya tampung; daya serap pada listrik, panas, dan sebagainya

- Kementerian : pekerjaan urusan negara yang dipegang oleh seorang menteri
- Kerajaan : bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh raja
- Khusyuk' : penuh penyerahan dan kebulatan hati; sungguh-sungguh; penuh kerendahan hati;
- Mahapatih : patih tertinggi; patih yang teramat berkuasa
- Maritim : berkenaan dengan laut; berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut
- Mukim : orang yang tetap tinggal di Mekah lebih dari satu masa haji; penduduk tetap
- Museum : gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno
- Nada : tinggi rendahnya bunyi dari lagu, musik, dan sebagainya
- Pahlawan : orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dari membela kebenaran; pejuang yang gagah berani
- Palapa : buah yang rasanya pahit
- Panji : tanda kebesaran kebanggan dan sebagainya; pedoman hidup
- Pengunjung : orang yang mengunjungi suatu tempat
- Perjuangan : perkelahian merebut sesuatu; peperangan; usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya
- Perompak : bajak laut
- Prasasti : piagam yang tertulis pada batu, tembaga, dan sebagainya

- Raja : penguasa tertinggi pada suatu kerajaan biasanya diperoleh sebagai warisan; orang yang mengepalai dan memerintah suatu bangsa atau negara
- Ria : sombong; congkak; bangga karena telah berbuat baik
- Singgah : berhenti sebentar di suatu tempat ketika di perjalanan; mampir
- Sirkulasi : peredaran
- Sungai : aliran air yang besar biasanya buatan alam
- Surau : tempat rumah umat Islam melakukan ibadatnya mengerjakan Sholat, mengaji, dan sebagainya; langgar
- Syahadatain : dua kalimat syahadat
- Tempo : waktu; masa; kesempatan; kelonggaran untuk berpikir dan sebagainya
- Upeti : uang emas dan sebagainya yang wajib dibayarkan dipersembahkan oleh negara-negara kecil kepada raja atau negara yang berkuasa atau yang menaklukkan; uang dan sebagainya yang diberikan kepada seorang pejabat dan sebagainya dengan maksud menyuap
- Vertikal : tegak lurus dari bawah ke atas atau kebalikannya, membentuk garis tegak lurus bersudut 90^0 dengan permukaan bumi, garis horizontal, atau bidang datar

Daftar Pustaka

AN Uyung Pramudiarja “Artikel Kementerian Kesehatan RI Waspada Flu ‘Australia’ H3N2”. Detik, 15 Januari 2018. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 15.00 WIB.

<https://www.google.com/search?q=persatuan+dalam+masyarakat> diakses pada tanggal 31 Desember 2017 pukul 14.40 WIB

[https://google /sejarah-kerajaan-sriwijaya/](https://google/sejarah-kerajaan-sriwijaya/) diakses pada tanggal 31 Desember 2017 pukul 14.40 WIB

<https://www.google.com/search?q=persatuan+dalam+keberagaman+di+sekolah> diakses pada tanggal 31 Desember 2017 pukul 14.40 WIB

<http://google/membiasakan-gemar-membaca.html> diakses pada tanggal 31 Desember 2017 pukul 15.29 WIB

<http://google/sikap-kepahlawanan-yang-dimiliki-sultan-iskandar-muda> diakses pada tanggal 31 Desember 2017 pukul 15.29 WIB.

[https://google /gotong-royong-dalam-islam/](https://google/gotong-royong-dalam-islam/) diakses pada tanggal 05 Januari 2018 pukul 15.14 WIB

<http://google-tokoh-terkemuka-di-dunia-yang-gemar-membaca/> diakses pada tanggal 05 Januari 2018 pukul 15.14 WIB

[https://google -cerpen-islami-inspiratif-kejujuran-anak](https://google-cerpen-islami-inspiratif-kejujuran-anak) diakses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 01.48 WIB

<http://google/biografi-pencipta-lagu-maju-tak-gentar-lirik-dan-not-angka-dan-not-balok.html/lirik-lagu-maju-tak-gentar-beserta-not-angka-dan-balok> diakses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 01.56 WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pahlawanku: Buku Siswa, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Siswa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Siswa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pahlawanku: Buku Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.

Sigiranus Marutho Bere, “Artikel Indonesia dan Timor Leste Kerjasama Bangun Jembatan di Perbatasan”. *Kompas*, 27 Januari 2018. Diakses pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 21.00 WIB.

Biografi Penulis

Diah Rizki Nur Kalifah, lahir di Tanjung Karang Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung, pada 17 Januari 1997, pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sepang Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 8 Bandar Lampung, SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dan saat ini sedang menempuh studi S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI.

Email: dnurkalifah@gmail.com